

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER FUTSAL
DALAM PENGEMBANGAN BAKAT MINAT PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**Abqi Azkiya Nabel
NIM. 1917401091**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abqi Azkiya Nabel

NIM : 1917401091

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : FTIK

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes” secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya sendiri dengan pengecualian pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang diperoleh.

Purwokwerto, 27 Mei 2024

Yang menyatakan,

Abqi Azkiya Nabel

NIM. 1917401091

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DALAM PENGEMBANGAN BAKAT MINAT PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BREBES

Yang disusun oleh Abqi Azkiya Nabel (NIM. 1917401091) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2024

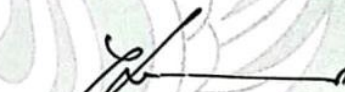
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
NIP. 19890116 2020 121006



Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama



Dr. H. Sudiro, M. M.
NIP. 19660414 199103 1 004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. Saifuddin Zuhri, M. Ag.
NIP. 19730116 2007 12 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Abqi Azkiya Nabel

NIM : 1917401091

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MA Negeri 2 Brebes

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Mei 2024
Pembimbing,



Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I.
NIP. 19890116 2020 121006

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER FUTSAL
DALAM PENGEMBANGAN BAKAT MINAT PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BREBES**

ABQI AZKIYA NABIEL

NIM 1917401091

Abstrak: Manajemen dalam suatu organisasi maupun kegiatan Ekstrakurikuler sangatlah penting demi mewujudkan tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis manajemen ekstrakurikuler futsal terkait kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengevaluasian, dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MA Negeri 2 Brebes. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian, teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan untuk proses analisis data pada penelitian ini menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai manajemen ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes adalah: 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal dilakukan dengan menerapkan fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. a. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan kegiatan, menyusun rencana kerja, dan pembinaan kegiatan. b. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim pengelola ekstrakurikuler dan pembentukan kepengurusan organisasi futsal. c. Pelaksanaan dilakukan dua kali dalam seminggu yakni setiap hari rabu dan jum'at jam 15:30-selesai, dengan menggunakan metode ceramah dan praktek langsung dalam proses pembelajarannya. d. Evaluasi dilakukan setiap latihan rutin selesai dan setelah mengikuti suatu kompetisi perlombaan. 2) Faktor pendukung ekstrakurikuler futsal yakni potensi yang dimiliki peserta didik, dukungan dari pihak madrasah, dukungan orangtua, memberikan suasana latihan yang kondusif, menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Kemudian untuk faktor penghambat ekstrakurikuler futsal yakni perbedaan kemampuan peserta didik, motivasi yang rendah, kehadiran pelatih, dan cuaca.

Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler Futsal, Bakat Minat

**FUTSAL EXTRACURRICULAR MANAGEMENT
IN TALENT DEVELOPMENT INTEREST OF STUDENTS
AT MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BREBES**

ABQI AZKIYA NABIEL

NIM 1917401091

Abstract: Management in an organization and extracurricular activities is very important in order to realize the desired goals. This study aims to know, describe, and analyze futsal extracurricular management related to planning, organizing, implementing, and evaluating activities, in developing the talents of student interests at MA Negeri 2 Brebes. The type of research used is qualitative research. While collecting research data, the techniques used are observation, interviews, and documentation. And for the data analysis process in this study uses the process of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research obtained regarding futsal extracurricular management at MA Negeri 2 Brebes are: 1) The implementation of futsal extracurricular activities is carried out by implementing management functions, namely planning, organizing, implementing, and evaluating. a. Planning is carried out by setting activity goals, drawing up work plans, and coaching activities. b. Organizing is carried out by forming an extracurricular management team and forming futsal organizational management. c. Implementation is carried out twice a week, namely every Wednesday and Friday at 15:30-finished, using lecture methods and direct practice in the learning process. d. Evaluation is carried out every routine training is completed and after participating in a competition competition. 2) Futsal extracurricular supporting factors are the potential of students, support from the madrasah, parental support, providing a conducive training atmosphere, and using appropriate learning media. Then for futsal extracurricular inhibiting factors, namely differences in student abilities, low motivation, coach presence, and weather.

Keywords: Management, Extracurricular Futsal, Talent Interest

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”¹



¹ QS Al – Baqarah ayat 286. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/286>

PERSEMBAHAN

Dengan menucap rasa syukur atas limpahan Rahmat dan Karunia Allah SWT, penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Awam Ilham dan almarhumah Ibu Imasroh yang selalu mengiringi setiap langkah dengan do'a serta selalu memberikan dukungan dan motivasi yang besar kepada penulis.
2. Adik-adik saya yaitu Isnaeni Zaida Nikma dan Humaira Najha yang selalu memberikan do'a dan dukungan, serta menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan (Zaman Jahiliyah) menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita semua mendapat syafaatnya di hari akhir kelak.

Penyelesaian skripsi dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes” ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M. Pd., selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
7. Abdal Chaqil Harimi, M. Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, semangat, tuntunan, serta do'a sehingga saya semakin termotivasi dan optimis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Segenap dosen dan Staf Administrasi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik.
9. Keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam segala hal. Tidak ada kata-kata ataupun perbuatan yang bisa membalas semua dukungan yang telah mereka berikan kepada saya.
10. Teman seperjuangan diperkuliahan yang selalu mendukung, memberikan inspirasi dan motivasi dalam kelancaran diperkuliahan ini, terutama teman-teman saya dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019.
11. Guru-guru dan Karyawan di MA Negeri 2 Brebes yang ikut andil juga sebagai tempat penelitian dan membantu menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang terlibat dan berjasa dalam proses penyusunan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya sangat peneliti harapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bukan hanya bagi peneliti saja, tetapi juga bermanfaat bagi segala pihak yang membacanya.

Purwokerto, 12 Mei 2024

Peneliti



Abqi Azkiya Nabel

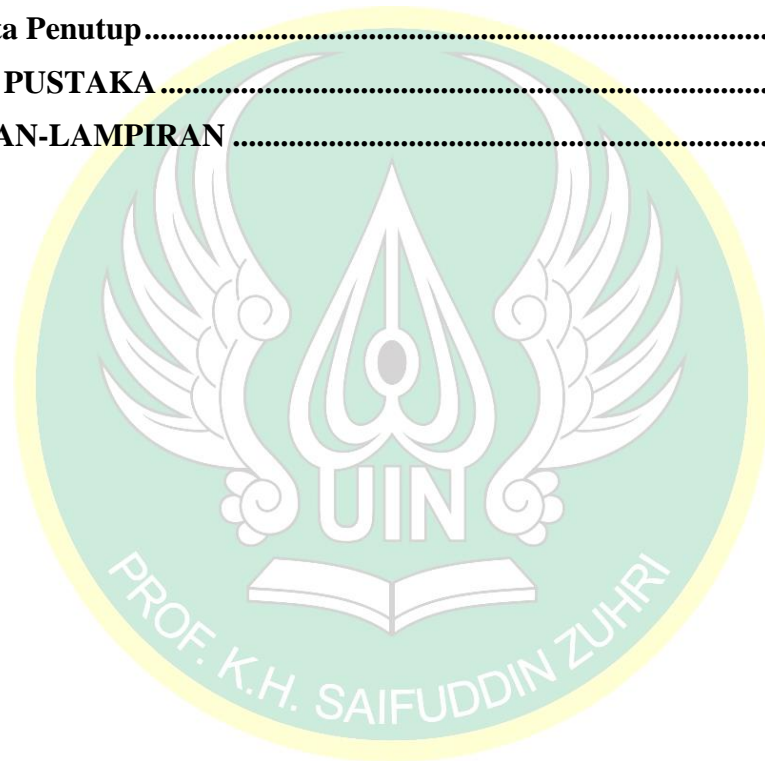
NIM. 1917401091

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Manajemen Ekstrakurikuler Futsal	11
1. Manajemen	11
2. Ekstrakurikuler Futsal	21
B. Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik	24
1. Pengertian	24
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Bakat dan Minat.	25
3. Bentuk Pengembangan Bakat dan Minat	27
C. Kajian Pustaka	27
D. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data Penelitian	33
1. Data Primer.....	33

2. Data Sekunder	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi	35
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	37
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	37
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>).....	38
F. Uji Keabsahan Data	38
1. Triangulasi Sumber Data.....	38
2. Triangulasi Metode.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Data Penelitian	40
a. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MA Negeri 2 Brebes	40
1) Perencanaan (<i>Planning</i>).....	40
2) Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	48
3) Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	51
4) Evaluasi (<i>Evaluating</i>)	63
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal MA Negeri 2 Brebes	66
1) Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal	66
2) Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal	67
B. Pembahasan.....	69
1. Analisis tentang Manajemen Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MA Negeri 2 Brebes	69
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	69
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	75
c. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	79
d. Evaluasi (<i>Evaluating</i>)	87

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Futsal MA Negeri 2 Brebes	90
a. Analisis Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Futsal	91
b. Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Futsal	94
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
C. Keterbatasan Penelitian	99
D. Kata Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Anggota Ekstrakurikuler Futsal MA Negeri 2 Brebes.....	53
Tabel 4. 2 Prestasi Tim Futsal MAN 2 Brebes	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 4. 1 Struktur Tim Ekstrakurikuler Futsal	49
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Futsal	50
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Futsal	56
Gambar 4. 4 Lapangan Olahraga MAN 2 Brebes	57
Gambar 4. 5 Kegiatan Evaluasi Ekstrakurikuler Futsal	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Wakil Kepala Madrasah.....	106
Lampiran 2 Wawancara Pembina Ekstrakurikuler Futsal.....	110
Lampiran 3 Wawancara Ketua Ekstrakurikuler Futsal	117
Lampiran 4 Pedoman Observasi dan Dokumentasi	121
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara.....	122
Lampiran 6 SK Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes No. 25 Tahun 2023	124
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal.....	129
Lampiran 8 Dokumentasi Piagam Prestasi Ekstrakurikuler Futsal.....	130
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan.....	131
Lampiran 10 Blanko Bimbingan Proposal Skripsi	132
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal.....	133
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Penelitian	134
Lampiran 13 Blanko Bimbingan Skripsi	135
Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	137
Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI	138
Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa	139
Lampiran 17 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata.....	140
Lampiran 18 Sertifikat PKL.....	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan siswa di luar jam pembelajaran kurikulum dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas dari apa yang dipelajari di sekolah, di luar kegiatan pembelajaran kurikulum.² Kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan sebagai fasilitas yang disediakan oleh sekolah, dalam membantu mengembangkan bakat serta apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Baik yang berupa pengembangan budi pekerti, sikap, bakat, minat, maupun kreasi dari peserta didik.³ Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh peserta didik dalam berkembang serta menambah pengalaman pada bidang yang diminati. Kegiatan ekstrakurikuler juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik dalam mengatur atau mengelola waktu antara kegiatan belajar kurikulum dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, banyak peserta didik yang enggan atau kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan memilih untuk segera pulang setelah proses kegiatan belajar selesai. Banyak dari mereka yang lebih memilih bermain telepon genggam atau mengisi waktu luangnya sepulang sekolah dengan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti merokok, bermain game online, nongkrong, dan semacamnya di tempat yang tidak seharusnya. Melihat permasalahan tersebut, sudah seharusnya peserta didik diberikan wadah

² Qiqi & Ipit, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah", Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3, No. 1 (2018), Hlm. 43.

³ Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler", Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 8, No. 1, 2020, Hlm. 166.

atau tempat bagi peserta didik mengeksplor dirinya dengan bebas untuk lebih mengenali bakat, serta minat yang dimiliki.⁴

Bakat minat merupakan fitrah yang dimiliki oleh semua orang dan sudah semestinya kita kembangkan berguna sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik untuk bekal menghadapi tantangan dimasa depan. Melihat fenomena tersebut, memang masih ada beberapa lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan perkembangan bakat minat peserta didik.⁵ Mengembangkan kemampuan tersebut tentu perlu adanya lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan islam yang mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik.⁶

Pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan, bimbingan, pembinaan dan pengajaran. Pengembangan diri juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan pengembangan peserta didik. Pengembangan diri ini dilakukan peserta didik di sekolah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, yang mana dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah peserta didik bisa mengembangkan berbagai kompetensi dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah bermacam-macam, antara satu sekolah dengan yang lainnya tidaklah sama, yang mana menyesuaikan dengan kebutuhan atau minat dari peserta didik. Adapun bentuk kegiatannya yaitu; (1) Krida, meliputi Kepramukaan, LDKS, PMR, PASKIBRA, dan lainnya. (2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah

⁴ Muhammad Nur Hakim & Muhammad Nur Iskandar, “*Pengembangan Bakat Minat Dengan Manajemen Peserta Didik*”, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, Vol. 2, No.1, 2023, Hlm. 27.

⁵ Muhammad Nur Hakim & Muhammad Nur Iskandar, “*Pengembangan Bakat.....*”, Hlm. 27.

⁶ Aziza Meira, “*Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di lembaga Pendidikan*”, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian, Vol. 6, No. 2, 2018, Hlm. 178.

⁷ Aziza Meira, “*Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan.....*”, Hlm. 179.

remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya. (3) Olah bakat/ latihan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, dan lainnya.⁸

Futsal merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam olah bakat atau minat dibidang olahraga. Futsal sendiri merupakan permainan bola besar, cabang dari olahraga sepakbola yang mana dimainkan dalam ruangan dengan lapangan yang lebih kecil, pemain lebih sedikit, dan waktu bermain cepat.⁹ Pada masa sekarang ini olahraga futsal digemari oleh semua kalangan masyarakat, baik muda maupun tua, remaja ataupun dewasa, yang sudah bekerja ataupun yang masih sekolah. Sama halnya dengan siswa disekolah, baik ditingkat SD/MI, SMP/MTS, maupun SMA/MA, banyak yang menyukainya bahkan memiliki bakat serta minat pada olahraga futsal. Maka dari itu, perlu adanya perhatian secara serius dari pihak sekolah, agar bakat serta minat peserta didik dalam hal ini pada olahraga futsal dapat berkembang secara optimal.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang menengah atas yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler futsal. Ekstrakurikuler futsal merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diminati peserta didik disekolah ini, putra maupun putri. Adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan bentuk kepedulian pihak sekolah terhadap bakat dan minat peserta didik khususnya pada bidang olahraga futsal. Dengan harapan membentuk peserta didik yang cerdas, trampil, dan berakhlakul karimah. Tidak hanya bertujuan mengembangkan ketrampilan dalam olahraga futsal, akan tetapi juga berprestasi dalam perlombaan, sehingga dapat mengharumkan nama sekolah.

⁸ Sabaruddin Yunis Bangun, "Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik", Jurnal Prestasi, Vol. 2, No. 4, 2018, Hlm. 33.

⁹ Syafaruddin, "Tinjauan Olahraga Futsal", Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan, Vol. 7, No. 2 (2018), Hlm. 162.

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler futsal perlu dirancang dengan baik agar dapat berjalan secara optimal. Untuk itu, perlu adanya manajemen yang efektif untuk memudahkan siswa menerima instruksi atau pelatihan yang diterimanya. Secara umum perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian merupakan kegiatan manajemen.¹⁰ Kegiatan ekstrakurikuler yang termanajemen dengan baik maka akan menghasilkan suatu program pembelajaran atau pelatihan yang baik pula sehingga tercapainya tujuan kegiatan yakni pengembangan bakat dan minat peserta didik di bidang olahraga futsal.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes rutin dilaksanakan dua kali dalam seminggu yang diikuti peserta didik putra maupun putri, bertempat di lapangan outdoor MA Negeri 2 Brebes. Ekstrakurikuler futsal dikelola oleh pendamping yang diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah sebagai penggerak kegiatan. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal tersebut, telah menerapkan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Akan tetapi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal masih belum terlaksana secara optimal. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Manajemen Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes”.

B. Definisi Konseptual

1. Manajemen Ekstrakurikuler

Robbin dan Coulter mendefinisikan manajemen sebagai aktivitas pengkoordinasian berbagai aktivitas kerja dengan atau melalui orang lain secara berhasil dan efisien. Selanjutnya George Robert Terry, mendefinisikan manajemen sebagai kumpulan prosedur khusus yang dikenal sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

¹⁰ Edi Sugiono. dkk, “*Pengantar Manajemen*”, (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019), Hlm.

pengendalian digunakan dalam manajemen untuk menetapkan dan mencapai serangkaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.. Sementara itu, Stoner menjelaskan bahwa manajemen ialah serangkaian proses dalam menetapkan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk pencapaian suatu tujuan.¹¹

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran standar sebagai pelengkap dari kegiatan kurikulum. Kegiatan ini berlangsung di bawah bimbingan sekolah dan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, serta kemampuan siswa lebih lanjut atau di luar minat yang diakomodasi oleh kurikulum.¹²

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler adalah sebuah proses pengelolaan kegiatan pendidikan tambahan yang disediakan lembaga pendidikan sebagai upaya dalam membantu pengembangan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik diluar minat yang dikembangkan pada kegiatan belajar kurikulum di sekolah.

2. Ekstrakurikuler Futsal

Program ekstrakurikuler, menurut Abdul Rachman Saleh, merupakan acara pendidikan yang berlangsung di luar jam pelajaran reguler dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal perolehan informasi, pertumbuhan, pengarahan, dan pembiasaan guna membekali mereka dengan keterampilan pendukung yang mendasar. Percy E. Burrup dalam bukunya "*Modern High School Administration*" mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah: *Variously referred to as extracurricular, co*

¹¹ Edi Sugiono. dkk, "*Pengantar Manajemen*"....., Hlm. 3-4.

¹² Wiji Hidayati. dkk, "*Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan* ", (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), Hlm. 242.

curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities. Yang artinya bermacam-macam kegiatan seperti ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan diluar sekolah, kegiatan-kegiatan tersebut lebih baik digambarkan sebagai kelas tambahan atau aktivitas kelas sederhana.¹³

Kemudian pengertian futsal, menurut Lhaksana futsal berasal dari bahasa spanyol yaitu singkatan dari “*Futbol Sala*” yang memiliki arti sepakbola dalam ruangan. Futsal dan sepak bola adalah permainan serupa; Perbedaan utama di antara keduanya adalah jumlah pemain, dimensi bola dan lapangan, dan beberapa variasi teknik mendasar. Sedangkan menurut Ardianto futsal merupakan cabang olahraga beregu yang dilakukan didalam ruangan dan dimainkan oleh 5 orang dari masing-masing tim. Salah satu kelebihan permainan futsal adalah dengan ukuran lapangan yang kecil sehingga tidak membutuhkan lahan yang sangat luas seperti lapangan sepak bola.¹⁴

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler futsal yaitu kegiatan pembelajaran tambahan diluar kegiatan belajar kurikulum di sekolah, yang diikuti peserta didik sebagai tambahan pengetahuan, pengembangan, bimbingan serta pelatihan yang disediakan lembaga pendidikan dalam hal ini pada bidang kegiatan olahraga futsal.

3. Pengembangan Bakat dan Minat

Pengembangan menurut Edwin B. Flippo, yaitu pendidikan luas, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap lingkungan hidup secara utuh. Dr. Namun Jan Bella berpendapat bahwa pembangunan pada hakikatnya sama dengan

¹³ Sudirman Anwar, “*Management Of Student Development (Perspektif Al-Qur’an & Sunnah)*”, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), Hlm. 46.

¹⁴ Abdul Narlan. dkk, “*Pengembangan Instrumen Keterampilan Olahraga Futsal*”, Jurnal Siliwangi, Vol. 3, No. 2 (2017), Hlm. 241.

pendidikan dan pelatihan, yaitu suatu prosedur untuk meningkatkan keterampilan manajemen dan teknis kerja..¹⁵

Bakat menurut para ahli, Menurut Sukmadinata, bakat atau aptitude adalah kemampuan potensial yang spesifik dalam bidang atau keahlian tertentu. Bakat ini merujuk pada kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih agar bisa terealisasi.¹⁶ Sedangkan menurut William B. Michael yakni bakat bisa dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut.¹⁷

Minat secara bahasa diartikan sebagai kesukaan, kecenderungan hati terhadap sesuatu keinginan. Sedangkan pengertian minat menurut para ahli sebagai berikut, menurut Slamito minat adalah suatu perasaan lebih cenderung atau suka kepada sesuatu hal atau aktivitas tanpa paksaan atau suruhan. Menurut Mahfud Shalahuddin, minat secara sederhana ialah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Andi Mappiare berpendapat bahwa minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹⁸

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian pengembangan bakat minat adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam usaha peningkatan pengetahuan, potensi atau kemampuan tertentu yang dimiliki suatu individu berdasarkan rasa ketertarikan atau kesukaan.

¹⁵ Harits Hafiid & Yasin Sugiarto, “Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Untuk Menghadapi Persaingan Tenaga Kerja Asing”, *Public Administration Journal*, Vol. 4, No. 1 (2020), Hlm. 45-46.

¹⁶ Rizka Tri Alinse, “Sistem Pakar Menentukan Karakteristik dan Bakat Siswa Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining”, *Jurnal Pseudocode*, Vol. 5, No. 1, (2018), Hlm. 89.

¹⁷ Sumandi Suryabrata, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 160.

¹⁸ Khotibul Iman, “*Pengembangan Bakat dan Minat Siswa*”, *Jurnal Insania*, Vol. 20, No. 2, (2015), Hlm. 267.

Penjelasan diatas memberikan penjelasan konsep yang menjadikan penulis melaksanakan penelitian yang berjudul Manajemen Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes, maksud dengan adanya judul tersebut yakni penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana proses pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler futsal yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai upaya yang dilakukan sekolah dalam mengoptimalkan perkembangan bakat minat peserta didik di MA Negeri 2 Brebes.

C. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah disampaikan pada poin latar belakang, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler futsal dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MA Negeri 2 Brebes?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis manajemen ekstrakurikuler futsal terkait kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengevaluasian, dalam mengembangkan bakat minat peserta didik pada bidang olahraga futsal. Dan juga untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan dalam pembelajaran, problematika, dan solusi di dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes.
- 2) Untuk menambah wawasan penulis mengenai kegiatan praktek ekstrakurikuler futsal disuatu lembaga pendidikan khususnya di MA Negeri 2 Brebes.

b. Manfaat Praktis

1) Penulis

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan bagi penulis menjadi bekal suatu saat nanti terjun di dunia pendidikan sebagai pengelola pendidikan profesional.

2) Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler futsal agar dapat lebih memperhatikan bakat minat peserta didik dan lebih dapat mengembangkan dan menyalurkan bakat minat tersebut.

3) Pembina atau Pelatih

Bagi pembina atau pelatih ekstrakurikuler futsal, diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerjanya dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

4) Bagi Penelitian Berikutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan atau rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I atau biasa disebut dengan pendahuluan, memuat beberapa pembahasan seperti latar belakang , definisi konseptual, rumusan masalah serta tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB II terkait kerangka konseptual yang merujuk pada judul yang diangkat dalam penelitian yang berisi teori-teori mengenai objek yang akan dibahas yaitu mengenai manajemen ekstrakurikuler futsal dalam pengembangan bakat minat peserta didik.

BAB III dalam skripsi memuat mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data hingga metode analisis data.

BAB IV menjelaskan tentang hasil penelitian. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang berupa penyajian data dan analisis data mengenai manajemen ekstrakurikuler futsal yaitu terkait kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengevaluasian yang dilakukan dalam upaya pengembangan bakat minat peserta didik di MA Negeri 2 Brebes.

BAB V merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis yang kemudian diakhiri dengan kata penutup

Bagian akhir yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, serta berisi daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Ekstrakurikuler Futsal

1. Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno "*menagement*," yang berarti "seni melaksanakan dan mengatur." Dalam bahasa Inggris, manajemen berasal dari kata kerja "*to manage*," yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, dan memimpin..¹⁹

Menurut pakar berikut, manajemen digambarkan sebagai suatu cara menjalankan suatu usaha atau organisasi besar dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W. J. S. Poerwadarminta. Rencana atau administrasi diawasi oleh perusahaan besar.²⁰ Menurut Robbins, manajemen adalah proses mengoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan kerja untuk diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain. Sementara itu, Jonson dalam Made Pidarta mendefinisikan manajemen sebagai proses mengintegrasikan berbagai sumber daya yang tidak terkait menjadi sebuah sistem yang utuh guna mencapai tujuan.²¹

Menurut Marry Parker Follet, menjelaskan bahwa manajemen merupakan seni untuk mencapai seni untuk mencapai tujuan melalui orang-orang. Seni disini dimaksudkan sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang dan kelompok orang menjalankan alat atau orang sehingga menghasilkan suatu keindahan dan kemajuan kelompok atau organisasi.²² Adapun Kast dan Rosenweig mendefinisikan

¹⁹ Koko Mulyadi. dkk, "*Pengantar Manajemen*", (Malang: Polinema Press, 2019), Hlm. 3.

²⁰ Wiji Hidayati. dkk, "*Manajemen Kurikulum dan*", Hlm. 1.

²¹ Siti Farikhah, "*Manajemen Lembaga Pendidikan*", (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), Hlm. 3.

²² Edi Sugiono. dkk, "*Pengantar Manajemen*", Hlm. 3.

manajemen secara sederhana yaitu sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan aktif. Berbeda dengan pengertian menurut Blanchard, menurutnya manajemen diartikan sebagai kerjasama dengan atau melalui individu untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Kootz dan Wehrich mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses rancangan dan pemeliharaan lingkungan individu bekerja sama dengan orang lain dan kelompok. Secara singkat Atmosudirjo menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses menyelesaikan segala sesuatu melalui orang lain.²³

Kemudian prinsip-prinsip pengelolaan manajemen menurut Hikmat ada lima yakni:²⁴

a. Prinsip Efisiensi dan Efektifitas

Efisiensi adalah teknik atau cara melakukan sesuatu dengan benar yang menekankan perbandingan antara input dan output. Kegiatan dianggap efisien jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin, seperti tenaga, biaya, dan waktu. Sebaliknya, efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi, di mana hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

b. Prinsip Pengelolaan

Prinsip pengelolaan pada dasarnya adalah fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Jika seorang manajer menerapkan rangkaian kegiatan ini dalam tugasnya, maka akan lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

c. Prinsip Pengutamaan Tugas Pengelolaan

Pengelolaan tugas menjadi tanggung jawab manajer, baik di dalam maupun di luar organisasi. Beban dan tanggung jawab

²³ Suhadi Winoto, "*Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*", (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), Hlm. 3-4.

²⁴ Siti Farikhah, "*Manajemen Lembaga.....*", Hlm. 18-20.

organisasi tersebut harus diarahkan secara sinergis menuju tujuan yang ditetapkan. Setiap bagian dalam organisasi saling terkait dan mempengaruhi, serta mendukung satu sama lain untuk mencapai target yang diinginkan.

d. Prinsip Kepemimpinan Efektif

Seorang pemimpin harus mampu membangun ikatan yang kuat dengan setiap anggota timnya dan memiliki pemahaman yang baik tentang hubungan interpersonal. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif dimiliki oleh seseorang yang mengambil keputusan dengan berwawasan luas, lugas dan tegas, hemat waktu, dan berkualitas.

e. Prinsip Kerjasama

Prinsip ini mengacu pada strukturisasi dalam penempatan personel, kegiatan, materiil, dan ide-ide di dalam organisasi. Ini mencakup penugasan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang didasarkan pada keahlian, sehingga memungkinkan kerjasama sinergis di antara karyawan untuk mempermudah pencapaian tujuan organisasi.

Dalam proses manajemen ada beberapa fungsi yang perlu dijalankan, fungsi manajemen yang perlu dijalankan oleh seorang manajer sebagai berikut.

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah aktivitas pertama dalam fungsi manajemen. Perencanaan merupakan langkah dan proses fundamental untuk mencapai tujuan organisasi. Mengingat posisi perencanaan yang sangat penting dan utama, maka setiap perencanaan harus harus dilewati dengan cermat dan teliti untuk mencapai tujuan organisasi.²⁵

²⁵ Suhadi Winoto, "Dasar-Dasar.....", Hlm. 41.

Berikut disajikan pengertian perencanaan menurut para ahli:²⁶

- 1) Buford and Bedein: Perencanaan didefinisikan sebagai proses menentukan tujuan organisasi dan memilih tindakan untuk mencapainya.
- 2) Stoner: Perencanaan adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran.
- 3) Koontz dan Donnel: Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan berbagai alternatif tujuan, kebijakan, prosedur dan program.
- 4) Atmosudirjo: Mendefinisikan perencanaan adalah aktivitas untuk menentukan apa yang hendak dicapai, apa yang harus dijalankan, fasilitas apa yang diperlukan, mengapa harus dijalankan, bilamana waktunya, dan bagaimana melaksanakan.

Hakikatnya perencanaan merupakan aktivitas manajerial yang pertama dan utama dalam praktek manajerial. Adapun fungsi dari perencanaan yaitu, memberi arah yang jelas sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan, menjadi acuan apakah tujuan sudah tercapai atau belum. Perencanaan juga berfungsi memudahkan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan organisasi yang akan ditemui. Perencanaan juga memudahkan manajer pendidikan untuk melakukan evaluasi, dan kontrol terhadap efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan.²⁷

Adapun jenis perencanaan pendidikan yang layak untuk diketahui, antara lain:²⁸

²⁶ Suhadi Winoto, "*Dasar-Dasar.....*", Hlm. 42.

²⁷ Suhadi Winoto, "*Dasar-Dasar.....*", Hlm. 46.

²⁸ Suhadi Winoto, "*Dasar-Dasar.....*", Hlm. 47-50.

- 1) Berdasarkan proses penyusunan perencanaan pendidikan: Ada tiga jenis perencanaan pendidikan. Pertama perencanaan *Button up*, perencanaan yang disusun atas masukan-masukan dari bawah dalam hal ini para guru dan staf pendidikan. Kedua perencanaan *Top down*, yaitu perencanaan yang disusun dari tingkat pusat yaitu kepala sekolah yang dilaksanakan tingkat bawah oleh guru dan staf pendidikan tanpa adanya masukan. Ketiga, perencanaan gabungan antara *Button Up* dan *Top Down*, yaitu perencanaan yang disusun bersama-sama antara atasan dan bawahan.
- 2) Ditinjau dari tingkatan perencanaan pendidikan: Perencanaan pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga. Pertama, perencanaan strategik atau renstra (rencana strategic). Perencanaan strategic terdiri dari komponen, yaitu visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi. Kedua, perencanaan manajerial. Perencanaan ini ditujukan untuk mengarahkan jalannya pelaksanaan, sehingga tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Ketiga, perencanaan operasional bersifat spesifik dan berfungsi untuk memberikan petunjuk kongkret tentang bagaimana suatu program dilaksanakan sesuai prosedur dan aturan-aturan yang ditetapkan dengan jelas sebelumnya.
- 3) Dilihat dari besaran perencanaan pendidikan: Dibagi menjadi tiga jenis perencanaan. Pertama, perencanaan makro, yaitu perencanaan yang ditetapkan kebijakan, tujuan dan cara-cara mencapai tujuan pada tingkat nasional. Kedua, perencanaan meso, yaitu perencanaan yang menjabarkan perencanaan makro yang berskala lebih kecil dan bersifat operasional di tingkat region (provinsi atau kabupaten kota). Ketiga, perencanaan mikro, perencanaan yang mencakup satu lembaga pendidikan bersifat institutional.

- 4) Berdasarkan pendekatan. Ada empat jenis, antara lain pendekatan tuntutan sosial, kedua pendekatan ketenagaan, ketiga pendekatan untung rugi, keempat pendekatan ekonomi berbasis investasi.
- 5) Berdasarkan jangka waktu. Ada tiga jenis yaitu, perencanaan jangka panjang, menengah, dan jangka pendek.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Organisasi berasal dari bahasa Yunani "*organon*" yang berarti alat atau sarana. Berdasarkan pada pengertian tersebut, organisasi didefinisikan sebagai suatu sarana untuk mencapai suatu sasaran.²⁹ Secara istilah pengertian organisasi bisa dikategorikan menjadi dua. Pengertian pertama merujuk kepada lembaga ataupun kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan. Pengertian kedua ialah terkait pengorganisasian, yakni serangkaian penyusunan struktur organisasi sesuai dari tujuan dari organisasi itu sendiri. George R. Terry mengartikan pengorganisasian sebagai suatu tindakan yang mengusahakan hubungan tingkah laku yang efektif antar orang sehingga memungkinkan mereka untuk bekerja sama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi terkait pelaksanaan tugas di situasi lingkungan tertentu demi ketercapaian tujuan. Sedangkan Stoner menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah cara dalam mengatur dan mengalokasikan pekerjaan diantara anggota organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien.³⁰

Ada dua aspek utama dalam penyusunan struktur organisasi. Pertama departementalisasi yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja organisasi agar terintegrasi satu sama lainnya. Kedua pembagian kerja yaitu proses pemerincian tugas-tugas pekerjaan

75. ²⁹ Abd. Rohman, "*Dasar-Dasar Manajemen*", (Malang: Inteligencia Media, 2017). Hlm.

³⁰ Edi Sugiono. dkk, "*Pengantar Manajemen*, Hlm. 126.

agar individu dapat bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya diorganisasi.³¹

Dalam merumuskan struktur organisasi setidaknya mencakup lima unsur, antara lain:³²

- 1) Spesialisasi kerja. Pembagian tugas dilakukan secara jelas, didasarkan pada keahlian dan kemampuan sumberdaya manusia. Individu, kelompok-kelompok, dan tugas-tugas diintegrasikan menjadi satu kesatuan.
- 2) Standarisasi. Standarisasi kegiatan dan kerja merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang ada di perencanaan.
- 3) Koordinasi. Merupakan proses penyatuan unit-unit kerja ke dalam satu kesatuan melalui prosedur-prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi satuan kerja untuk mencapai tujuan organisasi.
- 4) Sentralisasi dan Desentralisasi dalam pembuatan keputusan. Menunjukkan kewenangan dalam pengambilan suatu keputusan. Apakah pengambilan keputusan bersifat sentralisasi atau desentralisasi.
- 5) Ukuran satuan kerja. Menunjukkan jumlah karyawan dalam kelompok kerja.

Jenis-jenis organisasi, pada umumnya mengelompokkan jenis organisasi berdasarkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:³³

- 1) Berdasarkan orang yang memegang pucuk kepemimpinan dibagi menjadi dua jenis. Pertama, Bentuk tunggal, yaitu organisasi dimana pucuk pimpinan ditangan satu orang saja. Dengan kata lain semua kekuasaan dan tugas pekerjaan

³¹ Suhadi Winoto, "*Dasar-Dasar*.....", Hlm. 58.

³² Suhadi Winoto, "*Dasar-Dasar*.....", Hlm.58-59.

³³ Abd. Rohman, "*Dasar-DasarManajemen*", Hlm. 82-83.

bersumber hanya dari satu orang, yaitu pemimpin. Kedua, Bentuk komisi. Dalam organisasi dalam bentuk ini pimpinan dipandang sebagai suatu dewan yang terdiri dari beberapa orang, yang mana kekuasaan dan tanggung jawab dipikul oleh dewan tersebut sebagai satu kesatuan.

- 2) Berdasarkan sifat hubungan personal, dikelompokkan menjadi dua. Pertama Organisasi Formal, yakni organisasi yang diatur secara resmi yang pada umumnya peraturan bersifat tertulis misalnya organisasi resmi pada pemerintahan. Kedua, Organisasi Informal, adalah organisasi yang terbentuk karena hubungan yang bersifat pribadi, aturan dalam organisasi ini tidak di bakukan dan biasanya bersifat sementara.
- 3) Berdasarkan tujuannya, organisasi dikelompokkan menjadi dua jenis. Pertama, Organisasi yang tujuannya mencari keuntungan (*profit oriented*). Kedua, Organisasi sosial (*profit non oriented*).

c. Pengarahan atau Pelaksanaan (Actuating)

Pengarahan atau pelaksanaan adalah kegiatan manajerial yang berfungsi menggerakkan sumber daya manusia dan mendayagunakan sumber daya non manusia dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah ditugaskan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³⁴

Motivasi adalah pendorong untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks kegiatan manajerial, motivasi dapat dikatakan

³⁴ Suhadi Winoto, "Dasar-Dasar.....", Hlm. 67.

sebagai salah satu bentuk dari aktivitas pelaksanaan. Ada tiga pendekatan pelaksanaan, yaitu:³⁵

- 1) Pendekatan kesejawatan. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa, pelaksana kegiatan dan penyelenggara program tertentu tidak menyukai tugas pekerjaan yang dijalannya. Akan tetapi mereka akan terus mengerjakan tugasnya dengan baik apabila ikut merasakan manfaat dan keuntungan yang diberikan organisasi. Pada pendekatan ini, pimpinan dituntut untuk sebisa mungkin dapat mengelola konflik dalam organisasi, menumbuhkan kondisi yang memungkinkan pegawai dapat melaksanakan tugas dengan penuh kepuasan dan dapat menumbuhkan semangat kerja bawahan.
- 2) Pendekatan produktivitas. Pendekatan produktivitas merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada pemberian hadiah (*reward*) berdasarkan tingkat produktivitas kinerjanya. Dalam pendekatan ini tugas pekerjaan disusun secara khusus. Imbalan dan upah dinyatakan dengan jelas. Kebijakan diikuti secara cermat, deskripsi tugas dinyatakan dengan jelas, kinerja diukur secara teliti, dan pegawai yang melaksanakan tugas lebih baik dari yang lain diberikan imbalan khusus.
- 3) Pendekatan pemuasan kebutuhan. Pada pendekatan ini upaya yang dilakukan yaitu mengidentifikasi kebutuhan hidup para pelaksana program dan memenuhi kebutuhan tersebut melalui situasi kerja. Asumsi dasar pada pendekatan ini ialah manusia senantiasa dihadapkan dengan kebutuhan. Ketika kebutuhan tersebut telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan lain yang perlu dipenuhi juga. Pemuasan kebutuhan tersebut dengan maksud untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif. Tujuan pendekatan ini adalah agar para pegawai dapat mengembangkan

³⁵ Suhadi Winoto, "Dasar-Dasar.....", Hlm. 68-70.

tugas kegiatan yang diberikan sehingga penyelesaian tugas tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka dan sekaligus memenuhi kebutuhan organisasi.

d. Pengendalian atau Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengendalian merupakan fungsi terakhir dari manajemen. Pengendalian dapat diartikan sebagai suatu proses menjadikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan. Definisi pengendalian sesungguhnya mencakup pada kegiatan mengamati, memantau, menyelidiki dan mengevaluasi serangkaian kegiatan manajemen demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

Menurut Richard L. Daft, menjelaskan pengendalian organisasional adalah suatu proses pengaturan sistematis terhadap berbagai kegiatan organisasional agar konsisten dengan berbagai harapan dari suatu rencana. Adapun menurut Robbins dan Coulter, pengendalian ialah proses pemantauan terhadap berbagai kegiatan untuk memastikan terselesaikannya kegiatan tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan serta proses perbaikan pada penyimpangan yang terjadi.³⁷

Jenis-jenis pada pengendalian atau pengawasan yaitu sebagai berikut:³⁸

- 1) Pengendalian pendahuluan (*Preliminary Control*). Merupakan pengendalian yang direncanakan untuk mengantisipasi masalah-masalah dan penyimpangan dari standar tujuan yang ada dan memungkinkan dilakukan koreksi atau perbaikan sebelum suatu kegiatan dilaksanakan.
- 2) Pengendalian bersamaan (*Concurrent Control*). Pengendalian bersama merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu

³⁶ Edi Sugiono. dkk, "Pengantar Manajemen, Hlm.209.

³⁷ Edi Sugiono. dkk, "Pengantar Manajemen, Hlm. 209.

³⁸ Abd. Rohman, "Dasar-DasarManajemen, Hlm. 153.

prosedur harus disetujui terlebih dahulu sebelum suatu kegiatan tersebut dilanjutkan, atau untuk menjamin bahwa suatu kegiatan dilaksanakan secara tepat sesuai perencanaan dan standar tujuan yang ada.

- 3) Pengendalian umpan balik (*Feedback Control*). Pengendalian ini dirancang untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pengendalian dan pengawasan meliputi semua bidang yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan. Fungsi manajemen ini tidak diperuntukan hanya pada satu bidang saja, akan tetapi segala lini yang masuk dalam lingkaran manajemen pada suatu organisasi. Apabila dilihat dari objeknya, ruang lingkup pengendalian atau pengawasan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:³⁹

- 1) Berdasarkan satuan aktivitasnya, pengawasan dapat dilakukan atas dasar kuantitas atau tingkat aktivitasnya, kualitas, biaya yang digunakan, dan penggunaan waktunya.
- 2) Berdasarkan fungsinya, pengawasan dapat dilakukan atas dasar produksi, penjualan atau pemasaran, keuangan atau finansial, personalia.

2. Ekstrakurikuler Futsal

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Kegiatan ini berada di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan,

³⁹ Abd. Rohman, "*Dasar-Dasar Manajemen*, Hlm 154.

kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁴⁰

Tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler, menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menjelaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler yang ada di lembaga pendidikan. Adapun tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah:⁴¹

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, bakat dan minat peserta didik dapat dikembangkan sebagai bagian dari pembinaan pribadi yang bertujuan menuju pembentukan manusia yang positif secara menyeluruh.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta didik untuk memahami, mengenali, dan membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

Adapun juga fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Pengembangan, yakni memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat.
- b. Sosial, yakni memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial dari peserta didik.
- c. Kreatifitas merupakan salah satu aspek penting dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dimana peserta didik diajak untuk berpartisipasi dengan suasana yang santai, menyenangkan, dan

⁴⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah ”, (Jakarta:2014), Hlm. 2.

⁴¹ Eka Prihatin, “Manajemen Peserta Didik” (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), Hlm.

menggembirakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan proses perkembangan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu memberikan warna dan kehidupan yang lebih dinamis di lingkungan sekolah serta menarik minat peserta didik.

- d. Persiapan karir, yakni berfungsi juga sebagai wadah dalam mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁴²

Ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler: yang wajib dan yang pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang harus diadakan oleh satuan pendidikan dan diikuti oleh semua peserta didik, contohnya adalah kegiatan kepramukaan. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan, dan peserta didik dapat memilih untuk mengikuti sesuai dengan bakat dan minat individu mereka.. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berupa Krida, Karya ilmiah, Latihan olah-bakat dan olah-minat, Keagamaan, atau bentuk lainnya.⁴³

Ekstrakurikuler futsal merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler berupa latihan olah-bakat dan olah-minat dibidang olahraga futsal. Futsal merupakan cabang olahraga yang dimainkan oleh 5 orang yang mana permainan futsal sama dengan sepakbola akan tetapi dilakukan didalam ruangan dengan lapangan yang lebih kecil. Menegaskan, menurut Mulyono futsal ialah salah satu cabang olahraga yang termasuk bentuk permainan bola besar. Sepak bola futsal yang dimainkan didalam ruangan adalah olahraga berupa tim dengan sifat dinamis.⁴⁴

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah kegiatan tambahan diluar jam belajar kurikulum yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh peserta didik dalam hal olah bakat dan minat di bidang olahraga futsal, sebagai suatu

⁴² Eka Prihatin, "*Manajemen Peserta*", Hlm. 180.

⁴³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia....., Hlm. 2-3.

⁴⁴ Yolana Muhammad Riski, "*Hubungan Konsentrasi dan Power Otot Tungkai Terhadap Ketepatan Shooting Futsal Siswa Ekstrakurikuler*", Jurnal Skore, Vol. 1, No. 2, 2021, Hlm. 30.

upaya untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, serta keterampilan atau kemampuan peserta didik dibidang olahraga futsal.

B. Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik

1. Pengertian

Istilah pengembangan merujuk pada kegiatan yang menghasilkan cara yang baru untuk lebih baik lagi, pada suatu aktivitas atau kegiatan yang berlangsung, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan.⁴⁵ Pengembangan bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan keterampilan teknis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan.⁴⁶ Menegaskan hal tersebut, Berk menjelaskan mengenai perkembangan sebagai suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru. Hal tersebut tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada struktur biologis, meskipun tidak semua perubahan kemampuan dan sifat psikis dipengaruhi oleh perubahan struktur biologis. Perubahan kemampuan dan karakteristik psikis sebagai hasil dari perubahan dan kesiapan struktur biologis, sering dikenal dengan istilah “kematangan”.⁴⁷

Selanjutnya bakat (*apitude*), pada umumnya bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi (*potential ability*) yang masih perlu adanya pengembangan dan latihan yang lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih potensial, maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan usaha pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Lebih luas Conny Semiawan

⁴⁵ Heri Gunawan, “Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 34.

⁴⁶ Abdul Majid, “Perencanaan Pembelajaran”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 24.

⁴⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, “Psikologi Remaja”, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 11.

menjelaskan bahwa bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas (*capacity*) sebagai sinonimnya, yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan dimasa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal.⁴⁸

Sedangkan minat ialah dorongan yang kuat untuk melakukan suatu hal yang disukai atau disenanginya. Lebih lanjut Shaleh Abdul Rahman dalam bukunya, “Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam” menjelaskan bahwa minat ialah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dan minat tersebut dengan disertai perasaan atau gembira.⁴⁹

Dengan demikian pengembangan bakat dan minat dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan potensi atau kemampuan yang dimiliki berdasarkan rasa suka atau ketertarikan peserta didik melalui kegiatan pendidikan atau pelatihan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Bakat dan Minat.

a. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat yaitu:

- 1) Faktor Internal yakni meliputi faktor bawaan (genetik) dan faktor kepribadian. Faktor bawaan (Genetik) merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya. Kemudian faktor kepribadian, yaitu keadaan psikologis yang mana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan

⁴⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, “*Psikologi Remaja.....*”, Hlm. 78.

⁴⁹ Salsa Bila Rahma, “*Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata*”, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (2020), Hlm. 162.

emosi anak itu sendiri. Dengan demikian, kegiatan ini akan mendukung perkembangan anak dalam membentuk konsep diri dan meningkatkan optimisme serta kepercayaan diri dalam mengembangkan bakat mereka.⁵⁰

2) Faktor Eksternal yakni meliputi faktor lingkungan, yang terbagi atas:

a) Lingkungan Keluarga, lingkungan keluarga merupakan tempat awal untuk mengetahui bakat anak dan menjadikan ajang pelatihan bakat yang ada pada diri anak, tentu dengan bimbingan dari orang tua.

b) Lingkungan Sekolah, lingkungan sekolah dapat digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi minat dan bakat anak sehingga bisa dikembangkan secara intensif dan guru menjadi penanggung jawab atas proses pengembangan bakat di sekolah.

c) Lingkungan Sosial, suatu lingkungan pasti berhubungan dengan banyak orang atau masyarakat. Anak dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya bersama masyarakat, sehingga anak dapat berkembang secara optimal.⁵¹

b. Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik antara lain:

1) Faktor individu, merupakan pengaruh yang muncul dalam diri siswa secara alami, misalnya karena kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan sifat pribadi.

2) Faktor sosial, merupakan pengaruh yang muncul diluar individu, misalnya diakibatkan karena kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan, dan motivasi sosial.

⁵⁰ Rizka Tri Alinse, "Sistem Pakar Menentukan Karakteristik.....", Hlm. 89.

⁵¹ Ina Magdalena. dkk, "Cara Mengembangkan Bakat Peserta Didik", Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 2, No. 3, (2020), Hlm. 286.

3. Bentuk Pengembangan Bakat dan Minat

Dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ada beberapa program yang bisa diterapkan di sekolah yaitu:⁵²

- a. Pemerayaan, maksudnya yaitu memberikan kesempatan dalam bentuk menyediakan fasilitas-fasilitas belajar tambahan yang bersifat pendalaman bagi siswa-siswi berbakat .
- b. Percepatan, yang dimaksud percepatan yaitu siswa atau siswi yang penuh minat dibarengi dengan bakat diperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat.
- c. Pengelompokan khusus, maksudnya adalah mengumpulkan siswa-siswi berbakat dan memberi kesempatan pengalaman belajar secara khusus sesuai dengan minat dan bakatnya.
- d. Peninjauan lembaga-lembaga penelitian dan pengembangan atau pemberian bantuan kepada siswa-siswi berbakat untuk melanjutkan studi sesuai dengan minatnya.
- e. Pengadaan lomba-lomba, dengan diadakanya lomba-lomba maka siswa-siswi berbakat akan makin terasah kemampuannya dan terpacu untuk lebih baik lagi, dengan demikian bakat mereka akan berkembang.

C. Kajian Pustaka

Pertama, Muchamad Arif N. (2018) dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Di MA Al Khoiriyyah Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang sudah tergolong kategori yang baik, ditinjau dari segi pelaksanaan manajerialnya meliputi, pertama perencanaannya sudah diterapkan dengan memperhatikan indikator perencanaan yang dilakukan

⁵² Khotibul Iman, “*Pengembangan Bakat dan Minat Siswa.....*”, Hlm. 270-271.

sesuai target dan sasaran, serta disusun secara sistematis. Kedua, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dikelola oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dibawah pengawasan kepala sekolah dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai jadwal yaitu hari sabtu dan minggu. Ketiga, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyah Semarang dilakukan sebanyak tiga tahap yakni tiap minggu, tiap bulan, dan akhir tahun. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik. Sedangkan perbedaanya yaitu pada jenis kegiatan ekstrakurikulernya yang mana peneliti hanya berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler futsal, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti keseluruhan ekstrakurikuler, serta waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

Kedua, Andwita Ayu Oktaviani (2018) dalam skripsi berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar”. Hasil dari penelitian ini yakni menyampaikan proses pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yang mana diawali dengan proses perencanaan yakni wakil bidang kesiswaan bersama koordinator menyusun program kerja pada awal tahun dengan persetujuan kepala sekolah. Kemudian pengorganisasian yang dipimpin oleh kepala sekolah. Selanjutnya pelaksanaan, dilaksanakan seminggu sekali dihari sabtu. Dan diakhiri dengan proses evaluasi yang dilaksanakan pada bagian akhir pelaksanaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler futsal disuatu lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya yakni pada waktu dan tempat penelitian.

Ketiga, Kasmirawati (2022) dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Bantaeng”. Hasil penelitian ini menyampaikan bahwa proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di SMA Negeri 2 Bantaeng diawali dengan perencanaan yang dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang dialami terlebih dahulu, kemudian

dilanjutkan dengan kegiatan rapat kerja yang diikuti oleh pembina pramuka dan seluruh anggota pramuka yang hasilnya yaitu sebuah perencanaan kegiatan. Dilanjutkan pengorganisasian, yang mana telah dilaksanakan dengan baik terbukti dengan adanya struktur organisasi kerja. Kemudian pelaksanaan, pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dalam rapat kerja tahunan. Dan yang terakhir evaluasi, evaluasi dilakukan dua tahap yaitu evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu pada pembahasannya yakni proses manajemen terkait kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi ada perbedaan pada jenis kegiatan ekstrakurikuler, serta tujuan penelitian yang berbeda. Yang mana peneliti sebelumnya bertujuan untuk meneliti kaitannya antara kegiatan kepramukaan dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik, sedangkan peneliti bertujuan meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik. Serta perbedaan lainnya yakni waktu dan tempat penelitiannya.

Keempat, Intan Ma'rifatun Nikmah (2022) dalam skripsi yang berjudul "Manajememen Ekstrakurikuler Hadroh Dalam Meningkatkan Prestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotut Thalabah Sedan". Hasil penelitian ini berisi tentang bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler hadroh dalam meningkatkan prestasi di MI Riyadlotut Thalabah Sedan, dengan pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada fokus penelitiannya yakni meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler disuatu lembaga pendidikan. Perbedaannya yaitu pada jenis kegiatan yang diteliti serta tujuan, yakni penelitian sebelumnya meneliti tentang kegiatan hadroh dalam meningkatkan prestasi, sedangkan penelitian selanjutnya meneliti tentang kegiatan futsal dalam pengembangan bakat dan minat, dan juga waktu serta tempat penelitian yang berbeda.

Kelima, Irma Nur Hidayati (2020) dalam skripsi yang berjudul "Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler

Hadroh Di MTS Negeri 1 Ponorogo”. Hasil penelitian ini memaparkan bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTS Negeri 1 Ponorogo dalam upaya pengembangan bakat dan minat siswa, melalui proses manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian atau pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada fokus penelitian yang sama yakni pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkat bakat dan minat siswa. Perbedaannya yaitu pada jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti, serta waktu dan tempat penelitiannya.

D. Kerangka Berfikir

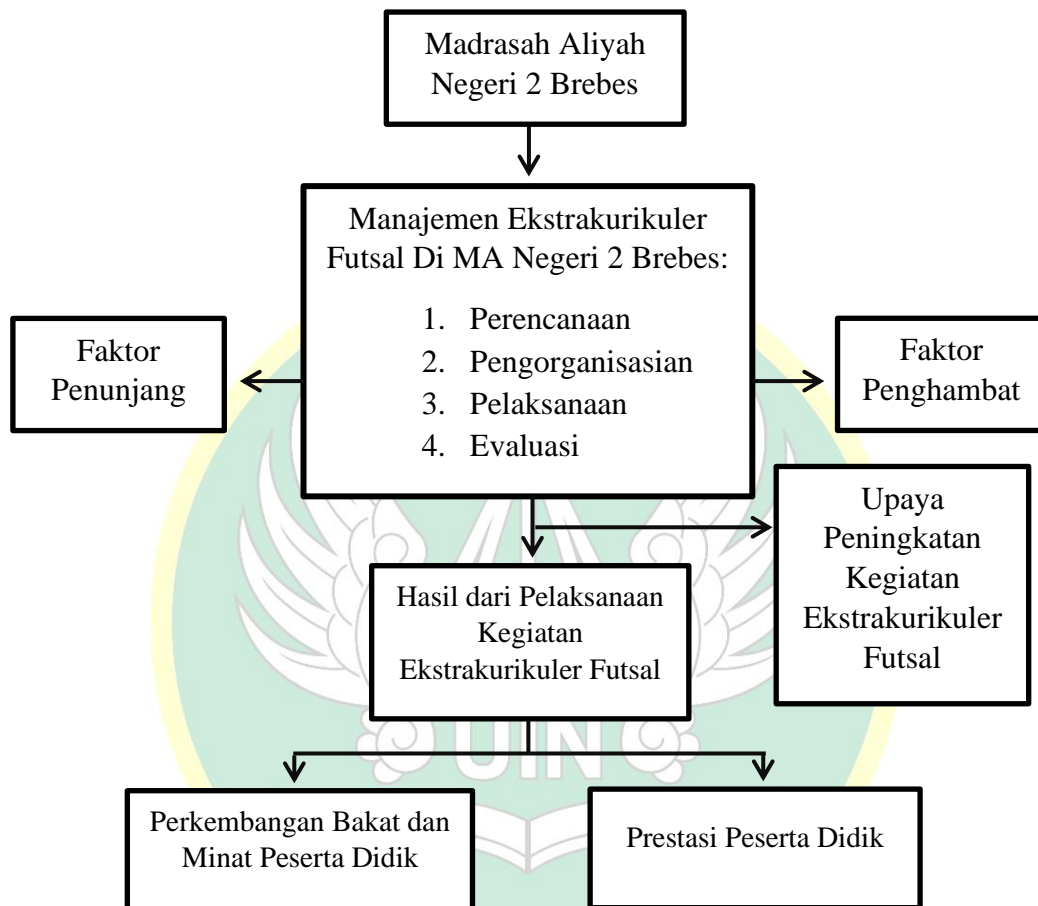
Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang disediakan sekolah, sebagai sarana pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik dalam bidang non akademik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler akan berhasil apabila memiliki pengelolaan yang baik, menentukan metode yang tepat, dan memiliki tujuan yang jelas. Untuk itu, perlu adanya sebuah manajemen yang baik agar pembelajaran atau pelatihan yang diberikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Seperti halnya ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes yang memerlukan manajemen atau pengelolaan kegiatan yang baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara optimal. Proses manajemen yang dimaksud yaitu mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau evaluasi. Dengan menerapkan fungsi manajemen tersebut akan memudahkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan yang dilaksanakan, sehingga mempermudah dalam melakukan evaluasi atau perbaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berfokus pada kegiatan manajemen ekstrakurikuler futsal sebagai bentuk pengembangan bakat dan minat peserta didik, yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan oleh

sekolah MA Negeri 2 Brebes. Dari berbagai teori tersebut diperoleh skema kerangka berfikir singkat, sebagai berikut:

SKEMA KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kualitatif data (data dalam bentuk data, kalimat, skema, dan gambar), atau lebih jelasnya yaitu suatu metode penafsiran data penelitian sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan, yang mana peneliti merupakan instrumen kunci dalam metode penelitian ini, hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dari pada generalisasi.i.⁵³ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan umumnya mengadopsi pendekatan induktif dalam analisisnya. Dalam mendeskripsikan atau menjelaskan suatu data, penelitian kualitatif biasa disusun dalam bentuk narasi yang kreatif dan mendalam serta mempunyai ciri naturalistik artinya yaitu menyampaikan informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi ataupun rekayasa.⁵⁴

Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait data tentang kegiatan manajemen ekstrakurikuler Futsal di MA Negeri 2 Brebes, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler futsal, serta data penunjang lainnya seperti sejarah singkat berdirinya MA Negeri 2 Brebes, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Negeri 2 Brebes yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Km. 01 Laren, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten

⁵³ Anita Kartika Sari. dkk, "*Metodologi Penelitian*", (Surabaya: CV. Mengubah Semesta, 2021), Hlm. 11.

⁵⁴ Hardani. dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), Hlm. 254.

Brebes, Jawa Tengah. Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes merupakan sekolah jenjang pendidikan menengah atas yang bercorak islami tanpa meninggalkan pendidikan umum yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

MA Negeri 2 Brebes merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan ekstrakurikuler futsal bagi peserta didik, yang mana hal ini sesuai dengan objek penelitian yang peneliti angkat, yakni skripsi dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MA Negeri 2 Brebes”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september sampai dengan bulan november 2023.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam menentukan subyek penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling adalah metode untuk memilih sampel yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagai sumber data., serta memperhatikan sifat-sifat atau penyebarannya sehingga diperoleh sampel yang merepresentasikan suatu populasi.⁵⁵ Mengacu pada sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam suatu penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui kegiatan wawancara maupun observasi dengan narasumber atau subyek penelitian.⁵⁶ Pada penelitian ini untuk menentukan subyek menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu yaitu dianggap ahli atau paham dalam

⁵⁵ Hardani. dkk, “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”, Hlm. 364.

⁵⁶ Hardani. dkk, “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”, Hlm. 247.

bidangnya.⁵⁷ Adapun yang menjadi subyek atau narasumber pada penelitian ini yaitu:

a. Wakil Kepala MA Negeri 2 Brebes

Wakil kepala madrasah berdasarkan teknik *purposive sampling* merupakan salah satu komponen utama dalam lembaga pendidikan yakni guru yang diberi tugas tambahan untuk membantu kepala madrasah dalam mengelola lembaga dan menyampaikan keputusan yang berasal darinya. Oleh karena itu, wakil kepala madrasah menjadi salah satu subjek atau narasumber pada penelitian ini.

b. Pelatih Ekstrakurikuler Futsal MA negeri 2 Brebes

Pelatih ekstrakurikuler futsal berdasarkan teknik *purposive sampling* merupakan narasumber yang dituju, yang mana memiliki pemahaman lebih terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA negeri 2 Brebes.

c. Anggota Ekstrakurikuler Futsal MA Negeri 2 Brebes

Anggota ekstrakurikuler futsal dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa laporan, profil, buku pedoman atau pustaka.⁵⁸ Data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa dokumen, arsip, bahan tertulis, atau benda yang berkaitan dengan fokus penelitian yang

⁵⁷ Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi penelitian", (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), Hlm. 34-36.

⁵⁸ Hardani. dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", Hlm. 247.

dilakukan. Pada penelitian ini berupa data profil sekolah dan dokumen-dokumen mengenai kegiatan ekstrakurikuler futsal.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mana peneliti turun secara langsung di lapangan, meneliti objek yang sedang diteliti kemudian hasil dari pengamatan tersebut bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain.⁵⁹ Teknik observasi dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Observasi Langsung merupakan proses pengamatan langsung tanpa menggunakan alat terhadap fenomena yang diselidiki, baik itu dalam situasi nyata maupun dalam situasi yang diciptakan khusus.
- b. Observasi Tak Langsung adalah pengamatan terhadap fenomena yang diselidiki dengan menggunakan alat sebagai perantara. Observasi ini bisa dilakukan dalam situasi nyata maupun dalam situasi yang dibuat khusus..⁶⁰

Pada penelitian ini jenis observasi yang peneliti gunakan yakni observasi langsung, yang mana peneliti mengamati secara langsung (tanpa perantara alat) objek kegiatan mengenai manajemen ekstrakurikuler futsal dalam pengembangan bakat minat peserta didik. Peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali, 3 kali latihan rutin biasa dan 1 kali pada saat mengikuti suatu perlombaan. Pada tahap ini peneliti mengamati bagaimana kondisi dan lingkungan madrasah, kemudian mengamati proses pelaksanaan kegiatan futsal, dan peneliti juga mengamati proses evaluasi kegiatan futsal di MA Negeri 2 Brebes.

⁵⁹ Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi penelitian.....", Hlm. 30.

⁶⁰ Hardani. dkk, "Metode Penelitian Kuakitatif &.....", Hlm. 125.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan interaksi tanya jawab antara peneliti dan narasumber, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan masalah penelitian yang sedang diselidiki. Dalam sesi wawancara peneliti bebas bertanya apa saja kepada narasumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Berikut jenis-jenis wawancara dalam penelitian kualitatif:⁶¹

- a. Wawancara terstruktur, wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang sudah berstruktur dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum melakukan sesi wawancara, yang mana setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama.
- b. Wawancara semi terstruktur, wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Pertanyaan yang diberikan kepada setiap narasumber satu dengan yang lainnya tidaklah sama, bersifat lebih bebas sesuai dengan jawaban atau pendapat dari narasumber.
- c. Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang dilakukan tanpa menyiapkan pertanyaan sebelum sesi wawancara, dilakukan secara mengalir hanya menanyakan garis besarnya saja.

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan rangkaian instrumen yang berisikan berbagai pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yakni Bapak Syamsul Bayan, S.Pd. selaku wakil kepala madrasah, kemudian Bapak Muh. Ikmaalul Huda, S.Sos, M.Pd. selaku pelatih sekaligus guru pendamping ekstrakurikuler futsal, dan Fahri Husini selaku ketua ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes.

⁶¹ Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi penelitian.....", Hlm. 28-29.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang merujuk pada barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat informasi dari sumber-sumber data yang telah ada sebelumnya, seperti catatan, transkrip, buku, gambar, dan lain sebagainya.⁶² Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperoleh dokumen-dokumen terkait jadwal kegiatan futsal, daftar pelatih, daftar pemain atau anggota ekstrakurikuler futsal, profil MA Negeri 2 Brebes maupun data-data lain yang bersangkutan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan metode Miles and Huberman yang mana terdapat tiga proses kegiatan yaitu:⁶³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan berbagai ide atau informasi yang dikumpulkan untuk berfokus pada inti dari suatu penelitian, sehingga hal-hal yang tidak relevan atau tidak diperlukan dapat diminimalkan. Pada penelitian ini data yang di fokuskan yaitu mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam upaya yang dilakukan sekolah terkait pengembangan bakat minat peserta didik.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyajikan data yang telah dirangkum sebelumnya menjadi sebuah narasi deskriptif. Dengan menjelaskan data melalui penyajian data, akan memudahkan peneliti

⁶² Hardani. dkk, "Metode Penelitian Kualitatif &.....", Hlm. 149.

⁶³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Penelitian Kualitatif", Jurnal Humanika, Vol. 21, No. 1, (2021), Hlm. 43-45.

dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan ialah pengambilan kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh dengan dibarengi pendapat penulis yang bertujuan memperjelas data yang telah diambil.

F. Uji Keabsahan Data

Salah satu teknik dalam memeriksa keabsahan hasil penelitian adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber-sumber lain. Menurut Denzin dalam Meleong, terdapat empat jenis triangulasi yang melibatkan penggunaan peneliti (penyidik), sumber data, metode, dan teori sebagai teknik pemeriksaan.⁶⁴

Dengan kata lain bahwa dalam teknik triangulasi, peneliti mengecek ulang data penelitian yang didapat di lapangan dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang berbeda. Adapun pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data penelitian yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data

Proses ini dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber, waktu, dan metode yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁵ Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengecekan data dari sumber-sumber yang berbeda. Mulai dari kepala sekolah selaku pemegang kepemimpinan

⁶⁴ Dasep Bayu Ahyar. dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), Hlm. 155.

⁶⁵ Dasep Bayu Ahyar. dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif*.....", Hlm. 156.

tertinggi di lembaga pendidikan, kemudian pelatih atau pendamping ekstrakurikuler futsal selaku yang diberi tanggung jawab mengelola kegiatan futsal. Dan salah satu anggota ekstrakurikuler futsal sebagai pengguna atau yang melaksanakan kegiatan futsal. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama dan mana yang berbeda yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah data yang diperoleh dari hasil wawancara sama dengan hasil observasi lapangan maupun dengan dokumentasi dari sumber data yang sama.⁶⁶ Pada penelitian ini data yang dibandingkan adalah hasil pengamatan mengenai kegiatan manajemen ekstrakurikuler futsal.

⁶⁶ Dasep Bayu Ahyar. dkk, *“Metode Penelitian Kualitatif.....”*, Hlm. 156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MA Negeri 2 Brebes

1) Perencanaan (*Planning*)

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam suatu kegiatan adalah perencanaan. Tidak terkecuali pada kegiatan ekstrakurikuler futsal yang merupakan satu dari banyaknya kegiatan penting di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes. Adanya perencanaan pada suatu kegiatan, berfungsi untuk membantu dalam proses pengambilan sebuah keputusan yang paling baik dan paling sesuai dengan tujuan utama dari suatu organisasi sehingga meminimalkan resiko dan ketidak pastian suatu tindakan terkait kebijakan, prioritas, pendanaan dan lainnya.

Dalam konteks perencanaan sekolah, kepala madrasah bertanggung jawab untuk merancang setiap perencanaan yang akan dilakukan. Sebagai manajer pendidikan, kepala madrasah memiliki tugas untuk menyusun perencanaan tersebut. Akan tetapi di MAN 2 Brebes perencanaan kegiatan futsal diserahkan sepenuhnya kepada guru pembina ekstrakurikuler futsal yang nantinya dikoordinasikan dengan pihak madrasah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bapak Syamsul Bayan beliau menjelaskan

“Mengenai perencanaan kegiatan futsal kepala sekolah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru pembina futsal yang kemudian nanti dikonsultasikan ke madrasah terkait dengan rencana kegiatan, perizinan, ataupun masalah dana.”⁶⁷

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Wakil kepala madrasah Bapak Syamsul Bayan S. Pd. Pada tanggal 4 November 2023.

Perencanaan yang telah disusun untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes yakni mencakup tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, rencana kerja dan pembinaan program ekstrakurikuler.

a) Tujuan Ekstrakurikuler Futsal

Bapak Syamsul Bayan selaku Wakil Kepala MA Negeri 2 Brebes mengenai tujuan ekstrakurikuler futsal menyampaikan bahwa

“Diadakannya ekstrakurikuler futsal di madrasah pertimbangannya pertama yaitu, mengikuti trend, karena ahir-ahir ini futsal banyak diminati anak-anak muda. Kemudian yang utama adalah kebutuhan siswa itu sendiri. Banyak siswa MA Negeri 2 Brebes yang memiliki bakat dan potensi di futsal, ketika peserta mempunyai potensi akan tetapi madrasah tidak mendukungnya itu kan tidak benar. Oleh karena itu madrasah punya kewajiban untuk memfasilitasinya. Yang jelas dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal, tentu prestasi siswa akan meningkat, kemudian potensi atau bakat siswa tersalurkan, dan juga citra madrasah akan terangkat, berdampak pada apa? nantinya berdampak pada PPDB oh ternyata futsal MAN 2 Brebes bagus. Kan akhirnya dari anak-anak smp yang mempunyai bakat atau minat di futsal akan tertarik untuk mendaftar.”⁶⁸

Lebih lanjut diungkapkan oleh Bapak Muh. Ikmaalul Huda selaku pembina ekstrakurikuler futsal

“Tujuannya yaitu untuk memfasilitasi siswa MAN 2 Brebes yang punya minat atau bakat diolahraga futsal, dan juga agar siswa bisa berprestasi dibidang non akademik. Kemudian siswa bisa dengan mudah mengembangkan bakat futsalnya disekolah, siswa juga bisa mendapat ilmu baru dari pelatih atau guru pendamping, tentu juga siswa bisa menyalurkan hobinya dengan berolahraga.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Wakil kepala madrasah Bapak Syamsul Bayan S. Pd. Pada tanggal 4 November 2023.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler futsal Bapak Muh. Ikmaalul Huda, S. Sos, M. Pd. Pada tanggal 1 November 2023.

Dari apa yang telah disampaikan diatas dapat diambil kesimpulan tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 2 Brebes diantaranya:

- (1) Menjalankan kewajibannya sebagai lembaga pendidikan dengan menyediakan layanan bagi peserta didik.
- (2) Menyediakan tempat bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minatnya di olahraga futsal.
- (3) Meningkatkan citra madrasah melalui prestasi peserta didik dibidang non-akademik.
- (4) Membantu peserta didik dalam mempersiapkan dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya sebagai bekal dimasa yang akan datang.⁷⁰

b) Manfaat Ekstrakurikuler Futsal

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syamsul Bayan selaku wakil kepala madrasah tentang manfaat adanya ekstrakurikuler futsal bagi pengembangan baka minat peserta didik, beliau menyampaikan sebagai berikut

“Pastinya membawa manfaat yang baik artinya gini, awalnya futsal di man 2 Brebes tidak terlalu populer. Ternyata dengan kita mencoba membuka ekstra futsal, banyak siswa yang mendaftar karna tertarik dengan eskul futsal, otomatis hobi atau potensi dari siswa di futsal tersalurkan. Dengan kegiatan tersebut siswa bisa mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya dengan baik atau bahkan bisa berprestasi pada suatu perlombaan dan mengharumkan nama almamaternya. Dan tidak lupa juga untuk mengajarkan budi pekerti kepada peserta didik seperti disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan tentu nilai-nilai islami.”⁷¹

⁷⁰ Kumpulan wawancara di MA Negeri 2 Brebes, November 2023.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Wakil kepala madrasah Bapak Syamsul Bayan, S. Pd. Pada tanggal 4 November 2023.

Lebih lanjut disampaikan oleh Bapak Muh Ikmaalul Huda selaku pembina futsal berpendapat bahwa

“Ada banyak manfaat tentunya, yang pertama siswa semakin paham tentang cara bermain futsal yang baik dan benar. Kedua bisa menambah teman sehingga menjadi motivasi siswa untuk rajin bersekolah. Ketiga, tentu siswa bisa mengembangkan potensinya dan bahkan berprestasi di bidang olahraga futsal. Keempat, kegiatan futsal juga bisa menjadi wadah atau jembatan bagi siswa yang mempunyai keinginan menjadi atlet profesional. Dengan mengikuti ekstra futsal bisa mempersiapkan bekal keterampilan kedepannya, serta membangun sikap disiplin, pantang menyerah, kerja keras, dan tanggung jawab.”⁷²

Dan manfaat dari adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes menurut Fahri Husaeni selaku ketua ekstrakurikuler futsal yakni berpendapat bahwa

“Sangat terbantu dengan adanya ekstrakurikuler futsal, karena disediakan tempat untuk menyalurkan hobi, sekaligus belajar untuk disiplin, bekerja keras dalam berlatih, menambah teman baru, dan ekstrakurikuler futsal ini merupakan tempat saya berkembang karena saya punya keinginan ingin jadi pemain nasional kedepannya.”⁷³

Dari hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan keterampilan peserta didik. Dan memberikan manfaat yang baik pula terhadap perkembangan lembaga pendidikan terkait. Serta dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai

⁷² Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler futsal Bapak Muh. Ikmaalul Huda, S. Sos, M. Pd. Pada tanggal 1 November 2023.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler futsal Saudara Fahri Husaeni pada tanggal 22 November 2023.

positif bagi peserta didik seperti nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai mandiri, nilai sosial, serta nilai islami.

c) Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler Futsal

Pada umumnya perencanaan program kegiatan disuatu lembaga dilakukan di awal semester yang melibatkan seluruh pihak yang terkait didalamnya. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes disusun oleh guru pembina ekstrakurikuler futsal di awal semester pembelajaran, yang mana nantinya akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan futsal kedepannya.

Adapun rencana kegiatan futsal yang disampaikan oleh Bapak Muh. Ikmaalul Huda selaku guru pembina ekstrakurikuler futsal yakni

“Untuk perencanaan biasanya saya lakukan di awal semester sebelum kegiatan berjalan. Pertama tentu mengenalkan terlebih dahulu sekaligus open recruitment anggota ketika siswa baru masuk atau lebih tepatnya pada waktu Matsama atau MOS, dan ada juga yang masuk lewat jalur prestasi. Kemudian setelah itu saya menentukan jadwal latihan serta program kegiatan yang nantinya dikonsultasikan dengan pihak madrasah. Biasanya saya membuat agenda kegiatan setiap 2 bulan sekali kita ikut tournament atau latihan tanding diluar kota dengan sekolah lain.”⁷⁴

Senada dengan hal tersebut apa yang diutaran oleh Bapak Syamsul Bayan selaku Wakil Kepala MAN 2 Brebes

“Dari yang saya pahami untuk perencanaan futsal diawali dari penerimaan anggota baru dimulai dari kegiatan PPDB, kemudian kita juga ada beasiswa prestasi jalur olahraga khusus futsal. Setelah mereka masuk di madrasah, kemudian mereka dimasukan ke

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler futsal Bapak Muh. Ikmaalul Huda, S. Sos, M. Pd. Pada tanggal 1 November 2023.

wadah ekstrakurikuler futsal. Setelah itu pembina yang berkoordinasi dengan waka kesiswaan membuat jadwal latihan rutin. Dan sesekali latihan tanding dengan sekolah lain, tentu juga mengikuti lomba-lomba resmi yang mengatas namakan instansi.”⁷⁵

Menegaskan hal tersebut Farhri Husaeni selaku ketua ekstrakurikuler futsal MAN 2 Brebes menyampaikan bahwa

“Untuk proses perencanaan biasanya direncanakan oleh guru pelatih atau pembina, pengurus paling hanya ikut membantu pada saat pelaksanaan latihan, dan memberikan informasi semisal ada event perlombaan.”⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti uraikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Negeri 2 Brebes antara lain:

- (1) Mengenalkan ekstrakurikuler futsal kepada peserta didik pada waktu orientasi siswa baru atau MATSAMA (Masa Taaruf Siswa Madrasah).
- (2) Membuka penerimaan anggota baru, melalui jalur biasa dan prestasi.
- (3) Memberikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi.
- (4) Menentukan jadwal latihan rutin ekstrakurikuler futsal.
- (5) Pelaksanaan latihan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- (6) Melakukan latihan tanding dengan sekolah lain.
- (7) Mengikuti kegiatan perlombaan dengan mengatas namakan instansi yakni MA Negeri 2 Brebes.⁷⁷

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Wakil kepala madrasah Bapak Syamsul Bayan, S. Pd. Pada tanggal 4 November 2023.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler futsal Saudara Fahri Husaeni pada tanggal 22 November 2023.

⁷⁷ Kumpulan Wawancara di MA Negeri 2 Brebes, November 2023.

d) Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes merupakan bentuk pelaksanaan tanggung jawab dalam memberikan dukungan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Pembinaan tersebut tentu harus dilakukan dengan kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang bersangkutan, pada konteks ini yaitu antara guru pembina atau pelatih ekstrakurikuler futsal, serta kepala atau wakil kepala madrasah. Bentuk pembinaan ekstrakurikuler futsal yang menjadi dasar pedoman pelaksanaan futsal di MA Negeri 2 Brebes diantaranya:⁷⁸

(1) Meresmikan kegiatan ekstrakurikuler futsal

Pada awalnya ekstrakurikuler futsal sudah eksis di MAN 2 Brebes sejak 2016, akan tetapi pada saat itu kegiatan futsal belum diresmikan dan berjalan sendiri tanpa adanya guru pendamping. Akhirnya pada tahun 2019/2020 ekstrakurikuler futsal resmi didirikan dan diakui sebagai salah satu ekstrakurikuler pilihan di MA Negeri 2 Brebes.

(2) Menunjuk guru pendamping dan pelatih

Dalam pelaksanaan kegiatan tentu perlu adanya pihak yang bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan tersebut. Maka dari itu kepala madrasah menunjuk pelatih dan pembina kegiatan ekstrakurikuler futsal agar kegiatan berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan organisasi.

⁷⁸ Kumpulan Wawancara di MA Negeri 2 Brebes, November 2023.

(3) Merancang kegiatan futsal

Perencanaan dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler futsal meliputi jadwal latihan, perlombaan, pemberian beasiswa, pendanaan dan lain-lain, yang nantinya di koordinasikan dengan madrasah.

(4) Pencarian regenerasi sedini mungkin

Pencarian anggota baru sedini mungkin ini bertujuan agar regenerasi untuk tim selalu ada. Bentuk kegiatan dalam penerimaan anggota baru ekstrakurikuler futsal tidak hanya dilakukan pada lingkup madrasah saja, akan tetapi guru pembina futsal sering sekali terjun melihat langsung perlombaan antar siswa smp dan menawarkan beasiswa ke beberapa anak yang punya potensi atau bakat futsal untuk mendaftar di MA Negeri 2 Brebes.



2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah fungsi kedua dalam manajemen, pengorganisasian merupakan kegiatan mengalokasikan dan mengkombinasikan sumber daya manusia yang ada diorganisasi untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Ada pembagian dan spesialisasi disini, yang mana masing-masing bagian harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Pada intinya pengorganisasian adalah suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan, pengkoordinasian, mengatur, serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan yang ada di organisasi, agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 2 Brebes juga menerapkan fungsi pengorganisasian yakni dengan pembentukan tim ekstrakurikuler futsal madrasah oleh kepala sekolah dan pembentukan struktur organisasi ekstrakurikuler futsal oleh guru pembina futsal.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syamsul Bayan selaku Wakil Kepala Madrasah, beliau menjelaskan bahwa

“Dalam pemilihan pembina suatu ekstrakurikuler di MAN 2 Brebes merupakan kewenangan penuh kepala madrasah berdasarkan dari potensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Sama halnya dalam pengambilan suatu keputusan itu kewenangan dari kepala madrasah. Kemudian dalam pengkoordinasian kegiatan futsal di MAN 2 Brebes, pertama terkait jadwal latihan futsal itu kan sudah ditentukan diawal antara guru pembina futsal dengan waka kesiswaan. Tapi ketika ada kegiatan perlombaan atau keperluan lainnya proses koordinasinya dengan mengirim surat, yang nantinya surat itu akan masuk ke madrasah. Kemudian menunggu disposisi dari pembina pusat (kepala madrasah) apakah disetujui atau dipending, dan nantinya keputusan tersebut dibawa waka kesiswaan untuk berkoordinasi dengan pembina futsal.”⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Wakil kepala madrasah Bapak Syamsul Bayan, S. Pd. Pada tanggal 4 November 2023.

Berikut struktur tim ekstrakurikuler futsal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes.

Struktur Tim Ekstrakurikuler Futsal



Gambar 4. 1 Struktur Tim Ekstrakurikuler Futsal

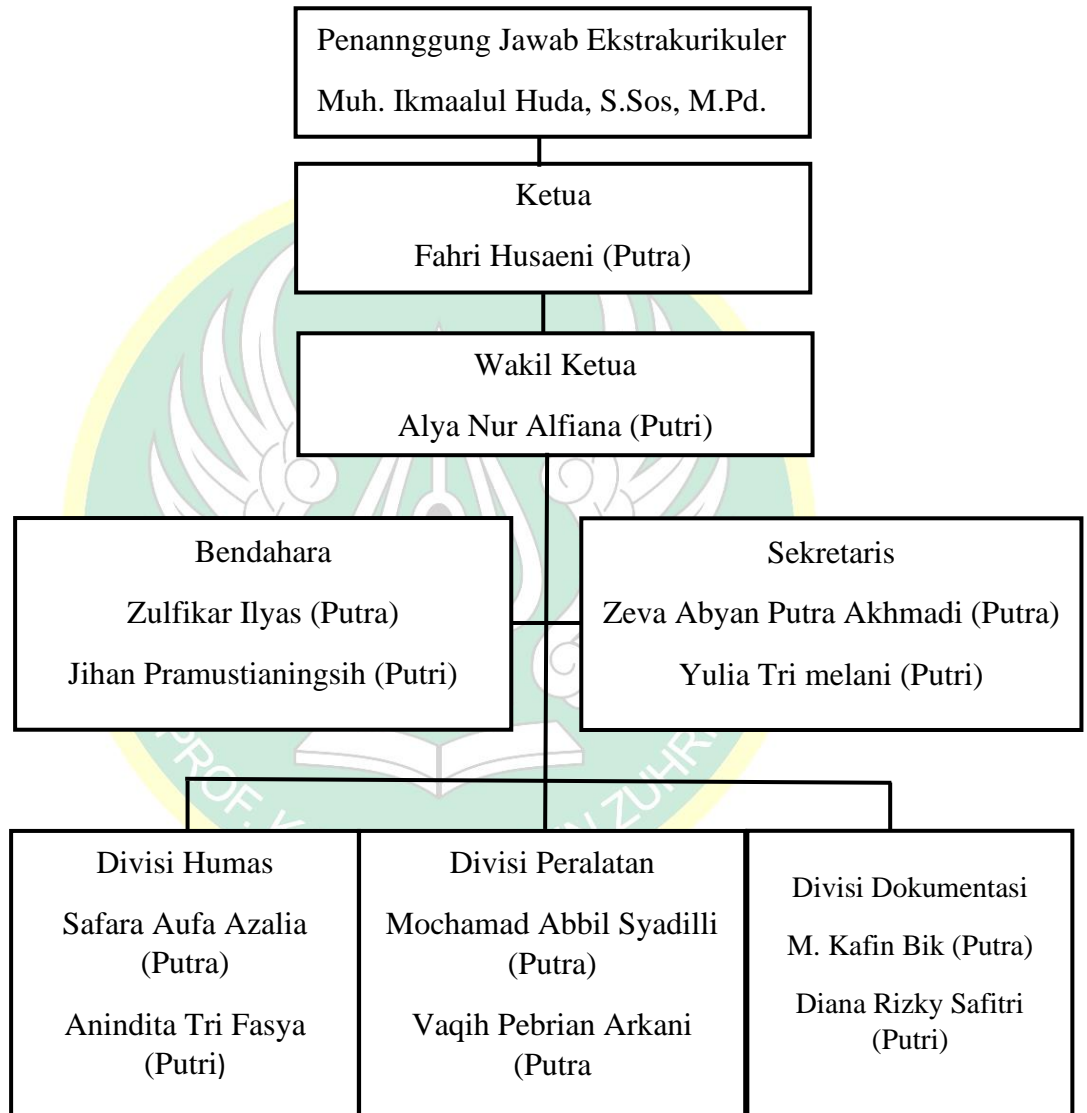
Sedangkan untuk pembentukan struktur kepengurusan ekstrakurikuler futsal merupakan wewenang penuh dari pembina futsal dengan beberapa pertimbangan tertentu. Sebagaimana yang dterangkan oleh Bapak Muh. Ikmaalul Huda yang menyatakan bahwa

“Tentu dalam suatu organisasi perlu adanya struktur kepengurusan agar kegiatan lebih kondusif. Dalam pemilihan kepengurusan biasanya saya menunjuk langsung anggota futsal yang sekiranya anaknya rajin dan mampu memimpin atau mengajak temannya untuk latihan, dan biasanya saya pilih anak dari kelas 11 atau 10.”⁸⁰

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler futsal Bapak Muh. Ikmaalul Huda, S. Sos, M. Pd. Pada tanggal 1 November 2023.

Untuk mendukung pernyataan yang disampaikan oleh pembina futsal sebelumnya, berikut disajikan data struktur organisasi ekstrakurikuler futsal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes.⁸¹

Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Futsal 2023/2024



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Futsal

⁸¹ Dokumentasi, Struktur kepengurusan Ekstrakurikuler Futsal di MA Negeri 2 Brebes, Desember 2023.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi manajemen yang selanjutnya adalah pelaksanaan (*actuating*). Pelaksanaan merupakan tahapan yang paling wajib dilaksanakan, karena pada dasarnya fungsi manajemen yang telah disusun sebelumnya yakni perencanaan dan pengorganisasian tanpa adanya eksekusi ataupun pelaksanaan akan menjadi sia-sia.

Pada tahap inilah memang nantinya akan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perencanaan yang sudah dirancang yang nantinya dapat dilihat dari hasil evaluasi. Maka dari itu proses pelaksanaan suatu kegiatan harus sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah ditetapkan, agar kegiatan bisa berjalan dengan baik dan meminimalisir kendala yang mungkin akan terjadi.

Berikut peneliti sajikan data terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes.

a) Pihak pelaksana kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Pastinya dalam suatu kegiatan ada pihak-pihak yang terkait didalamnya misalnya penanggung jawab kegiatan atau pihak yang menikmati layanan kegiatan tersebut. Pada ekstrakurikuler futsal MAN 2 Brebes terdapat pihak yang diberi tanggung jawab sebagai pengelola kegiatan futsal yakni Bapak Muh. Ikmalul Huda sebagai guru pembina dan Bapak Afid Heri Andriyanto sebagai pelatih ekstrakurikuler futsal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syamsul Bayan selaku Wakil Kepala MAN 2 Brebes beliau menyampaikan bahwa

“Tentu ada penanggung jawabnya, namanya Pak Muh. Ikmaalul Huda sebagai guru pembina dan Pak Afid Heri Andriyanto sebagai pelatih. Melihat dari

latar belakangnya, Pak Afid sebagai guru olahraga dan Pak Ikmaal bukan guru olahraga akan tetapi disini dilakukan kolaborasi antara keduanya. Meskipun demikian Pak Ikmaal dipilih karena mempunyai hobi futsal sehingga diharapkan nantinya beliau akan maksimal dalam membantu sebagai pembimbing.”⁸²

Menguatkan pernyataan tersebut Bapak Muh. Ikmaalul Huda selaku pembina futsal MAN 2 Brebes mengungkapkan bahwa

“Untuk guru pendamping atau pembina itu saya, terkadang juga merangkap menjadi pelatih. Sedangkan untuk pelatihnya yaitu Pak Afid Heri Andriyanto.”⁸³

Selaras dengan apa yang diungkapkan Fahri Husaeni selaku ketua ekstrakurikuler MAN 2 Brebes menyampaikan bahwa

“Di kegiatan eskul futsal ini ada 2 orang pelatih yakni yang pertama Pak Afid Heri dan yang kedua Pak Ikmaal sekaligus guru pendamping eskul futsal.”⁸⁴

Selain pihak pengelola kegiatan ekstrakurikuler ada juga pihak yang menerima dan menikmati pelayanan tersebut yaitu siswa-siswi MAN 2 Brebes, lebih tepatnya yakni anggota ekstrakurikuler futsal. Berdasarkan data hasil wawancara bersama dengan guru pembina futsal dan juga ketua futsal jumlah anggota yang aktif dan terdata yakni

⁸² Hasil wawancara dengan Wakil kepala madrasah Bapak Syamsul Bayan, S. Pd. Pada tanggal 4 November 2023.

⁸³ Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler futsal Bapak Muh. Ikmaalul Huda, S. Sos, M. Pd. Pada tanggal 1 November 2023.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler futsal Saudara Fahri Husaeni Pada tanggal 22 November 2023.

kurang lebih sekitar 35 anak. Berikut data dokumen pasti jumlah anggota ekstrakurikuler futsal.⁸⁵

Tabel 4. 1 Daftar Anggota Ekstrakurikuler Futsal MA Negeri 2 Brebes

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Zeva Abyan Putra A	L	XI MIPA 1
2.	Moh Zaki Sumama	L	XI MIPA 1
3.	Zulfikar Ilyas	L	XI IPS 4
4.	Abdul Basit Ismatullah	L	XI IPS 4
5.	Desti Surya Saputra	L	XI IPS 4
6.	Aditya Risqi Finanda	L	XI IPS 3
7.	Fahri Husaeni	L	XI IPS 3
8.	Gilang Ramadhan	L	XI IPS 3
9.	Rifqi Nur Reza	L	XII MIPA 2
10.	Ahmad Husain Haikal	L	XII MIPA 2
11.	M. Ibrahim Ma'ardi	L	XII IPS 3
12.	M. Kafin Bik	L	X. 4
13.	M. Dafi Setyo Nugroho	L	X. 4
14.	Aden Faras Darmawan	L	X. 11
15.	Ramadhani Ahmad	L	X. 1
16.	Vaqih Febrian Arkani	L	X. 7
17.	Alief Bagus Mauliyaddin	L	X. 8
18.	Pandu Dwi Romadhon	L	X. 9
19.	Mochammad Abbil Syadilly	L	X. 6
20.	M. Bagus Adi Saputra	L	XI IPS 2
21.	Alya Nur Alfiana	P	XI IPS 4
22.	Suci Nofa Adilla	P	XII IPS 4

⁸⁵ Dokumentasi, Daftar nama anggota Ekstrakurikuler Futsal MA Negeri 2 Brebes, Desember 2023.

23.	Liska Khusnul Khotimah	P	XII IPS 4
24.	Irfa Zundah Aulia	P	XII IPS 4
25.	Yulia Tri Melani	P	XI IPS 3
26.	Maulida Agni	P	XI MIPA 3
27.	Diana Rizky Safitri	P	X. 11
28.	Jihan Pramustianingsih	P	X. 5
29.	Nayla Azkiyatuz Zahra	P	XII MIPA 3
30.	Tani Sukmawati	P	XI MIPA 5
31.	Anindita Tri Fasya	P	XI IPS 2
32.	Agrecia Zahara	P	XI IPS 2
33.	Nazilla Aprillia Yonata	P	X. 1

b) Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

(1) Pelaksanaan

Setelah disusun perencanaan dan juga pengorganisasian terkait dengan kepengurusan serta rencana kerja kegiatan ekstrakurikuler futsal, tentu perlu direalisasikan atau dilaksanakan pada kegiatan yang sesungguhnya. Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes diawali dengan memperkenalkan sekaligus penerimaan calon anggota baru yakni pada masa orientasi siswa baru MATSAMA bersama dengan ekstrakurikuler lainnya. Sebagaimana yang disampaikan pembina ekstrakurikuler futsal Bapak Muh. Ikmaalul Huda menyampaikan bahwa

“Pertama-tama tentu kita harus mengenalkan terlebih dulu ekstrakurikuler futsal kepada siswa baru, biasanya dilakukan pada momen Matsama (Masa taaruf siswa madrasah). Setiap ekstrakurikuler punya stand masing-masing untuk sosialisasi, sehingga dari situ nantinya akan ada siswa baru yang join ekstrakurikuler futsal. Selain sosialisasi

juga sekaligus dibuka penerimaan anggota baru dengan cara mengisi form pendaftaran. Ada juga jalur prestasi, biasanya saya terjun langsung ke event perlombaan SMP dan menawarkan ke beberapa anak yang punya potensi atau bakat futsal.”⁸⁶

Sedangkan untuk teknis pelaksanaan kegiatan futsal menurut Bapak Muh. Ikmaalul Huda selaku pembina futsal, beliau menjelaskan bahwa

“Pelaksanaan latihan futsal di MAN 2 Brebes pertama diawali dengan pemanasan, setelah itu latihan fisik dengan mengelilingi lapangan futsal, kemudian dilanjutkan latihan taktik atau teknik dipimpin oleh pelatih atau guru pendamping futsal, setelah itu dilanjut dengan bermain futsal atau latihan tanding, dan setelah itu diakhiri dengan evaluasi oleh pelatih dan guru pendamping futsal. Dan tim futsal mandubes juga sering mengadakan sparing atau latihan tanding dengan sekolah lain untuk mengukur perkembangan kemampuan dan kerjasama dari tim futsal mandubes.”⁸⁷

Menegaskan hal tersebut Fahri Husaeni selaku ketua ekstrakurikuler futsal berpendapat bahwa

“Pasti terutama sebelum latihan alangkah baik berdoa dan pemanasan terlebih dulu, setelah itu latihan fisik muter keliling lapangan, terus dilanjutkan latihan sigsa atau kaki diangkat lalu latihan defense sama pasing. Setelah itu main latihan tanding antar tim yang diatur pelatih. Dan diakhir nanti ada evaluasi dari pelatih dan pembina.”⁸⁸

Untuk memperkuat pernyataan diatas, berikut disajikan dokumentasi pelaksanaan latihan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler futsal Bapak Muh. Ikmaalul Huda, S. Sos, M. Pd. Pada tanggal 1 November 2023.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler futsal Bapak Muh. Ikmaalul Huda, S. Sos, M. Pd. Pada tanggal 1 November 2023.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler futsal Saudara Fahri Husaeni pada tanggal 22 November 2023.



Gambar 4. 3 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Futsal

Berdasarkan data tersebut dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan proses latihan yang dilakukan di ekstrakurikuler futsal MAN 2 Brebes adalah sebagai berikut.

- Diawali dengan berdoa terlebih dahulu.
- Melakukan pemanasan sebelum latihan.
- Mengelilingi lapangan futsal bertujuan untuk melatih fisik.
- Pelatih memberikan arahan dan juga materi latihan futsal, berupa taktik maupun teknik dalam bermain futsal.
- Siswa berlatih taktik dan teknik yang telah diberikan pelatih.
- Bermain latihan tanding antar anggota tim yang telah diatur oleh pelatih.
- Pelatih dan guru pembina melakukan evaluasi terkait latihan yang telah dilakukan.
- Melakukan latihan tanding dengan sekolah lain, yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur perkembangan dari tim futsal mandubes.

(2) Jadwal dan tempat latihan

Waktu yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal yaitu diluar jam belajar kurikulum atau setelah kegiatan intrakurikuler selesai. Kegiatan ekstrakurikuler futsal rutin dilaksanakan satu minggu dua kali yakni pada hari rabu dan jum'at setiap jam 15.30 sampai dengan selesai. Tempat latihan ekstrakurikuler futsal dilaksanakan di lapangan olahraga terbuka (*outdoor*) MA Negeri 2 Brebes. Untuk kondisi tertentu seperti cuaca yang buruk atau latih tanding dengan sekolah lain, biasanya tim futsal mandubes menyewa lapangan tertutup (*indoor*) yang ada di sekitar.⁸⁹



Gambar 4. 4 Lapangan Olahraga MAN 2 Brebes

(3) Kurikulum kegiatan ekstrakurikuler futsal

Kurikulum yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler futsal terbilang sederhana, tidak ada rencana pembelajaran sebelum kegiatan akan tetapi mempunyai konsep pelatihan yang sama pada setiap kali

⁸⁹ Kumpulan Wawancara di MA Negeri 2 Brebes, November 2023.

pertemuan, dengan fokus latihan ditentukan oleh pelatih.⁹⁰ Dari wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing, ada dua metode dalam menyampaikan materi latihan antara lain:⁹¹

- Penjelasan langsung (Ceramah)

Dalam metode ini pelatih memberikan informasi atau materi latihan kepada siswa secara lisan sehingga siswa mendapat pengetahuan baru atau mendapatkan pencerahan mengenai ilmu yang belum dipahaminya. Metode ini sangat berguna bagi siswa, bagus dalam memahami materi latihan menggunakan pendengaran.

- Praktek (secara langsung)

Setelah pelatih memberikan materi melalui penjelasan, kemudian dilanjutkan dengan metode praktek yang mana pelatih mencontohkan langsung materi atau teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Siswa biasanya lebih mudah memahami suatu teori atau materi pembelajaran dengan mendengar sekaligus melihat secara langsung. Maka dari itu pelatih dituntut untuk menguasai materi latihan baik secara teori maupun praktek langsung.

c) Pembinaan ekstrakurikuler futsal

(1) Pembina

Pembina diberikan wewenang penuh oleh kepala madrasah untuk mengelola dan mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler futsal. Hal-hal yang

⁹⁰ Observasi, Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Futsal. November 2023.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler futsal Bapak Muh. Ikmaalul Huda, S. Sos, M. Pd. Pada tanggal 1 November 2023.

menyangkut dengan pemenuhan segala kebutuhan organisasi, merupakan tanggung jawab pembina untuk menyampaikannya kepada pihak madrasah.

(2) Pelatih

Pelatih diberi tanggung jawab penuh dalam mengelola program latihan, dan hal-hal menyangkut peningkatan kualitas permainan baik individu maupun tim seperti fisik, pola permainan, kedisiplinan, dan tanggung jawab pemain itu diatur oleh pelatih.

(3) Peserta didik

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, semua peserta didik di Madrasah Alliyah Negeri 2 Brebes mempunyai hak yang sama untuk mengikuti kegiatan tersebut tanpa terkecuali. Kemudian ketika sudah bergabung dengan ekstrakurikuler futsal, peserta didik harus mempunyai komitmen dalam mengikuti kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler futsal, dan bersedia ketika ditunjuk untuk mengikuti perlombaan dengan mengatas namakan lembaga instansi.

(4) Jadwal latihan

Penentuan jadwal latihan ditentukan lewat koordinasi antara waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler futsal, yang nantinya disampaikan kepada pelatih dan anggota futsal. Secara formal jadwal latihan ditentukan dua kali dalam seminggu. Adapun ketika terjadi suatu keadaan yang mendesak misalnya tanggal merah atau pelatih tidak bisa hadir, sesi latihan biasa diliburkan. Akan tetapi ketika dalam waktu dekat ada suatu event perlombaan yang akan diikuti, biasanya

pelatih memberikan satu sesi latihan tambahan diluar sesi latihan rutin.⁹²

d) Sarana dan prasarana ekstrakurikuler

Sarana dan prasana merupakan bentuk pembinaan yang sangat penting dalam mendukung suksesnya suatu kegiatan. Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes terbilang sangat memadai baik dilihat dari fasilitas maupun dari penyediaan alat-alat atau kebutuhan latihan. Hal ini dibuktikan dengan adanya lapangan olahraga serbaguna yang dimiliki madrasah, kemudian juga disediakan kebutuhan penunjang latihan futsal meliputi gawang, bola, corn, dan jersey tim. Melihat dari hal tersebut perawatan adalah kegiatan baik yang bisa dilakukan untuk menjaga kondisi sarana prasarana ekstrakurikuler yang telah disediakan madrasah.⁹³

e) Sumber Dana

Dalam pelaksanaan suatu program kegiatan tentunya membutuhkan pendanaan untuk menunjang keberhasilan program kegiatan yang dirancang. Sama halnya pada ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes, sumber dana yang digunakan yakni dari anggaran yang disediakan oleh pihak madrasah. Alokasi dana biasanya digunakan untuk sesuatu yang bisa membangun sistem pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal seperti membeli peralatan atau perlengkapan bermain futsal. Sedangkan untuk kondisi seperti menyewa lapangan indor untuk latihan rutin dikarenakan cuaca yang buruk atau akomodasi latihan tanding dengan sekolah lain, dana yang digunakan yakni dari iuran anggota tim futsal. Karena untuk dana yang diberikan oleh

⁹² Kumpulan Wawancara di MA Negeri 2 Brebes, November 2023.

⁹³ Kumpulan Wawancara di MA Negeri 2 Brebes, November 2023.

pihak madrasah lebih diprioritaskan untuk pendanaan mengikuti suatu perlombaan.⁹⁴

f) Prestasi

Tentu target ataupun tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yakni salah satunya adalah prestasi. Dengan meraih sebuah prestasi tentu akan membawa dampak positif bagi pribadi maupun bagi nama baik madrasah. Maka dari itu dalam perencanaan, tim futsal mandubes telah menyusun agenda kegiatan keikutsertaan tim futsal dalam perlombaan-perlombaan yang ada.

Berikut Bapak Muh. Ikmaalul Huda selaku pembina ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes menyampaikan mengenai perlombaan yang diikuti serta prestasi dari tim futsal mandubes.

“Tournamen yang setiap tahun kita ikuti, yang pertama liga futsal pelajar biasanya diadakan di galaxy sport atau kaliwadas sport yang diselenggarakan resmi oleh AFK Brebes (Asosiasi Futsal Kab. Brebes), kemudian ada fourfeo cup, ada juga Ramadan cup di kaliwadas sport, dan tournamen semi resmi lainnya. Kemudian prestasi yang diraih, untuk tim putra yang terbaru itu peringkat 2 ramadhan cup taun 2023 di kaliwadas sport, liga pelajar taun 2022 kita peringkat 2 di galaxy yang diadakan oleh AFK Brebes, juara 1 forfeo cup 2023 yang kebetulan kemarin menjadi tuan rumahnya, kemudian tournamen tidak resmi yang diadakan IMBS mendapat juara 3. Sedangkan untuk tim putri yakni juara 1 liga pelajar 2023 di kaliwadas sport yang diselenggarakan oleh Universitas Pradaban Bumiayu.”⁹⁵

Fahri Husaeni selaku ketua ekstrakurikuler futsal juga menyampaikan mengenai perlombaan serta prestasi yang diikuti tim futsal mandubes sebagai berikut.

⁹⁴ Kumpulan Wawancara di MA Negeri 2 Brebes, November 2023.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler futsal Bapak Muh. Ikmaalul Huda, S. Sos, M. Pd. Pada tanggal 1 November 2023.

“Dari yang saya ketahui yaitu pernah mengikuti ligaa pelajar di galaxy, imbs di yardan, ligaa Axis di purwokerto, ramadan cup di KS sport, sama fourpeo cup. Prestasi yang yang diraih untuk tim putra kemarin juara 2 ramadan cup 2023, sama juara 1 fourpeo cup 2023. Untuk tim putri juara 1 Liga pelajar 2023 Universitas peradaban.”⁹⁶

Berikut prestasi yang diraih oleh tim ekstrakurikuler futsal MAN 2 Brebes periode tahun 2022/2023 sebagai berikut.

**Tabel 4. 2 Prestasi Tim Futsal MAN 2 Brebes
Periode 2022/2023**

No	Lomba	Prestasi	Penyelenggara	Region	Status
1.	Liga Pelajar Putra	Juara 2	AFK Brebes	Brebes	Resmi
2.	Ramadan cup Putra	Juara 1	KS Sport	Brebes Selatan	Resmi
3.	Fourfeo Cup	Juara 1	MAN 2 Brebes	Bumiayu	Resmi
4.	IMBS Cup	Juara 3	IMBS	Brebes Selatan	Semi Resmi
5.	Liga Pelajar Putri	Juara 1	UPB	Brebes Selatan	Resmi

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler futsal dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MA negeri 2 Brebes ini kepala madrasah berkoordinasi dengan kesiswaan, kesiswaan berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler futsal, dan pembina futsal bekerja sama dengan guru pelatih ekstrakurikuler futsal untuk mengatasi pembelajaran atau pelatihan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler futsal Saudara Fahri Husaeni pada tanggal 22 November 2023.

ekstrakurikuler bersama dengan peserta didik di lapangan. Pertanggung jawaban kegiatan melalui waka kesiswaan, waka kesiswaan nantinya berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler futsal untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler futsal berjalan, yang mana pembina futsal nantinya memberikan laporan kegiatan kepada waka kesiswaan.

4) Evaluasi (Evaluating)

Evaluasi adalah proses terakhir dari rangkaian fungsi manajemen. Untuk memastikan apakah pelaksanaan sebuah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan apakah pada kegiatan tersebut terdapat masalah atau kendala yang pada akhirnya tentu akan dicari solusi-solusinya untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler futsal yang diungkapkan oleh Bapak Syamsul Bayan selaku Wakil Kepala MA Negeri 2 Brebes menyampaikan bahwa

“Setiap kegiatan itu pasti perlu dievaluasi untuk melihat apa kelebihan, kekurangannya dimana, kemudian nantinya akan dijadikan pembelajaran dan juga perbaikan kedepannya. Sepengetahuan saya untuk evaluasi kegiatan futsal itu dilakukan ketika setelah latihan dan juga setelah mengikuti event perlombaan. Adapun ketika bertemu dengan kendala atau permasalahan pada saat kegiatan pelaksanaan berlangsung, nantinya guru pembina mengkonsultasikan hal tersebut ke bagian kesiswaan. Dan segala sesuatu laporan mengenai kegiatan ekstrakurikuler semuanya menghubungi wakil kepala bagian kesiswaan”⁹⁷

Lebih lengkap Bapak Muh. Ikmaalul Huda selaku pembina futsal MA Negeri 2 Brebes menjelaskan mengenai proses

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Wakil kepala Madrasah Bapak Syamsul Bayan, S. Pd. Pada tanggal 4 November 2023.

evaluasi sekaligus pengawasan kegiatan futsal yaitu sebagai berikut

“Tentunya pada saat latihan, latih tanding ataupun tournamen harus ada pengawasan dari guru pendamping, agar anak-anak tetap terkoordinir walaupun hanya sekedar latih tanding. Kemudian untuk proses evaluasi biasanya kita lakukan sehabis latihan dan juga sehabis tournamen. Evaluasi dilakukan seperti diskusi antara pemain dan pelatih, yang mana membahas terkait dengan latihan atau pertandingan yang telah dilakukan. Dan ketika saya menghadapi masalah atau ada kendala pada pelaksanaan ekstrakurikuler futsal, nantinya saya berkonsultasi dengan waka kesiswaan mengenai penyelesaian atau jalan keluar dari masalah tersebut. Kemudian kalo untuk evaluasi menyeluruh di ekstrakurikuler futsal ini mungkin belum ada, karena bisa dibilang ekstra futsal ini masih baru dan dalam proses berkembang.”⁹⁸

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa evaluasi ekstrakurikuler futsal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes dilakukan secara kontinyu. Yang mana evaluasi dilakukan secara terus menerus pada setiap kegiatan latihan maupun selepas suatu perlombaan. Evaluasi kegiatan futsal dilakukan sederhana dengan melakukan seperti diskusi antara pelatih juga pembina dengan anggota futsal. Kemudian juga dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal baik itu pada saat latihan, latih tanding, maupun pada saat perlombaan pastinya ada pengawasan dari guru pendamping agar kegiatan terkoordinir dengan baik. Adapun pelaporan kegiatan ekstrakurikuler kepada pihak madrasah dalam hal ini waka kesiswaan, dilakukan secara insidental yakni pada saat ada keperluan tertentu, misalnya seperti pengadaan kebutuhan, kegiatan perlombaan, maupun ketika ada permasalahan yang ditemui.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler futsal Bapak Muh. Ikmaalul Huda, S. Sos, M. Pd. Pada tanggal 1 November 2023.

Dalam evaluasi atau penilaian kegiatan futsal tersebut, pembina mempunyai beberapa kriteria keberhasilan latihan yang dilakukan, yakni antara lain:⁹⁹

- a) Terjalin dengan baik chemistry antar pemain.
- b) Menguasai taktik atau teknik yang sedang dipelajari.
- c) Bisa mempraktekan apa yang dipelajari pada permainan yang sesungguhnya.
- d) Menjuarai kompetisi perlombaan yang diikuti.

Berikut dokumentasi kegiatan evaluasi ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes:



Gambar 4. 5 Kegiatan Evaluasi Ekstrakurikuler Futsal

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler futsal Bapak Muh. Ikmaalul Huda, S. Sos, M. Pd. Pada tanggal 1 November 2023.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal MA Negeri 2 Brebes

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal pastinya ada faktor pendukung maupun faktor penghambat, yang mana akan memberikan dampak terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes menurut wawancara yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut.¹⁰⁰

1) Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

a) Potensi Yang Dimiliki Peserta Didik

Potensi yang dimiliki peserta didik menjadi faktor yang sangat penting dalam pertimbangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Tentu ketika peserta didik mempunyai potensi seperti bakat maupun rasa minat terhadap suatu kegiatan ekstrakurikuler, tentunya peserta didik akan dengan senang hati mengikuti kegiatan tersebut.

b) Dukungan Dari Pihak Madrasah

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang disediakan oleh pihak madrasah. Tentunya bantuan atau dukungan dari pihak madrasah menjadi sebuah kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Pada kegiatan ekstrakurikuler futsal, pihak madrasah memberikan dukungan penuh baik dalam bentuk materi maupun non materi.

c) Dukungan Dari Orang Tua

Tentu peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anaknya. Sama halnya pada kegiatan ekstrakurikuler futsal, perlu kepedulian dan komitmen penuh

¹⁰⁰ Kumpulan Wawancara di MA Negeri 2 Brebes, November 2023.

dari orang tua peserta didik dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan. Tanpa pemberian ijin dari orang tua, peserta didik tidak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

d) **Memberikan Suasana Latihan Yang Kondusif**

Suasana pelatihan yang kondusif tentunya akan memberikan rasa nyaman dan tenang bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tentu banyak hal yang mempengaruhi terciptanya suasana pelatihan yang kondusif, akan tetapi itu mungkin untuk dilakukan. Pelatih atau pembina tentu mempunyai tanggung jawab lebih untuk menciptakan kondisi tersebut.

e) **Menggunakan Media Pembelajaran Yang Sesuai**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes menggunakan dua cara yaitu, ceramah dan praktek secara langsung. Media ceramah yang memberikan penjelasan kepada peserta didik bagaimana cara berlatih atau bermain futsal yang benar. Media praktek langsung biasanya lebih mudah dipahami, karena peserta didik melihat langsung dan memperagakan apa yang telah dicontohkan oleh pelatih.

2) Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

a) **Perbedaan Kemampuan Peserta Didik**

Peserta didik tentu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda antara satu sama lainnya. Terutama kemampuan cepat memahami dan menguasai materi apa yang sudah pelatih ajarkan. Hal ini tentu menjadi kendala dalam pelatihan kegiatan ekstrakurikuler futsal. Akan tetapi pelatih bisa mengatasi hal tersebut dengan variasi media.

b) Motivasi Yang Rendah

Motivasi yang rendah akan menjadikan peserta didik sulit untuk berkembang bahkan kemampuan yang sudah dikuasai cenderung akan menurun. Peran orang tua dan guru pembimbing atau pelatih juga penting dalam memberikan motivasi. Usaha yang dilakukan dalam memotivasi peserta didik, akan menumbuhkan rasa antusias peserta didik untuk mengikuti kegiatan latihan futsal.

c) Kehadiran Pelatih

Pastinya pelatih menjadi faktor krusial dalam pelaksanaan kegiatan latihan futsal. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes, terkadang pelatih menjadi faktor penghambat kegiatan karena tidak bisa hadir pada sesi latihan futsal disebabkan suatu urusan tertentu. Sehingga dengan tidak hadirnya pelatih tentu kegiatan ekstrakurikuler tidak bisa berjalan dengan maksimal.

d) Cuaca

Lapangan *outdoor* MA Negeri 2 Brebes menjadi salah satu fasilitas madrasah yang mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler futsal. Melihat hal tersebut tentu cuaca menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan latihan. Yang mana pelaksanaan kegiatan latihan diharuskan pada saat cuaca yang cerah.

B. Pembahasan

1. Analisis tentang Manajemen Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MA Negeri 2 Brebes

a. Perencanaan (Planning)

Pada dasarnya perencanaan merupakan aktivitas manajerial pertama dan yang utama dalam penerapan praktik manajerial. Setidaknya ada empat fungsi perencanaan yakni, pertama memberikan arah yang jelas, kedua menjadi acuan apakah tujuan sudah tercapai atau belum, ketiga perencanaan berfungsi memudahkan dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukannya, keempat memudahkan manajer untuk mengontrol dan mengevaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan yang ditetapkan.¹⁰¹

Menurut Wildan Zulkarnain dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*” menyampaikan bahwa langkah yang perlu dilakukan dalam membuat perencanaan hendaknya meliputi:¹⁰²

- 1) Penetapan tujuan, jenis kegiatan, serta peserta kegiatan (oleh sekolah). Perencanaan juga hendaknya menetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang didalamnya mencakup pembagian tanggung jawab yang jelas terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.
- 2) Penelusuran atau seleksi potensi, keinginan, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik sebagaimana dipertimbangkan.
- 3) Pengelompokan peserta didik dengan jumlah tertentu (sesuai kuota) yang dipandang layak mengikuti satu atau beberapa jenis

¹⁰¹ Furtasan Ali dan Budi Ilham, “*Manajemen Pendidikan*”, (Depok: Rajawali Pers, 2021), Hlm. 37.

¹⁰² Wildan Zulkarnain, “*Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), Hlm. 61.

kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan oleh sekolah.

- 4) Penyusunan rencana kegiatan, seperti waktu, tempat, fasilitas, sumber, bahan, jaringan, tenaga, dan besarnya alokasi dana serta sumber biaya.

Sedangkan menurut Buford dan Bedeian, rangkaian kegiatan yang logis dalam menyusun perencanaan adalah:¹⁰³

- 1) Tahap penetapan tujuan adalah langkah akhir yang ingin dicapai oleh suatu lembaga atau sekolah. Tujuan harus diformulasikan dengan jelas, baik secara umum maupun operasional.
- 2) Penyusunan premis-premis merupakan pernyataan tentang gambaran masa depan yang diharapkan, yang merujuk pada visi dan filosofi yang mendasari suatu lembaga atau organisasi. Premis-premis ini digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan.
- 3) Pembuatan keputusan melibatkan definisi masalah, analisis masalah, dan pemilihan alternatif yang mungkin. Proses ini memerlukan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan memilih alternatif yang sesuai dengan tujuan dan metode yang ditetapkan.
- 4) Penetapan tindakan melibatkan serangkaian kegiatan yang diimplementasikan sebagai bagian dari perencanaan. Tindakan-tindakan ini haruslah wajar, efektif, dan memerlukan komitmen yang tinggi untuk dijalankan.
- 5) Tahap evaluasi hasil merupakan langkah penting yang bertujuan untuk memberikan umpan balik terkait pencapaian tujuan suatu rencana. Evaluasi perencanaan harus dilakukan secara terus-

¹⁰³ Furtasan Ali dan Budi Ilham, *"Manajemen Pendidikan....."*, Hlm. 40.

menerus, baik selama pelaksanaan maupun setelah selesai. Evaluasi ini sangat berguna untuk mengukur kemajuan dan kegagalan rencana, serta mendeteksi adanya penyimpangan dalam pelaksanaan di lapangan.

Dari hasil data yang diperoleh di lapangan melalui metode wawancara, dokumentasi serta hasil observasi, bahwa MA Negeri 2 Brebes dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler futsal telah menerapkan perencanaan dibuktikan dengan upaya yang dilakukan yakni membentuk komponen-komponen pendukung perencanaan. Komponen pendukung yang dimaksud antara lain yaitu menetapkan tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, menyusun rencana kerja, dan pembinaan ekstrakurikuler yang dipersiapkan oleh pihak madrasah.

Ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes telah menetapkan secara jelas tujuan diadakannya kegiatan tersebut. Yang mana dilatar belakangi dengan beberapa pertimbangan yakni meliputi potensi yang dimiliki oleh peserta didik, serta potensi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Berikut data yang diperoleh terkait dengan tujuan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes.

- 1) Menjalankan kewajibannya sebagai lembaga pendidikan dengan menyediakan layanan bagi peserta didik.
- 2) Menyediakan tempat bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minatnya di olahraga futsal
- 3) Meningkatkan citra madrasah melalui prestasi peserta didik dibidang non-akademik.
- 4) Membantu peserta didik dalam mempersiapkan dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya sebagai bekal dimasa yang akan datang.

Dengan adanya ekstrakurikuler futsal tentu memberikan manfaat bagi proses perkembangan bakat dan minat peserta didik diolahraga futsal. Manfaat secara umum sangatlah baik bagi peserta didik, yang mana peserta didik bisa menambah pengalaman, pengetahuan, maupun teman baru melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal. Secara khusus peserta didik bisa mengembangkan kemampuannya dalam bermain olahraga futsal secara maksimal, dengan dibantu oleh sarana dan prasarana juga pendanaan yang memadai, serta bimbingan dari guru pembina dan juga pelatih yang disediakan madrasah.

Di ekstrakurikuler futsal peserta didik diajarkan untuk disiplin yakni datang tepat waktu pada sesi latihan. Kemudian juga diajarkan tanggung jawab dengan ikut membantu mengelola ekstrakurikuler futsal dengan bergabung menjadi anggota pengurus organisasi ekstrakurikuler futsal. Peserta didik juga diajarkan untuk bekerja keras dalam berlatih, agar bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya secara maksimal. Dan peserta didik juga bisa mendapat relasi atau teman baru melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Berikut data yang diperoleh mengenai manfaat ekstrakurikuler futsal dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MA Negeri 2 Brebes:

- 1) Mengembangkan keterampilan futsal yang dimiliki peserta didik secara maksimal.
- 2) Membangun sikap disiplin, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab, serta menanamkan nilai-nilai islami.
- 3) Berprestasi dibidang olahraga futsal.
- 4) Motivasi tambahan untuk bersekolah.
- 5) Menambah relasi atau teman baru bagi peserta didik.
- 6) Menambah pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran baru bagi peserta didik.

Upaya madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui program ekstrakurikuler di desain perpaduan islam dan modern. Selama ini madrasah sudah mencoba menerapkan prinsip perencanaan walaupun belum maksimal, misalnya program berjangka dengan penentuan skala prioritas dan sebagainya. Namun perencanaan yang dilakukan hanya sebatas pembuatan konsep tanpa data tertulis. Ini menjadi permasalahan yang lumayan krusial dan perlu dibenahi untuk pengelolaan ekstrakurikuler futsal kedepannya.

Berikut disajikan data konsep perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Negeri 2 Brebes.

- 1) Mengenalkan ekstrakurikuler futsal kepada peserta didik pada waktu orientasi siswa baru atau MATSAMA (Masa Taaruf Siswa Madrasah).
- 2) Membuka penerimaan anggota baru, melalui jalur biasa dan prestasi.
- 3) Memberikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi.
- 4) Menentukan jadwal latihan rutin ekstrakurikuler futsal.
- 5) Pelaksanaan latihan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 6) Melakukan latihan tanding dengan sekolah lain.
- 7) Mengikuti kegiatan perlombaan dengan mengatas namakan instansi.

Program kegiatan ekstrakurikuler futsal pada dasarnya disediakan sesuai potensi, bakat, dan minat peserta didik. Hal ini didasarkan pada kewajiban dan kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan madrasah untuk menyediakan sarana atau wadah pengembangan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Yang mana hal tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan dari pihak madrasah, sebagaimana yang disampaikan Bapak Syamsul Bayan

selaku wakil kepala MA Negeri 2 Brebes. Beliau menyampaikan bahwa pihak madrasah memperhatikan dengan betul apa yang menjadi minat dari peserta didik, sekaligus juga melihat peluang berdasarkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga bisa berprestasi dibidang yang diminatinya, yang mana hal tersebut juga dapat menjadi suatu daya tarik bagi calon peserta didik baru kedepannya.

Hal tersebut merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan pihak sekolah dalam upaya memperhatikan dan membantu proses perkembangan peserta didik di bidang non akademik. Bentuk keseriusan pihak madrasah dalam melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal yakni dengan meresmikan ekstrakurikuler tersebut pada tahun 2019/2020 menjadi salah satu ekstrakurikuler pilihan yang ada di MA Negeri 2 Brebes, serta menunjuk guru pembina dan pelatih sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal. Melihat dari upaya tersebut tentu bisa peneliti nilai bahwa pihak madrasah memperhatikan dengan betul kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam menunjang perkembangan bakat minat dari peserta didik.

Melihat dari data yang telah diperoleh sebelumnya tentang kerangka acuan atau perencanaan yang disusun oleh penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler futsal dalam hal ini guru pembina yang dikoordinasikan dengan waka kesiswaan di MA Negeri 2 Brebes. Menunjukkan bahwa perencanaan perlu dibuat dengan jelas sesuai acuan dan tujuannya. Misalnya dengan diadakannya latihan futsal dan dibuatkannya kerangka acuan dalam mengikuti kegiatan, yang meliputi penentuan jadwal kegiatan, pelatihan yang didampingi oleh guru pembimbing, hingga dana yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Sehingga dengan dilakukannya perencanaan yang baik dan jelas sesuai dengan standar perencanaan,

tentu nantinya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal bisa berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh diatas, ekstrakurikuler futsal di Madrasah Aliyah Negeri 2 brebes sudah menjalankan fungsi perencanaan walaupun belum optimal dalam prakteknya. Mengacu pada proses penyusunannya, jenis perencanaan yang dilakukan pada kegiatan tersebut yaitu menggunakan perencanaan pendidikan *Button Up* yakni didasarkan atas masukan-masukan dari bawah. Pengelola ekstrakurikuler futsal bisa berpedoman pada Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 mengenai pengembangan ekstrakurikuler pilihan disatuan pendidikan yaitu melalui tahapan:¹⁰⁴

- 1) Analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik.
- 3) Menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan.
- 4) Mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkan ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya.
- 5) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian pada dasarnya ditujukan untuk mengelompokan dan mengatur serta membagi-bagi tugas atau pekerjaan dalam suatu organisasi, bertujuan agar antara satu bagian dengan yang lainnya dapat terkoordinasi dengan baik dan pembagian tugas menjadi lebih jelas.

¹⁰⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah ”, (Jakarta:2014), Hlm. 4.

Stoner, Freeman, dan Gilbert, mengutip pendapat Ernest Dale menggambarkan empat langkah mendasar dalam proses pengorganisasian, sebagai berikut:¹⁰⁵

- 1) Pembagian pekerjaan, membagi semua beban pekerjaan menjadi tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok secara nyaman, dan rasional dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2) Departementalisasi, pengelompokan tugas-tugas, karyawan, dan menggabungkan secara logis dan efisien.
- 3) Hierarki organisasi, menetapkan rantai komando atau perintah berdasarkan hierarki organisasi.
- 4) Koordinasi, menetapkan mekanisme kerja yang menggabungkan aktivitas seluruh bagian organisasi menjadi satu kesatuan, dan mengawasi keefektifan integrasi tersebut.

Sedangkan menurut Siagian pengorganisasian suatu program dapat dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:¹⁰⁶

- 1) Mengidentifikasi pekerjaan atau tugas yang hendak dilakukan untuk mencapai tujuan.
- 2) Mengelompokkan pekerjaan atau tugas yang sama serta memiliki fungsi yang sama.
- 3) Memberikan nama tertentu bagi setiap kelompok pekerjaan atau tugas menggunakan nama yang kurang lebih menggambarkan fungsinya masing-masing.
- 4) Menentukan orang-orang yang akan bertanggung jawab memegang kelompok pekerjaan atau tugas yang telah diidentifikasi. Apabila ada kelompok kerja atau tugas tertentu diharuskan dipegang oleh lebih dari satu orang, maka salah satu

¹⁰⁵ Furtasan Ali dan Budi Ilham, “*Manajemen Pendidikan*”, (Depok: Rajawali Pers, 2021), Hlm. 43-44.

¹⁰⁶ Furtasan Ali dan Budi Ilham, “*Manajemen Pendidikan.....*”, Hlm. 44.

diantara mereka perlu ditunjuk sebagai penanggung jawabnya (pendistribusian tugas dan tanggung jawab).

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, MA Negeri 2 Brebes telah menerapkan proses pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler futsal. Yang mana pembagian tugas dan koordinasi antar bagian telah terbentuk secara sistematis. Koordinasi dan pengarahan dilakukan secara vertikal yakni dari atas ke bawah ataupun sebaliknya, sedangkan untuk pengambilan keputusan sepenuhnya ditangan kepala madrasah. Sedangkan pengkoordinasian antara pembina dengan peserta didik prihal pelaksanaan latihan atau ikut serta dalam kompetisi perlombaan dilakukan melalui grup WA.

Pengorganisasian ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes dipimpin oleh Kepala Madrasah yang bertanggung jawab penuh atas semua hal mengenai kegiatan ekstrakurikuler, kemudian dibawahnya terdapat Wakil Kepala Kesiswaan yang mengatur semua kegiatan kesiswaan salah satunya yaitu ekstrakurikuler futsal, setelah itu secara teknis ditunjuk penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler dan pelatih futsal oleh kepala madrasah dengan pertimbangan potensi yang dimiliki oleh guru yang akan ditunjuk. Penanggung jawab kegiatan dalam hal ini yaitu guru pembina futsal, diberi tugas untuk mengatur seluruh proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun pembentukan kepengurusan ekstrakurikuler futsal untuk membantu pembina dalam mengelola kegiatan tersebut.

Melihat dari struktur kepengurusan organisasi ekstrakurikuler futsal yang ada, yakni meliputi pembina, ketua, wakil, sekretaris, bendahaara, divisi peralatan, divisi dokumentasi, dan divisi humas. Bisa dikatakan pembina futsal MA Negeri 2 Brebes telah melaksanakan proses pengorganisasian atau pembagian tugas dan

tanggung jawab dengan baik. Yang mana pembina melakukan pengelolaan sumber daya manusia yang ada, serta memberikan pengarahan atau pengkoordinasian kepada setiap individu yang ditunjuk untuk ikut membantu pengelolaan program kegiatan ekstrakurikuler futsal. Sehingga antar setiap bagian kepengurusan mempunyai pemahaman yang jelas terkait tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Adapun tugas koordinator atau penanggung jawab ekstrakurikuler secara umum, yakni sebagaimana yang diuraikan oleh Wildan Zulkarnain dalam bukunya "*Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*" antara lain:¹⁰⁷

- 1) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan seni.
- 2) Menyusun program minat dan pengembangan bakat, minat, dan kreativitas peserta didik.
- 3) Membuat strategi untuk meraih prestasi pada setiap lomba yang diikuti.
- 4) Mengajukan anggaran biaya untuk pelaksanaan kegiatan.
- 5) Menyebarkan angket ekstrakurikuler ke peserta didik.
- 6) Membuat struktur kepengurusan organisasi ekstrakurikuler.
- 7) Mengirimkan peserta didik pada berbagai perlombaan.
- 8) Menyeleksi peserta didik yang akan mewakili sekolah.
- 9) Membuat dokumen catatan prestasi non akademik peserta didik.
- 10) Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada waka kesiswaan.

Berdasarkan pemaparan tugas penanggung jawab ekstrakurikuler secara umum diatas. Pembina ekstrakurikuler futsal telah berusaha sebaik mungkin dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler futsal. Yang mana melihat dari observasi yang telah peneliti laksanakan, dalam menyusun program kegiatan

¹⁰⁷ Wildan Zulkarnain, "*Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), Hlm. 61-62.

ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes dilakukan oleh pembina sepenuhnya yang nantinya dikoordinasikan dengan waka kesiswaan. Kemudian dalam pembentukan struktur organisasi ekstrakurikuler futsal, yakni dibentuk langsung oleh pembina futsal menggunakan metode aklamasi dengan pertimbangan tertentu, dimulai dari pemilihan ketua, wakil ketua, sampai dengan divisi-divisi pembantu dibawahnya.

Lebih lanjut, dalam pendanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal baik latihan rutin ataupun perlombaan, tentunya pembina menjadi pihak yang mengurus hal tersebut sebagai penghubung antara ekstrakurikuler futsal dengan pihak madrasah. Sama halnya dengan keikutsertaan tim ekstrakurikuler futsal di setiap perlombaan, merupakan tanggung jawab pembina ekstrakurikuler untuk membimbing dan mengarahkan anak asuhnya. Yakni pembina futsal mempersiapkan agenda perlombaan yang akan diikuti pada periode tertentu. Persiapan juga dilakukan sebelum perlombaan, meliputi perencanaan strategi, seleksi pemain, serta latihan intensif tambahan sebagai persiapan agar bisa meningkatkan peluang dalam memenangkan suatu kejuaraan atau perlombaan.

Dari analisis yang telah disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes telah berupaya melaksanakan pengorganisasian dengan serius. Dibuktikan dengan pembagian tugas yang jelas dengan membentuk tim ekstrakurikuler dan kepengurusan ekstrakurikuler, menetapkan rantai komando sesuai dengan hirarki organisasi yang mana kepala sekolah sebagai pemegang keputusan tertinggi, kemudian waka kesiswaan sebagai perantara komando, dan pembina atau pelatih sebagai pelaksana kegiatan dibantu oleh pengurus ekstrakurikuler futsal.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan program-program ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang berhubungan

dengan perwujudan visi dan misi di madrasah. Selain itu, program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan dalam suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani peserta didik, dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Pelaksanaan dilakukan secara konsisten sebagaimana yang terjadwal sebelumnya. Sopiatin menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara umum merujuk kepada poin-poin dibawah ini.¹⁰⁸

- 1) Spektrum kegiatan ekstrakurikuler yakni mencakup kegiatan keagamaan, olahraga, seni budaya, berorganisasi, dan kegiatan lainnya.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh petugas khusus yang ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.
- 3) Setiap peserta didik mempunyai hak yang sama dalam mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki.
- 4) Keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat, serta keluarga dan orangtua.
- 5) Dibentuknya struktur organisasi disetiap jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi klub-klub olahraga, sosial, dan kesenian sekolah. Peraturan kegiatan dibentuk oleh para pengurus osis dibawah bimbingan para guru atau petugas penanggung jawab kegiatan.
- 6) Setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikuti setidaknya salah satu kegiatan klub olahraga atau satu kegiatan klub sosial budaya yang diminatinya.

¹⁰⁸ Wildan Zulkarnain, “*Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), Hlm. 63.

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes pertama kali dilakukan pada saat Masa Taaruf Siswa Madrasah (Matsama) atau biasa dikenal masa orientasi siswa baru. Kegiatan Matsama juga bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai cabang kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa baru juga diperuntukan menarik minat siswa baru untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Ekstrakurikuler futsal memanfaatkan momen tersebut untuk memperkenalkan sekaligus mencari calon anggota baru ekstrakurikuler futsal melalui pendaftaran reguler yang dilakukan dengan mengisi form pendaftaran. Selain pendaftaran reguler, ada juga pendaftaran jalur prestasi yakni melalui rekomendasi dari pembina ekstrakurikuler futsal. Yang mana pembina futsal tidak hanya memperkenalkan program futsal melalui kegiatan Matsama saja, akan tetapi juga mencari bakat-bakat potensi calon anggota baru pada kegiatan perlombaan ditingkat menengah pertama yang nantinya diajak untuk ikut bergabung ditim ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes. Tentu melihat hal tersebut, bisa dinilai bahwa pembina futsal yakni Bapak Muh. Ikmalul Huda serius dalam memperhatikan dengan betul regenerasi dari calon anggota ekstrakurikuler futsal. Hal tersebut merupakan langkah baik yang dilakukan oleh pembina futsal dalam memperhatikan dan mempertahankan keberlanjutan serta perkembangan dari program ekstrakurikuler futsal yang beliau bina.

Kemudian pelaksanaan kegiatan futsal, pihak madrasah telah menetapkan jadwal dan tempat latihan bagi tim futsal mandubes yakni rutin dua kali dalam seminggu setiap hari rabu dan jum'at pada jam 15.30-selesai. Menurut pembina tim futsal mandubes, jadwal tersebut bisa saja berubah menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi seperti ketika tanggal merah atau tidak hadirnya pelatih dan dan lain sebagainya, sesi latihan bisa saja diliburkan. Bahkan bisa saja ada sesi latihan tambahan jika dalam waktu dekat ada suatu

perlombaan yang hendak diikuti. Sedangkan untuk tempat latihan pihak madrasah menyediakan lapangan olahraga serbaguna lengkap dengan sarana penunjang lainnya seperti gawang, bola dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam kondisi tertentu misalnya ketika menghadapi cuaca buruk dan sesi latihan ingin tetap dilaksanakan atau ketika tim futsal hendak latihan tanding dengan tim lain, biasanya mereka menyewa lapangan futsal *indoor* (tertutup) yang ada disekitar agar bisa tetap berlatih dengan nyaman dan maksimal. Itu menjadi pengeluaran masalah yang praktis ketika menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan lokasi atau tempat berlatih tim futsal.

Berikut teknis pelaksanaan latihan yang dilakukan oleh tim ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes sesuai dengan data yang telah ditemukan sebagai berikut.

- 1) Diawali dengan berdoa terlebih dahulu.
- 2) Melakukan pemanasan sebelum latihan.
- 3) Mengelilingi lapangan futsal bertujuan untuk melatih fisik.
- 4) Pelatih memberikan arahan dan juga materi latihan futsal, berupa taktik maupun teknik dalam bermain futsal.
- 5) Siswa berlatih taktik dan teknik yang telah diberikan pelatih.
- 6) Bermain latihan tanding antar anggota tim yang telah diatur oleh pelatih.
- 7) Pelatih dan guru pembina melakukan evaluasi terkait latihan yang telah dilakukan.

Kurikulum kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes terbilang sederhana, yakni menggunakan metode penjelasan secara langsung (ceramah) oleh pelatih futsal yang kemudian nantinya dilanjutkan praktek secara langsung terkait materi latihan yang dicontohkan juga oleh pelatih. Yang mana nantinya agar peserta didik bisa memahami dengan jelas materi latihan yang

disampaikan melalui pendengaran dan juga penglihatan. Dalam pelaksanaannya pembina atau pelatih tidak membuat rencana pembelajaran atau pelatihan sebelum kegiatan, akan tetapi mempunyai konsep pelatihan yang sama setiap kali pertemuan.

Melihat dari data tersebut, kurikulum kegiatan ekstrakurikuler futsal bisa dibilang telah terkonsep dengan sistematis akan tetapi terlalu monoton disetiap sesi latihannya. Pembina atau pelatih seharusnya bisa memberikan variasi pelatihan agar proses latihan lebih menyenangkan dan tidak monoton. Misalnya untuk melatih taktik pelatih bisa memberikan penjelasan melalui video yang ditampilkan di layar proyektor atau dalam melatih fisik pemain, pelatih bisa mengagendakan tim futsal untuk berlatih fisik dengan berenang atau bentuk latihan lainnya, itu bisa menjadi agenda latihan sekaligus menjadi kegiatan *refreshing* bagi tim futsal MA Negeri 2 Brebes.

Ada sejumlah langkah yang bisa dilakukan dan dijadikan acuan bagi pembina ekstrakurikuler futsal dalam memaksimalkan perkembangan bakat dan minat dari peserta didik, yakni sebagai berikut:¹⁰⁹

- 1) Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakatnya dengan mengusahakan dukungan baik psikologis maupun fisik.
- 2) Berupaya menumbuhkan kembangkan minat dan motif berprestasi tinggi dikalangan anak remaja atau peserta didik, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 3) Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri anak, remaja atau peserta didik dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi.

¹⁰⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "*Psikologi Remaja*", (Bandung: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 83.

- 4) Mengembangkan program pendidikan berdiferensi di sekolah dengan kurikulum berdiferensiasi pula guna memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada anak, remaja atau peserta didik yang memiliki bakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal hal yang paling krusial yaitu pendanaan atau pembiayaan. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes, pembiayaan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal telah disediakan pihak madrasah, yang mana sudah ada anggarannya tersendiri sebagai program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian kadangkala pihak madrasah mengalami keterbatasan anggaran atau memiliki prioritas lain yang lebih penting, sehingga peserta didik tidak bisa mengikuti kompetisi perlombaan. Sedangkan untuk kondisi tertentu misalnya seperti menyewa lapangan indoor untuk berlatih, atau akomodasi ketika melakukan latihan tanding diluar kota. Dana yang digunakan untuk kegiatan tersebut yakni berasal dari iuran semua anggota tim futsal yang ikut berlatih. Bapak Ikmaalul Huda selaku pembina futsal menyampaikan bahwa iuran tersebut dilakukan karena dana operasional kegiatan yang diberikan pihak madrasah tidak terlalu banyak, oleh karena itu dana tersebut lebih diprioritaskan untuk biaya mengikuti perlombaan-perlombaan yang telah diagendakan.

Sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes sudah terpenuhi dengan baik, seperti tersedianya lapangan olahraga, perlengkapan futsal meliputi bola, jersey tim, gawang dan lainnya. Sehingga saya rasa tidak memerlukan penambahan unit-unit perlengkapan latihan lagi. Mungkin hal yang lebih bijak dilakukan yaitu melakukan perawatan sarana prasarana yang tersedia, sehingga bisa tahan lama dalam penggunaannya. Tentu ini menjadi keuntungan bagi tim

ekstrakurikuler futsal mandubes, yang seharusnya bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya mengembangkan bakat yang dimiliki dalam bermain futsal agar bisa berprestasi kedepannya sehingga bisa meningkatkan citra madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Ekstrakurikuler futsal bisa dikatakan masih terbilang baru di MA Negeri 2 Brebes karena baru diresmikan pada tahun 2019/2020. Akan tetapi meskipun terbilang baru, tim futsal mandubes telah meraih beberapa prestasi perlombaan baik tim futsal putra maupun putri. Prestasi yang diraih tim futsal mandubes pada periode tahun 2022-2023 antara lain:

- 1) Juara 2 Liga Pelajar Putra yang diselenggarakan oleh Asosiasi Futsal Kab. Brebes (AFK Brebes).
- 2) Juara 1 Ramadan Cup Putra yang diselenggarakan oleh KS Sport.
- 3) Juara 1 Fourfeo Cup yang diselenggarakan oleh MA Negeri 2 Brebes.
- 4) Juara 3 IMBS Cup yang diselenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Brebes Selatan (IMBS).
- 5) Juara 1 Liga Pelajar Putri yang diselenggarakan oleh Universitas Peradaban Bumiayu.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menjelaskan bahwa mekanisme pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yakni dilakukannya penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dirancang diawal tahun pelajaran oleh pembina dibawah bimbingan kepala sekolah/madrasah, atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler

yang ada di sekolah/madrasah. Sistematika program kegiatan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya memuat:¹¹⁰

- 1) Rasional dan adanya tujuan umum.
- 2) Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Berikut data yang diperoleh terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes:

- 1) Pihak pelaksana kegiatan ekstrakurikuler futsal, yakni pelatih, pembina, dan anggota ekstrakurikuler futsal
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler futsal, yakni meliputi pelaksanaan kegiatan, jadwal dan tempat latihan, serta kurikulum kegiatan.
- 3) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal, mencakup pembina, pelatih, peserta didik, dan jadwal latihan.
- 4) Sarana dan prasarana ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes memadai.
- 5) Sumber dana, yakni berasal dari anggaran yang telah disediakan madrasah.

Berdasarkan pemaparan data dan hasil observasi yang telah dilakukan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes termasuk kedalam kondisi ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan. Kondisi ideal yang dimaksud adalah pembinaan telah terprogram dan berkesinambungan, adanya pengelola atau penanggung jawab kegiatan, program latihan sesuai, sarana dan prasarana yang memadai, dan pendanaan yang cukup.

¹¹⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah ", (Jakarta:2014), Hlm. 4.

d. Evaluasi (*Evaluating*)

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari kegiatan evaluasi, yang mana bertujuan untuk mengetahui hasil akhir dari rangkaian proses kegiatan yang telah dilalui. Apakah kegiatan tersebut sesuai atau tidak dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu perlunya pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyatakan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.¹¹¹

Menurut Bufort dan Badeian, menjelaskan ada tiga proses atau langkah yang harus dilakukan pada kegiatan pengawasan atau evaluasi: Pertama, menetapkan standar (*establish standards*). Kedua, membandingkan kinerja yang diukur dengan standar yang ditetapkan (*compare measure performance againts enstablished standards*). Ketiga, memperkuat keberhasilan atau memperbaiki kekurangan (*reinforce successes or correct shortcomings*).¹¹²

Dalam menetapkan standar keberhasilan pelaksanaan kegiatan, yaitu mencakup kriteria untuk keseluruhan pelaksanaan pekerjaan yang terdapat di dalam suatu organisasi. Kriteria tersebut

¹¹¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah”, (Jakarta:2014), Hlm. 5.

¹¹² Furtasan Ali dan Budi Ilham, “Manajemen Pendidikan”, (Depok: Rajawali Pers, 2021), Hlm. 94.

dapat berbentuk kualitatif maupun kuantitatif. Koonzts dan O'Denil (1982) mengemukakan lima ukuran sebagai standar, yakni: (1) Fisik, (2) Ongkos, (3) Program, (4) Pendapatan, dan (5) Standar yang tidak dapat diraba (*intangible*). Diantara kelima standar diatas, standar *intangible* merupakan standar yang sulit untuk diukur dan biasanya tidak dinyatakan dalam bentuk kuantitas.¹¹³

Wildan Zulkarnain, dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah” menjelaskan bahwa penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler didasarkan pada standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. Standar penilaian mutu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang minat, bakat, dan kegemaran, standar kualitas kegiatannya bisa ditentukan dari keteraturan dalam melakukan kegiatan latihan, kelengkapan fasilitas, presentase kehadiran peserta didik, frekuensi keterlibatan peserta didik dalam aktivitas organisasi, serta pembimbing yang berkompeten. Strategi pencapaian adalah penyusunan jadwal kegiatan, program pengadaan fasilitas, dan informasi kegiatan.¹¹⁴

Tahap evaluasi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes dilakukan oleh pelatih dan pembina futsal. Pelatih dan pembina melakukan evaluasi setiap setelah kegiatan latihan rutin dan setelah mengikuti suatu kompetisi perlombaan. Evaluasi kegiatan futsal dilakukan dengan metode diskusi antara pelatih serta pembina dengan anggota futsal. Dan pengawasan selalu dilakukan oleh pembina atau pelatih, ketika tim ekstrakurikuler melaksanakan latihan biasa, latihan tanding dengan sekolah lain, maupun pada saat perlombaan agar terkoordinasi dengan baik.

¹¹³ Furtasan Ali dan Budi Ilham, “Manajemen Pendidikan.....”, Hlm. 94-95.

¹¹⁴ Wildan Zulkarnain, “Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), Hlm. 64.

Sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan, bahwasanya evaluasi kegiatan ekstrakurikuler futsal dilakukan dua waktu, yakni pertama dilakukan setelah latihan rutin biasa dan kedua setelah mengikuti suatu kompetisi perlombaan. Evaluasi yang dilakukan hanya sebatas pada pembahasan tentang permainan tim atau kemampuan individual dari peserta didik. Akan tetapi belum ada evaluasi kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilakukan secara menyeluruh, yang mana menghadapkan semua pihak yang terlibat didalamnya untuk membahas mengenai proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler futsal yang telah dilaksanakan selama periode tertentu. Sehingga evaluasi tersebut bisa digunakan sebagai bahan perbaikan bagi pengelolaan ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes untuk lebih baik lagi kedepannya. Tentu hal tersebut perlu dilakukan oleh pihak madrasah sebagai bentuk pengendalian dan pengawasan terhadap dilaksanakannya program ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes.

Adapun bentuk koordinasi antara pembina futsal dengan pihak madrasah yakni melalui waka kesiswaan. Koordinasi yang dilakukan bersifat insidental, yakni ketika ada pelaporan kegiatan, kemudian keperluan tertentu misalnya seperti pengadaan kebutuhan, kegiatan perlombaan, maupun ketika ada permasalahan yang ditemui. Yang mana nantinya laporan tersebut disampaikan oleh waka kesiswaan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti. Tidak ada bentuk penilaian secara tertulis dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal. Akan tetapi pembina dan pelatih futsal mempunyai kriteria keberhasilan latihan ekstrakurikuler futsal sebagai acuan dalam melakukan evaluasi.

Berikut data yang peneliti dapatkan mengenai kriteria evaluasi pembina dan pelatih ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes:

- 1) Terjalin dengan baik cemistry antar pemain.

- 2) Menguasai taktik atau teknik yang sedang dipelajari.
- 3) Bisa mempraktekan apa yang dipelajari pada permainan yang sesungguhnya.
- 4) Menjuarai kompetisi perlombaan yang diikuti.

Pembina ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes sudah berupaya menerapkan fungsi evaluasi walaupun belum terlaksana dengan maksimal, indikator atau kriteria keberhasilan yang ditetapkan serta bentuk evaluasi yang dilakukan kurang menyeluruh, yang mana masih terbatas pada penilaian proses latihan saja, tanpa memperhatikan dengan serius sektor penunjang lainnya. Meskipun demikian pengelola ekstrakurikuler terus berusaha untuk mengembangkan program ekstrakurikuler dengan mengupayakan perbaikan-perbaikan yang mungkin dilakukan, dan juga ekstrakurikuler futsal bisa dibilang masih baru di MA Negeri 2 Brebes dan masih dalam proses untuk berkembang.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Futsal MA Negeri 2 Brebes

Ekstrakurikuler yang ada di sekolah tentu mempunyai tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Pada pelaksanaannya ada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat minat peserta didik, yakni dikelompokkan menjadi dua, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni dorongan atau motivasi dari dalam diri peserta didik untuk mengembangkan bakatnya, meliputi minat, keberanian, keuletan, kesabaran dan daya juang yang tinggi. Kemudian faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan peserta didik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan

masyarakat.¹¹⁵ Berikut analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes.

a. Analisis Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Futsal

1) Potensi yang dimiliki peserta didik

Potensi di sini merujuk kepada kemampuan bawaan yang dimiliki peserta didik yang mana kemampuan tersebut bisa berpengaruh terhadap keberhasilan pada suatu bidang pekerjaan dimasa yang akan datang. Bakat tersebut tentu perlu dikembangkan dan dilatih. Meskipun potensi ini sudah ada didalam seseorang, tentu dibutuhkan latihan dan pengembangan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Jika tidak dilatih dan dikembangkan bakat tidak akan memberikan manfaat apapun bagi orang yang memilikinya.¹¹⁶

MA Negeri 2 Brebes menyadari potensi yang dimiliki peserta didiknya terhadap olahraga futsal. Oleh karena itu madrasah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler futsal. Dengan kegiatan tersebut diharapkan peserta didik bisa berkembang dan juga berprestasi, hal tersebut bisa membawa dampak positif bagi nama baik atau citra lembaga pendidikan di masyarakat sekitar.

2) Dukungan dari pihak madrasah

Dukungan disini merujuk kepada pembinaan yang dilakukan pihak madrasah terkait kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan. Pembinaan bisa dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan adanya

¹¹⁵ Zainal Abidin & Nasirudin, "Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi", *Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 2, 2021, Hlm. 126.

¹¹⁶ Noraini, "Studi Tentang Prestasi Anak Rawa Yang Mengandalkan Bakat dan Minat Terhadap Keterbatasan Sarana Prasarana di SMAN 1 Danau Panggang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2021, Hlm. 90.

pembinaan maka pencapaian prestasi bisa dicapai bila latihan dilakukan secara intensif, bermutu, dan berkualitas.¹¹⁷

Dari hasil temuan penelitian, MA Negeri 2 Brebes mendukung penuh kegiatan yang ada di madrasah baik itu kegiatan akademik ataupun non akademik, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk dukungan yang diberikan yaitu dengan membentuk struktur pembinaan kegiatan, perencanaan kegiatan, pendanaan serta pengadaan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah, salah satunya pada kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Meskipun demikian, pembinaan yang telah dilakukan dirasa kurang maksimal dalam pelaksanaannya, hal ini mengacu pada pembinaan ekstrakurikuler futsal yang masih dalam tahap berkembang. Pembina futsal bisa mencoba untuk meniru program dari sekolah yang dirasa mempunyai pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal yang baik. SMA Muhammadiyah 2 Surakarta bisa menjadi salah satu acuan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal yang baik. Yang mana tim futsalnya cukup berprestasi pada tingkat provinsi dan sekitarnya. Secara singkat pembinaan yang dilakukan SMA Muhammadiyah 2 Surakarta yaitu dengan merekrut pelatih sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan berkompeten, pendanaan yang memadai, dan pembinaan prestasi yakni dengan merancang program dan menentukan target yang hendak dicapai.¹¹⁸

3) Dukungan dari orang tua

Pada hakekatnya orang tua dengan guru memiliki peran dan tujuan yang sama dalam perkembangan pendidikan anak, yaitu

¹¹⁷ Sustiyo Wandu, dkk, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang", *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, Vol. 2, No. 8, 2013, Hlm. 528.

¹¹⁸ Tri Cahyo Abimanyu, dkk, "Manajemen Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta", *Jurnal IJTS*, Vol. 3, No. 1, 2024, Hlm. 242.

mendidik, mengasuh, membimbing, membina. Seorang guru dan orang tua pasti akan merasa senang ketika anaknya yang dia didik menjadi orang yang hebat dan berprestasi. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting karena keduanya berperan aktif dalam perkembangan pendidikan anak. Orang tua merupakan faktor eksternal yang bisa mempengaruhi perkembangan dari bakat dan minat yang dimiliki anaknya, tentu pemberian apresiasi serta tanggapan terkait perkembangan anaknya akan memberikan rasa percaya diri dan optimisme dalam diri peserta didik.¹¹⁹

Pada kegiatan ekstrakurikuler futsal, tentu dukungan orang tua dengan memberikan ijin anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi motivasi tambahan bagi peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam mengembangkan bakat minatnya sehingga bisa berprestasi. Di MA Negeri 2 Brebes ini ijin dari orang tua menjadi prosedur tidak tertulis dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah.

4) Memberikan suasana latihan yang kondusif

Dari temuan penelitian terkait proses latihan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes. Kondisi atau suasana yang terjadi pada sesi latihan bisa dikatakan kondusif. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan dari, dimulainya sesi latihan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, anggota futsal datang tepat waktu, suasana cair pada saat latihan, dan tidak ada ketegangan antar pemain.

5) Menggunakan media pembelajaran yang sesuai

Media pembelajaran yang sesuai tentu meningkatkan presentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Media pembelajaran yang digunakan yaitu dengan ceramah dan

¹¹⁹ Ulfah, "Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik, *Jurnal Al-Amar*", Vol. 3, No. 1, 2022, Hlm. 14.

praktek secara langsung sebagai gambaran penglihatan sekaligus penjelasan. Media tersebut dirasa paling tepat karena efektif untuk pembelajaran. Adapun keinginan pelatih untuk menggunakan media yang lain seperti pemutaran video menggunakan layar proyektor. Yang mana alatnya sudah tersedia di madrasah, akan tetapi metode tersebut belum direalisasikan.

b. Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Futsal

1) Perbedaan kemampuan peserta didik

Perbedaan individual diantara anak didik merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hampir tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Perbedaan yang dimaksud yakni dari biologis, psikologis, intelegensi dan bakat. Perbedaan biologis merujuk kepada tubuh fisik yang mana antar individu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kemudian perbedaan psikologis merujuk kepada minat, motivasi dan kepribadian. Sedangkan perbedaan intelegensi berkaitan dengan perolehan belajar atau latihan yang dijalani berbeda-beda sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan perbedaan bakat, istilah bakat dan intelegensi sering digunakan dengan maksud yang sama, namun bakat merupakan salah satu karakteristik intelegensi, yang mana bakat lebih khusus merujuk kepada suatu kemampuan bawaan yang bisa dikembangkan melalui latihan seperti kemampuan berbahasa, kemampuan bermusik, kemampuan olahraga dan sebagainya.¹²⁰

¹²⁰ Dalila Turhusna & Saomi Solatun, "Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Anak Usia dini, Vol.2, No. 2, 2020, Hlm. 33-35.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perbedaan kemampuan yang dimiliki peserta didik tentu tidak bisa dihindari. Sama halnya pada anggota tim ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes. Yang mana antara satu individu dengan yang lainnya mempunyai kecerdasan atau kemampuan bakat yang berbeda-beda dalam bermain futsal, ada yang cepat menguasai teknik atau materi yang diberikan pelatih, ada juga yang sedikit terlambat dalam menguasainya. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan manajemen ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes, namun kendala tersebut harus bisa ditangani dengan baik. Upaya yang bisa dilakukan pelatih dan pembina futsal yakni bisa dengan memaksimalkan usaha dan lebih sabar dalam membimbing dan melatih peserta didik, menerapkan metode latihan yang sesuai dan bisa diikuti oleh semuanya.

2) Motivasi yang rendah

Dalam pelaksanaan latihan futsal tentu peserta didik harus serius dalam menjalaninya, agar hasil yang diraih memuaskan. Pembina futsal menyampaikan bahwa, seringkali pelaksanaan ekstrakurikuler menghadapi kendala, yakni ketika tidak ada kompetisi dalam waktu dekat peserta didik terkadang malas dalam mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler futsal.

Guru dalam hal ini yakni pembina dan pelatih futsal mempunyai peran yang besar bagi perkembangan bakat peserta didik, menerapkan usaha seoptimal mungkin dalam memberikan kesempatan mengembangkan diri, dan pemberian motivasi dan dukungan secara penuh agar peserta didik lebih termotivasi dalam berlatih serta meraih prestasi.¹²¹

¹²¹ Zainal Abidin & Nasirudin, "Pengembangan Bakat.....", Hlm 127.

Menurut Risman, seorang psikolog dari Yayasan Kita dan Buah Hati menyampaikan bahwa wujud dari bakat adalah prestasi, untuk mengembangkan bakat menjadi prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.¹²² Maka dari itu pemberian motivasi dari pembina dan pelatih futsal sangatlah penting untuk mendorong peserta didik lebih semangat dalam mengikuti latihan.

3) Kehadiran Pelatih

Kehadiran pelatih sangatlah penting bagi jalannya kegiatan latihan tim futsal MA Negeri 2 Brebes. Tanpa kehadiran pelatih jalannya sesi latihan tentu tidak akan maksimal, karena tidak adanya sosok pelatih yang membimbing, mengarahkan dan memberikan materi latihan yang jelas. Keterbatasan pengetahuan pelatih mengenai metode pelatihan futsal juga menjadi salah satu kekurangan yang dimiliki tim futsal mandubes. Akan tetapi tentu pelatih yang sudah diberi tanggung jawab perlu mempunyai komitmen dan dedikasi yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya.

4) Cuaca

Cuaca merupakan faktor eksternal yang tidak bisa kita kendalikan. Kendala ini juga bisa dibilang faktor penghambat insidental, karena tidak terlalu sering terjadi. Maka dari itu, faktor cuaca tidak terlalu mengganggu jalannya ekstrakurikuler futsal. Ketika terjadi cuaca yang buruk dan tim futsal MA Negeri 2 Brebes ingin tetap melaksanakan latihan, upaya yang biasa dilakukan tim futsal mandubes yaitu dengan menyewa lapangan *indoor* terdekat.

¹²² Noraini, "Studi Tentang Prestasi Anak.....", Hlm. 90.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian mengenai “*Manajemen Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MA Negeri 2 Brebes*” maka dari itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Ekstrakurikuler Futsal

Kegiatan ekstrakurikuler futsal di MA Negeri 2 Brebes telah menerapkan fungsi manajemen. Diawali dengan perencanaan kegiatan yakni meliputi penentuan tujuan ekstrakurikuler, penyusunan rencana kerja, dan pembinaan ekstrakurikuler. Dilanjutkan dengan fungsi pengorganisasian, yang mana MA Negeri 2 Brebes telah membentuk tim pengelola kegiatan ekstrakurikuler dan juga membentuk struktur kepengurusan organisasi oleh pembina futsal yang melibatkan anggota ekstrakurikuler futsal. Kemudian tahap pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan futsal merupakan tanggung jawab dari pembina dan pelatih futsal. Media pembelajaran atau pelatihan yang digunakan yaitu dengan media ceramah (penjelasan) dan media praktek (memperagakan secara langsung). Untuk kondisi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler futsal sudah terpenuhi dengan baik. Kemudian untuk jadwal pelaksanaan kegiatan futsal dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu yakni pada hari rabu dan jum'at dimulai dari jam 15.30-selesai. Tahap yang terakhir adalah evaluasi, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler futsal dilakukan setiap selesai kegiatan latihan rutin biasa dan ketika selesai mengikuti suatu perlombaan, akan tetapi masih belum ada bentuk evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh terkait pelaksanaan ekstrakurikuler futsal selama periode tertentu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Futsal

Faktor pendukung ekstrakurikuler futsal yakni meliputi potensi yang dimiliki peserta didik, dukungan dari pihak madrasah, dukungan dari

orangtua, memberikan suasana latihan yang kondusif, menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Kemudian untuk faktor penghambat ekstrakurikuler futsal yakni perbedaan kemampuan peserta didik, motivasi yang rendah, pelatih, dan cuaca.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal memberikan manfaat dan pengaruh bagi peserta didik yakni antara lain mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal, berprestasi dibidang olahraga futsal, motivasi tambahan untuk semangat bersekolah, menambah relasi atau teman baru bagi peserta didik, menambah pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran baru bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam mempersiapkan keterampilan yang dimilikinya sebagai bekal kedepannya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan melihat dari analisis serta kesimpulan peneliti. Dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang sekiranya bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan kedepannya.

1. Dalam perencanaan ekstrakurikuler futsal, lebih jelasnya yakni pada rancangan program kerja yang dilakukan. Pembina perlu lebih serius dalam menyusun rencana kerja, bukan hanya sekedar sebuah konsep akan tetapi perlu perencanaan yang matang terkait program apa saja yang akan dilakukan selama periode tertentu. Sehingga kegiatan futsal bisa berjalan dengan lebih baik lagi.
2. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal perlu meningkatkan komitmen dan juga kedisiplinan seluruh komponen yang terlibat didalam pembinaan ekstrakurikuler, sehingga proses pelaksanaan latihan futsal berjalan dengan efektif sebagaimana yang diharapkan.
3. Dalam evaluasi ekstrakurikuler futsal, perlu adanya evaluasi secara menyeluruh pada periode tertentu terkait pelaksanaan kegiatan futsal. Evaluasi menyeluruh dilakukan sebagai bentuk pengendalian kegiatan guna mengetahui kondisi terbaru segala sesuatu yang berkaitan

didalamnya. Yang mana nantinya bisa dijadikan acuan guna melakukan perbaikan kegiatan ekstrakurikuler kedepannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi dengan adanya penelitian ini maka dapat diambil manfaat dan dijadikan sebagai referensi untuk bisa dikembangkan kedepannya. Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan maupun pengumpulan data penelitian. Adapun keterbatasannya adalah:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan mengejar waktu dikarenakan penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan waktu. Walaupun penelitian yang dilakukan dengan singkat tapi memiliki cukup data guna memenuhi kebutuhan dalam menyusun karya ilmiah penelitian.

2. Keterbatasan Alat

Dalam penyusunan hasil penelitian karya ilmiah, peneliti terkendala mengenai alat yakni perangkat laptop. Karena dalam penyusunan ini perangkat laptop yang digunakan bukan kepemilikan pribadi, sehingga peneliti tidak leluasa dalam proses penyusunan tersebut. Walaupun demikian peneliti berusaha dengan sebaik mungkin dalam menyusun karya ilmiah penelitian ini.

3. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak terlepas dari pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Peneliti menyadari kekurangan dalam keterbatasan kemampuan. Terkhususnya penelitian karya ilmiah, akan tetapi peneliti sudah berusaha sebaik mungkin dalam melakukan penelitian ini, mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah di UIN SAIZU Purwokerto dan tentunya juga dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

D. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini,

sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti berharap dengan adanya karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi diri peneliti sendiri maupun bagi orang lain. Semoga dengan hasil penelitian ini, bisa menambah wawasan dan bisa dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal & Nasirudin. 2021. *“Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi”*. *Journal of Primary Education*. Vol. 2, No. 2.
- Ahyar, Dasep Bayu, dkk. 2022. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. (Sukoharjo: Pradina Pustaka).
- Abimanyu, Tri Cahyo, dkk. 2024. *“Manajemen Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta”*. *Jurnal IJTS*. Vol. 3, No. 1.
- Ali, Furtasan dan Budi Ilham. 2021. *“Manajemen Pendidikan”*. (Depok: Rajawali Pers).
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *“Psikologi Remaja”*. (Bandung: Bumi Aksara).
- Alinse, Rizka Tri. 2018. *“Sistem Pakar Menentukan Karakteristik dan Bakat Siswa Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining”*. *Jurnal Pseudocode*. Vol. 5, No. 1.
- Anwar, Sudirman. 2015. *“Management Of Student Development (Perspektif Al-Qur’an & Sunnah)”*. (Riau: Yayasan Indragiri).
- Bangun, Sabaruddin Yunis. 2018. *“Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik”*. *Jurnal Prestasi*. Vol. 2, No. 4.
- Dokumentasi. Desember 2023. Daftar nama anggota Ekstrakurikuler Futsal MA Negeri 2 Brebes.
- Dokumentasi. November 2023. Profil MA Negeri 2 Brebes.
- Dokumentasi Desember 2023. Struktur kepengurusan Ekstrakurikuler Futsal di MA Negeri 2 Brebes.
- Farikhah, Siti. 2015. *“Manajemen Lembaga Pendidikan”*. (Yogyakarta: Aswaja Presindo)
- Gunawan, Heri. 2013. *“Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. (Bandung: Alfabeta).

- Hakim, Muhammad Nur & Muhammad Nur Iskandar. 2023. *“Pengembangan Bakat Minat Dengan Manajemen Peserta Didik”*. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam. Vol. 2. No.1.
- Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler futsal Bapak Muh. Ikmaalul Huda, S. Sos, M. Pd. Pada tanggal 1 November 2023.
- Hasil wawancara dengan Wakil kepala madrasah Bapak Syamsul Bayan, S. Pd. Pada tanggal 4 November 2023.
- Hasil wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler futsal Saudara Fahri Husaeni pada tanggal 22 November 2023.
- Hardani, dkk. 2020. *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta).
- Hidayati, Wiji, dkk. 2021. *“Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan ”*. (Yogyakarta: Semesta Aksara).
- Hafiid, Harits & Yasin Sugiarto. 2020. *“Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Untuk Menghadapi Persaingan Tenaga Kerja Asing”*. Public Administration Journal. Vol. 4. No. 1.
- Iman, Khotibul. 2015. *“Pengembangan Bakat dan Minat Siswa”*. Jurnal Insania. Vol. 20, No. 2.
- Majid, Abdul. 2005. *“Perencanaan Pembelajaran”*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Magdalena, Ina, dkk. 2020. *“Cara Mengembangkan Bakat Peserta Didik”*. Jurnal Pendidikan dan Sains. Vol. 2, No. 3.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *“Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah ”*. (Jakarta).
- Meira, Aziza. 2018. *“Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di lembaga Pendidikan”*. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian. Vol. 6. No. 2.
- Mulyadi, Koko, dkk. 2019. *“Pengantar Manajemen”*. (Malang: Polinema Press).

- Narlan, Abdul, dkk. 2017. *“Pengembangan Instrumen Keterampilan Olahraga Futsal”*. Jurnal Siliwangi. Vol. 3, No. 2.
- Noraini. 2021. *“Studi Tentang Prestasi Anak Rawa Yang Mengandalkan Bakat dan Minat Terhadap Keterbatasan Sarana Prasarana di SMAN 1 Danau Panggang”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 2, No. 1.
- Prihatin, Eka. 2011. *“Manajemen Peserta Didik”* (Bandung: Penerbit Alfabeta).
- Qiqi dan Ipit. 2018. *“Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah”*. Jurnal Islamic Education Manajemen. Vol. 3, No. 1.
- QS Al – Baqarah ayat 286. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/286>.
- Rahma, Salsa Bila. 2020. *“Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata”*. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 2, No. 1.
- Rijal Fadli, Muhammad. 2021. *“Memahami Desain Penelitian Kualitatif”*. Jurnal Humanika. Vol. 21, No. 1.
- Riski, Yolanda Muhammad. 2021. *“Hubungan Konsentrasi dan Power Otot Tungkai Terhadap Ketepatan Shooting Futsal Siswa Ekstrakurikuler”*. Jurnal Skore. Vol. 1, No. 2.
- Rohman, Abd. 2017. *“Dasar-Dasar Manajemen”*, (Malang: Inteligencia Media).
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *“Metodologi penelitian”*. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia).
- Sari, Anita Kartika, dkk. 2021. *“Metodologi Penelitian”*. (Surabaya: CV. Mengubah Semesta).
- Shilviana, KF. dan Hamami, T. 2020. *“Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler”*. Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan. Vol. 8, No. 1.
- Suryabrata, Sumandi. 2011. *“Psikologi Pendidikan”*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sugiono, Edi, dkk. 2019. *“Pengantar Manajemen”*. (Jakarta Selatan: LPU-UNAS).
- Syafaruddin. 2018. *“Tinjauan Olahraga Futsal”*. Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan. Vol. 7, No. 2.
- Turhusna, Dalila & Saomi Solatun. 2020. *“Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran”*. Jurnal Pendidikan Anak Usia dini. Vol.2, No. 2.

Ulfah. 2022. “*Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik, Jurnal Al-Amar*”. Vol. 3, No. 1.

Wandi, Sustiyo, dkk. 2013. “*Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang*”, *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Vol. 2, No. 8.

Winoto, Suhadi. 2020. “*Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*”. (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara).

Zulkarnain, Wildan. 2018. “*Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*”. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Wawancara Wakil Kepala Madrasah

PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA MADRASAH

Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan narasumber.
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu perekam dan alat tulis yang berguna untuk merekam hasil wawancara secara utuh.

Narasumber : Wakil Kepala MA Negeri 2 Brebes

Nama : Bp. Syamsul Bayan, S. Pd.

Hari / Tanggal : Sabtu, 4 November 2023

Tempat : Depan Ruang Guru

Pertanyaan :

1. Apa yang melatar belakangi lembaga ini diadakan kegiatan futsal?

Jawab : Diadakannya ekstrakurikuler futsal di madrasah pertimbangannya pertama yaitu, mengikuti trend, karena ahir-ahir ini futsal banyak diminati anak-anak muda. Kemudian yang utama adalah kebutuhan siswa itu sendiri. Banyak siswa MA Negeri 2 Brebes yang memiliki bakat dan potensi di futsal, ketika peserta mempunyai potensi akan tetapi madrasah tidak mendukungnya itu kan tidak benar. Oleh karena itu madrasah punya kewajiban untuk memfasilitasinya.

2. Sejak kapan kegiatan futsal di madrasah dilaksanakan?

Jawab : Sekitar 3 atau 4 taun yang lalu, berarti sekitar taun 2019/2020.

3. Apa tujuan dari adanya kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Yang jelas dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal, tentu prestasi siswa akan meningkat, kemudian potensi atau bakat siswa tersalurkan, dan juga citra madrasah akan terangkat, berdampak pada apa? nantinya berdampak pada PPDB oh futsal MAN 2 Brebes bagus. Kan akhirnya dari anak-anak smp yang mempunyai bakat atau minat di futsal akan tertarik untuk mendaftar.

4. Apakah ada guru pendamping atau pelatih futsal di madrasah? Ada berapa dan siapa saja?

Jawab : Tentu ada penanggung jawabnya, namanya Pak Muh. Ikmaalul Huda sebagai guru pembina dan Pak Afid Heri Andriyanto sebagai pelatih. Melihat dari latar belakangnya, Pak Afid sebagai guru olahraga dan Pak ikmaal bukan guru olahraga akan tetapi disini dilakukan kolaborasi antara keduanya. Meskipun demikian Pak ikmal dipilih karena mempunyai hobi futsal sehingga diharapkan nantinya beliau akan maksimal dalam membantu sebagai pembimbing.

5. Bagaimana proses perencanaan kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Mengenai perencanaan kegiatan futsal kepala madrasah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru pembina futsal yang kemudian nanti dikonsultasikan ke madrasah terkait dengan rencana kegiatan, perizinan, ataupun masalah dana. Dari yang saya pahami untuk perencanaan futsal diawali dari penerimaan anggota baru dimulai dari kegiatan PPDB, kemudian kita juga ada beasiswa prestasi jalur olahraga khusus futsal. Setelah mereka masuk di madrasah, kemudian mereka dimasukkan ke wadah ekstrakurikuler futsal. Setelah itu pembina yang berkoordinasi dengan waka kesiswaan membuat jadwal latihan rutin. Dan sesekali latihan tanding dengan sekolah lain, tentu juga mengikuti lomba-lomba resmi yang mengatas namakan instansi.

6. Bagaimana pengorganisasian kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Dalam pemilihan pembina suatu ekstrakurikuler di MAN 2 Brebes adalah kewenangan kepala madrasah berdasarkan potensi yang dimiliki oleh gurunya. Sama halnya dalam pengambilan suatu keputusan itu kewenangan dari kepala madrasah.

7. Bagaimana pengkoordinasian kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Pengkoordinasian kegiatan futsal di MAN 2 Brebes, pertama terkait jadwal latihan futsal itu kan sudah ditentukan diawal antara guru pembina futsal dengan waka kesiswaan. Tapi ketika ada kegiatan perlombaan atau keperluan lainnya, proses koordinasinya dengan mengirim surat, yang nantinya surat itu akan masuk ke madrasah. Kemudian menunggu disposisi dari pembina pusat (kepala madrasah) apakah disetujui atau dipending, dan nantinya keputusan tersebut dibawa waka kesiswaan untuk berkoordinasi dengan pembina futsal.

8. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan futsal di madrasah ?

Jawab : Untuk pelaksanaan futsal yang jelas kegiatan futsal di MAN 2 Brebes terkoordinir dan terjadwal dengan baik. Untuk lebih jelasnya nanti tanyakan ke Pak Ikmaal.

9. Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi kegiatan program futsal di madrasah?

Jawab : Setiap kegiatan itu pasti perlu dievaluasi untuk melihat apa kelebihan, kekurangannya dimana kemudian nantinya akan dijadikan pembelajaran dan juga perbaikan kedepannya. Sepengetahuan saya untuk evaluasi kegiatan futsal itu dilakukan ketika setelah latihan dan juga setelah mengikuti event perlombaan. Adapun ketika bertemu dengan kendala atau permasalahan pada saat kegiatan pelaksanaan berlangsung, nantinya guru pembina mengkonsultasikan hal tersebut ke bagian kesiswaan. Dan segala sesuatu laporan mengenai kegiatan ekstrakurikuler semuanya menghubungi wakil kepala bagian kesiswaan.

10. Apakah ada faktor penunjang atau pendukung dalam pelaksanaan kegiatan futsal?

Jawab : Pasti ada, potensi dan hobi (bakat dan minat) siswa berpengaruh, ketika siswa punya potensi dan minat di futsal tentu akan mengikuti kegiatan dengan senang hati. Kemudian anggaran pasti ada. Memberikan suasana latihan yang kondusif, sehingga peserta didik merasa betah semangat mengikuti kegiatan tersebut seterusnya. Serta ijin dari orang tua, karena tanpa ijin dari orangtua siswa tidak bisa ikut ekstrakurikuler. Dan juga madrasah menyediakan sarpras seperti lapangan futsal, bola, dan keperluan lainnya.

11. Apakah ada faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan futsal? Jika ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : Untuk faktor penghambat, siswa mungkin jenuh dalam mengikuti latihan. Kemudian mungkin ketika pas mau mengikuti event, madrasah banyak gawe bisa saja keterbatasan anggaran dan juga mempertimbangkan skala prioritas, sehingga terkadang siswa tidak bisa mengikuti perlombaan. Hambatan pasti ada.

12. Hal-hal apa saja yang dilakukan lembaga dalam upaya memaksimalkan atau mendukung kegiatan futsal?

Jawab : Upaya yang dilakukan, tentu madrasah mendukung kegiatan eskul futsal, baik dari segi anggaran maupun penyediaan sarana prasarana latihan futsal.

13. Pernahkah mengikuti perlombaan atau kejuaraan futsal? Jika pernah mengikuti, ditingkat apa dan prestasi apa saja yang telah diraih?

Jawab : Sering ikut, dan ada beberapa yang juara. Nanti lebih jelasnya tanya ke Pak Ikmaal.

14. Kapan jadwal pelaksanaan kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Yang pasti setiap minggu itu ada latiaanya. Untuk lebih jelas nanti tanyakan ke Pak Ikmaal.

15. Bagaimana manfaat adanya kegiatan futsal terhadap perkembangan bakat minat peserta didik di bidang olahraga futsal?

Jawab : Pastinya membawa manfaat yang baik artinya gini, awalnya futsal di man 2 Brebes tidak terlalu populer. Ternyata dengan kita mencoba membuka ekstra futsal, banyak siswa yang mendaftar karna tertarik dengan eskul futsal, otomatis hobi atau potensi dari siswa di futsal tersalurkan. Dengan kegiatan tersebut siswa bisa mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya dengan baik atau bahkan bisa berprestasi pada suatu perlombaan dan mengharumkan nama almaternya. Dan tidak lupa juga untuk mengajarkan budi pekerti kepada peserta didik seperti disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan tentu nilai-nilai islami.

PEDOMAN WAWANCARA PEMBINA FUTSAL

Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan narasumber.
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu perekam dan alat tulis yang berguna untuk merekam hasil wawancara secara utuh.

Narasumber : Guru Pembina Ekstrakurikuler Futsal MAN 2 Brebes

Nama : Bp. Muh. Ikmaalul Huda, S. Sos, M. Pd.

Hari / Tanggal : Rabu, 1 November 2023

Tempat : Ruang Guru

Pertanyaan :

1. Apa yang melatar belakangi lembaga ini diadakan kegiatan futsal?

Jawab : Kita tau bahwa olahraga itu penting untuk kesehatan, apalagi olahraga seperti sepakbola atau futsal itu pasti banyak peminatnya apalagi anak anak muda peminatnya semakin hari semakin banyak peminatnya dan fasilitas juga semakin gampang untuk diakses. Dan di MAN 2 Brebes cukup banyak siswa yang punya bakat di olahraga futsal, jadi itu yang melatar belakangi madrasah menyediakan ekstrakurikuler futsal.

2. Sejak kapan kegiatan futsal di madrasah dilaksanakan?

Jawab : Sebenarnya tenar futsal di Indonesia itu sejak 2012 terus kemudian 2016 futsal sudah ada di MAN akan tetapi belum resmi dan belum ada guru yang mendampingi. Sampai dengan taun 2020 ekstrakurikuler futsal baru resmi didirikan dan diakui sebagai salah satu ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Brebes.

3. Apa tujuan dari adanya kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Tujuannya yaitu untuk memfasilitasi siswa MAN 2 Brebes yang punya minat atau bakat diolahraga futsal, dan juga agar siswa bisa berprestasi dibidang non akademik. Kemudian siswa bisa dengan mudah mengembangkan bakat futsalnya disekolah, siswa juga bisa mendapat ilmu baru dari pelatih atau guru pendamping, tentu juga siswa bisa menyalurkan hobinya dengan berolahraga.

4. Apakah ada guru pendamping atau pelatih futsal di madrasah? Ada berapa dan siapa saja?

Jawab : Untuk guru pendamping atau pembina itu saya, terkadang juga merangkap menjadi pelatih. Sedangkan untuk pelatihnya yaitu Pak Afid Hery Andriyanto.

5. Bagaimana proses perencanaan kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Untuk perencanaan biasanya saya lakukan di awal semester sebelum kegiatan berjalan. Pertama tentu mengenalkan terlebih dahulu sekaligus open recruitment anggota ketika siswa baru masuk atau lebih tepatnya pada waktu Matsama atau MOS, dan ada juga yang masuk lewat jalur prestasi. Kemudian setelah itu saya menentukan jadwal latihan serta program kegiatan yang nantinya dikonsultasikan dengan pihak madrasah. Biasanya saya membuat agenda kegiatan setiap 2 bulan sekali kita ikut tournament atau latihan tanding diluar kota dengan sekolah lain.

6. Bagaimana pengorganisasian kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Tentu dalam suatu organisasi perlu adanya struktur kepengurusan agar kegiatan lebih kondusif. Dalam pemilihan kepengurusan biasanya saya menunjuk langsung anggota futsal yang sekiranya anaknya rajin dan mampu memimpin atau mengajak temannya untuk latihan, dan biasanya saya pilih anak dari kelas 11 atau 10.

7. Bagaimana pengkoordinasian kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Biasanya kalo untuk latihan yang mengkondisikan atau mengabari anggota yang lain itu tugas ketua lewat wa grup, kemudian kalo untuk tournament biasanya yang bertanggung jawab itu divisi humas.

8. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan latihan futsal di madrasah ?

Jawab : Pelaksanaan latihan futsal di MAN 2 Brebes, pertama diawali dengan pemanasan, setelah itu latihan fisik dengan mengelilingi lapangan futsal, kemudian dilanjutkan latihan taktik atau teknik dipimpin oleh pelatih atau guru pendamping futsal, setelah itu dilanjutkan dengan bermain futsal atau latihan tanding, dan setelah itu diakhiri dengan evaluasi oleh pelatih dan guru pendamping futsal. Dan tim futsal Mandubes juga sering mengadakan *sparing* atau latihan tanding dengan sekolah lain untuk mengukur perkembangan kemampuan dan kerjasama dari tim futsal Mandubes.

9. Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi kegiatan program futsal di madrasah?

Jawab : Tentunya pada saat latihan, latihan tanding ataupun turnamen harus ada pengawasan dari guru pendamping, agar anak-anak tetap terkoordinasi walaupun hanya sekedar latihan tanding. Kemudian untuk proses evaluasi biasanya kita lakukan sehabis latihan dan juga sehabis turnamen. Evaluasi dilakukan seperti diskusi antara pemain dan pelatih, yang mana membahas terkait dengan latihan atau pertandingan yang telah dilakukan. Dan ketika saya menghadapi masalah atau ada kendala pada pelaksanaan ekstrakurikuler futsal, nantinya saya berkonsultasi dengan wakil kesiswaan mengenai penyelesaian atau jalan keluar dari masalah tersebut. Kemudian kalau untuk evaluasi menyeluruh di ekstrakurikuler futsal ini mungkin belum ada, karena bisa dibilang ekstrakurikuler futsal ini masih baru dan dalam proses berkembang.

10. Apakah ada faktor penunjang atau pendukung dalam pelaksanaan kegiatan futsal?

Jawab : Tentunya ada, dari pihak madrasah, kesiswaan, pembina OSIS, dan tentunya dari kepala sekolah. Karena di MAN 2 Brebes itu alhamdulillah setiap ada perlombaan baik itu lomba voli, futsal dan lain sebagainya, pasti diberikan izin dan dukungan baik berupa materi maupun nonmateri. Dan dukungan dari orang tua siswa juga sangatlah penting.

11. Apakah ada faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan futsal? Jika ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : Faktor penghambat mungkin, satu sisi terkadang para pemainnya kalo lagi tidak ada turnamen kadang males-malesan. Kemudian perkembangan antar pemain berbeda-beda, sehingga pelatih harus bisa menyesuaikan proses latihan agar tidak ada yang tertinggal. Selanjutnya faktor cuaca, dikarenakan kita punya lapangan outdoor jadi mengharuskan cuaca selalu cerah agar lapangan tidak licin nantinya. Pelatih juga kadang bisa menjadi penghambat, karena tidak bisa hadir disebabkan ada urusan pribadi.

12. Hal-hal apa saja yang dilakukan lembaga dalam upaya memaksimalkan atau mendukung kegiatan futsal?

Jawab : Pihak sekolah tentu mendukung secara materi maupun non materi. Fasilitas yang disediakan juga memadai entah itu bola, corn, pakaian atau jersey, dan juga lapangan, kemarin juga tim futsal dibelikan sekitar 15 bola baru. Akan tetapi untuk kasus seperti menyewa lapangan luar sekolah atau akomodasi melakukan latihan tanding dengan sekolah lain, kami masih menggunakan dana iuran dari anggota tim futsal. Karena untuk dana yang diberikan oleh pihak madrasah lebih diprioritaskan untuk pendanaan mengikuti perlombaan.

13. Pernahkah mengikuti perlombaan atau kejuaraan futsal? Jika pernah mengikuti, ditingkat apa dan prestasi apa saja yang telah diraih?

Jawab : Turnamen yang setiap tahun kita ikuti itu yang pertama liga futsal pelajar biasanya diadakan di galaxy sport atau kaliwadas sport yang diselenggarakan resmi oleh AFK Brebes (Asosiasi Futsal Kab. Brebes), kemudian ada fourfeo cup, ada juga Ramadan cup di kaliwadas sport, dan turnamen semi resmi lainnya. Kemudian prestasi yang diraih, untuk tim putra yang terbaru itu peringkat 2 ramadhan cup taun 2023 di kaliwadas sport, liga pelajar taun 2022 kita peringkat 2 di galaxy yang diadakan oleh AFK Brebes, juara 1 forpeo cup 2023 yang kebetulan kemarin menjadi tuan rumahnya, kemudian turnamen tidak resmi yang diadakan IMBS mendapat juara 3. Sedangkan untuk tim putri yakni juara 1 liga pelajar 2023 di kaliwadas sport yang diselenggarakan oleh Universitas Pradaban Bumiayu.

14. Kapan jadwal pelaksanaan kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Jadwal rutin dilakukan satu minggu dua kali yaitu pada hari rabu dan jum'at setiap jam 15.30-selesai. Kalo misalkan ada tournamen biasanya dilakukan latihan tambahan pada hari senin di jam yang sama. Latihan dilaksanakan di lapangan olahraga yang dimiliki madrasah.

15. Bagaimana manfaat adanya kegiatan futsal terhadap perkembangan bakat minat peserta didik di bidang olahraga futsal?

Jawab : Ada banyak manfaat tentunya, yang pertama siswa semakin paham tentang cara bermain futsal yang baik dan benar. Kedua bisa menambah teman sehingga menjadi motivasi siswa untuk rajin sekolah. Ketiga, tentu siswa bisa mengembangkan potensinya dan bahkan berprestasi di bidang olahraga futsal. Keempat, kegiatan futsal juga bisa menjadi wadah atau jembatan bagi siswa yang mempunyai keinginan menjadi atlit profesional. Dengan mengikuti ekstra futsal bisa mempersiapkan bekal keterampilan kedepannya, serta membangun sikap disiplin, pantang menyerah, kerja keras, dan tanggung jawab.

Pertanyaan Tambahan :

1. Apa saja metode latihan futsal yang digunakan di MAN 2 Brebes?

Jawab : Metode latihan yang digunakan di MAN 2 Brebes itu dimulai dengan latihan fisik mengelilingi lapangan, kemudian lanjut latihan teknik dasar seperti dribling passing dan shooting dengan arahan dari pelatih, dan yang terakhir latihan tanding. Sesekali sparing dengan sekolah lain.

2. Langkah-langkah apa saja yang perlu diperhatikan atau dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler futsal?

Jawab : Pastinya pertama itu menyiapkan alat dan tempat latihan seperti bola, corn dan juga lapangan. Dilanjutkan dengan berdoa dan pemanasan terlebih dahulu.

3. Bagaimana evaluasi dan penilaian dalam metode latihan futsal di madrasah ini?

Jawab : Evaluasi biasanya kita lakukan setelah latihan, tidak ada penilaian khusus tetapi pada evaluasi tersebut pelatih atau pembina memberikan penjelasan apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu ditingkatkan. Dan juga dibarengi dengan pemberian motivasi dari pelatih.

4. Bagaimana kriteria keberhasilan dalam proses pelatihan kegiatan futsal ini?

Jawab : Kriterianya tentu yang pertama chemistry antar pemain terjalin dengan baik, karena dalam futsal kerjasama tim sangat penting. Kemudian menguasai teknik dasar yang dilatih dengan baik seperti passing, dribling, dan shooting. Bisa mempraktekan apa yang telah dipelajarinya pada pertandingan yang sesungguhnya. Dan yang terakhir tentunya bisa menjuarai suatu kompetisi perlombaan.

5. Bagaimana proses perekrutan anggota baru ekstrakurikuler futsal?

Jawab : Pertama-tama tentu kita harus mengenalkan terlebih dulu ekstrakurikuler futsal kepada siswa baru, biasanya dilakukan pada momen Matsama (Masa taaruf siswa madrasah). Setiap ekstrakurikuler punya stand masing-masing untuk sosialisasi, sehingga dari situ nantinya akan ada siswa baru yang join ekstrakurikuler futsal. Selain sosialisasi juga sekaligus dibuka penerimaan anggota baru dengan cara mengisi form pendaftaran. Ada juga jalur prestasi, biasanya saya terjun langsung ke event perlombaan SMP dan menawarkan ke beberapa anak yang punya potensi atau bakat futsal.

6. Berapa banyak anggota ekstrakurikuler futsal di MAN 2 Brebes?

Jawab : Jumlah anggota eskul kalo tidak salah, anggota putri sekitar 15 anak dan anggota putra sekitar 20 anak. Jadi totalnya kurang lebih 35 anak.

7. Bagaimana cara mengatasi anggota ekstrakurikuler yang bosan dalam mengikuti kegiatan futsal?

Jawab : Sebenarnya kalau potensi anaknya biasa-biasa saja mungkin saya ingatkan satu atau dua kali. Tapi kalo untuk anak yang punya potensi atau bakat dan sangat dibutuhkan tim, pasti dihubungi setiap kali latihan dan diberikan motivasi agar terus ikut latihan.

8. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler futsal?

Jawab : Sementara ini masih lewat penjelasan langsung dari pelatih dan melihat dari apa yang pelatih contohkan. Sebenarnya bisa kita pake media contohnya madrasah punya LCD yang mempuni untuk latihan teori didalam kelas tapi sementara untuk saat ini belum.

9. Adakah target pencapaian dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di madrasah?

Jawab : Tentunya ada target, yang jelas di Bumiayu ada banyak institusi atau sekolah seperti SMK, SMA, MA, yang sering mengadakan turnamen. Targetnya minimal peringkat satu di Brebes selatan.



Lampiran 3 Wawancara Ketua Ekstrakurikuler Futsal

PEDOMAN WAWANCARA KETUA EKSTRAKURIKULER FUTSAL

Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan narasumber.
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu perekam dan alat tulis yang berguna untuk merekam hasil wawancara secara utuh.

Narasumber : Ketua Ekstrakurikuler Futsal MA Negeri 2 Brebes

Nama : Fahri Husaeni

Hari / Tanggal : Rabu, 22 November 2023

Tempat : Lapangan Olahraga MA Negeri 2 Brebes

Pertanyaan :

1. Apa tujuan dari adanya kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Tujuan dari eskul futsal man 2 bisa menjadi generasi bangsa yang maju dan menjadi pelopor bagi bangsa Indonesia dan bisaa, lebihh majuu lagii eskul man 2 brebess ini. Terutama futsal menjadi siswa yang berprestasi.

2. Apakah ada guru pendamping atau pelatih futsal di madrasah? Ada berapa dan siapa saja?

Jawab : Di kegiatan eskul futsal ini ada 2 orang pelatih yakni yang pertama Pak Afid Heri dan yang kedua Pak Ikmaal sekaligus guru pendamping eskul futsal.

3. Bagaimana proses perencanaan kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Untuk proses perencanaan biasanya direncanakan oleh guru pelatih atau pembina, pengurus paling hanya ikut membantu pada saat pelaksanaan latihan, dan memberikan informasi semisal ada event perlombaan.

4. Bagaimana pengorganisasian kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Pengurus eskul dipilih langsung oleh guru pembina. Lewat pertimbangan anaknya rajin atau tidak ikut latihan futsal.

5. Bagaimana pengkoordinasian kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Lewat media grup WA mas.

6. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan futsal di madrasah ?

Jawab : Pasti terutama sebelum latihan alangkah baik berdoa dulu dan pemanasan terlebih dulu, setelah itu latihan fisik muter keliling lapangan, terus dilanjutkan latihan sigsa atau kaki diangkat lalu latihan defense sama pasing. Setelah itu main latihan tanding antar tim yang diatur pelatih. Dan diakhir nanti ada evaluasi dari pelatih dan pembina.

7. Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi kegiatan program futsal di madrasah?

Jawab : Biasanya dilakukan setelah selesai latihan, dan setelah selesai event perlombaan.

8. Apakah ada faktor penunjang atau pendukung dalam pelaksanaan kegiatan futsal?

Jawab : Lapangan dan alat latihan sudah disediakan madrasah, jadi tidak perlu sewa lapangan.

9. Apakah ada faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan futsal? Jika ada bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : Mungkin menurut saya eskul futsal membutuhkan pelatih yang profesional, agar kegiatan latihan bisa lebih variatif dan lebih serius lagi dalam poses latihan kedepannya.

10. Hal-hal apa saja yang dilakukan lembaga dalam upaya memaksimalkan atau mendukung kegiatan futsal?

Jawab : Pihak sekolah sangat mendukung terutama penyediaan lapangan dan alat latihan futsal, dan biaya buat ikutt turnamen tapi itu juga kalo dikasih dari pihak sekolahnya. Dan jesryey tim juga dibuatkan oleh pihak madrasah.

11. Pernahkah mengikuti perlombaan atau kejuaraan futsal? Jika pernah mengikuti, ditingkat apa dan prestasi apa saja yang telah diraih?

Jawab : Dari yang saya ketahui yaitu pernah mengikuti liga pelajar di galaxy, imbs di yardan, ligaa Axis di purwokerto, ramadan cup di KS sport, sama fourpeo cup. Prestasi yang yang diraih untuk tim putra kemarin juara 2 ramadan cup 2023, sama juara 1 fourpeo cup 2023. Untuk tim putri juara 1 Liga pelajar 2023 Universitas peradaban.

12. Kapan jadwal pelaksanaan kegiatan futsal di madrasah?

Jawab : Rabu dan jumat sore setelah sholat ashar.

13. Bagaimana manfaat adanya kegiatan futsal terhadap perkembangan bakat minat peserta didik di bidang olahraga futsal?

Jawab : Sangat terbantu dengan adanya ekstrakurikuler futsal, karena disediakan tempat untuk menyalurkan hobi, sekaligus belajar untuk disiplin, bekerja keras dalam berlatih, menambah teman baru, dan ekstrakurikuler futsal ini merupakan tempat saya berkembang karena saya punya keinginan ingin jadi pemain nasional kedepannya.

Pertanyaan Tambahan :

1. Apa saja metode latihan futsal yang digunakan di MAN 2 Brebes?

Jawab : Biasanya pelatih atau pembina lebih menekankan pada latihan teknik dasar yaitu passing, dribling, finishing, kemudian juga pada pelatihan fisik pemain, ada juga latihan pada strategi atau taktik.

2. Langkah-lagkah apa saja yang perlu diperhatikan atau dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler futsal?

Jawab : Pemanasan terlebih dahulu, sebelum memulai latihan diharapkan mengelilingi lapang futsal selama 5 putaran atau 10 putaran. Dan untuk alat latihan seperti bola dan corn, Itu ada 2 orang yang menjadi bagian pengambilan alat.

3. Bagaimana evaluasi dan penilaian dalam metode latihan futsal di madrasah ini?

Jawab : Dengan cara dimana anggota futsal yang sedang latihan biasanya di pantau, kemudian nanti dievaluasi satu persatu anggota oleh pelatih. Dimana kesalahan pas latihann, kurangnya apa, dan lain-lain. Itu biasanya dilakukan setelah latihan.

4. Bagaimana kriteria keberhasilan dalam proses pelatihan kegiatan futsal ini?

Jawab : Intinya itu kita bisa menguasai teknik dan taktik yang diajarkan oleh pelatih, dan bisa mempraktekan langsung pada permainan yang sesungguhnya.

5. Bagaimana proses perekrutan anggota baru ekstrakurikuler futsal?

Jawab : Biasanya itu dilakukan di awal semester taun ajaran baru pada saat matsama (masa taaruf siswa madrasah).

6. Berapa banyak anggota ekstrakurikuler futsal di MAN 2 Brebes?

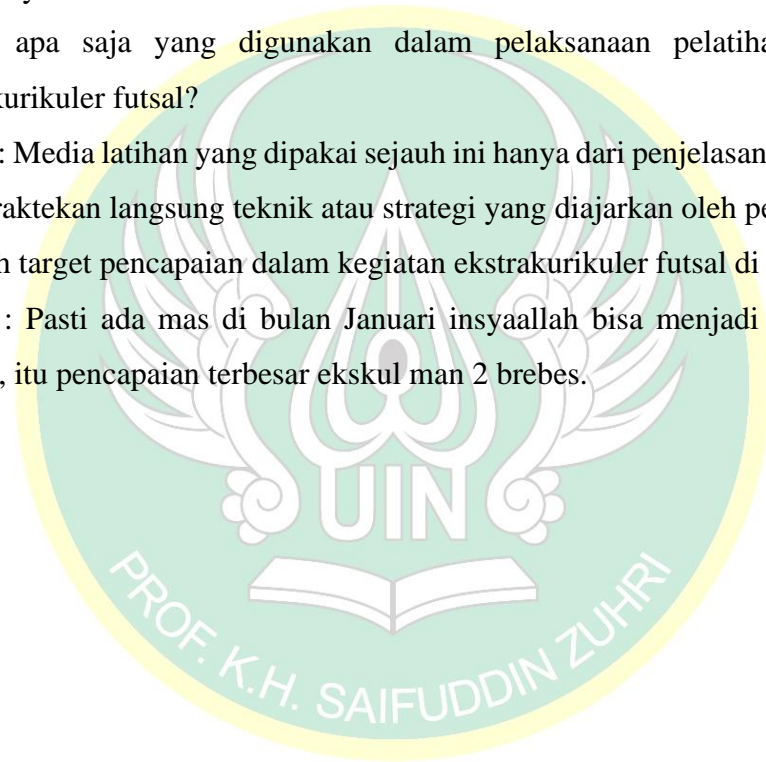
Jawab : Sekitar 30an lebih kayanya mass, belum diitung lagi. Lebih jelasnya nanti tanyakan ke Pak Ikmaal.

7. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler futsal?

Jawab : Media latihan yang dipakai sejauh ini hanya dari penjelasan pelatih, dan mempraktekan langsung teknik atau strategi yang diajarkan oleh pelatih.

8. Adakah target pencapaian dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di madrasah?

Jawab : Pasti ada mas di bulan Januari insyaallah bisa menjadi juara diliga pelajar, itu pencapaian terbesar ekskul man 2 brebes.



Lampiran 4 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

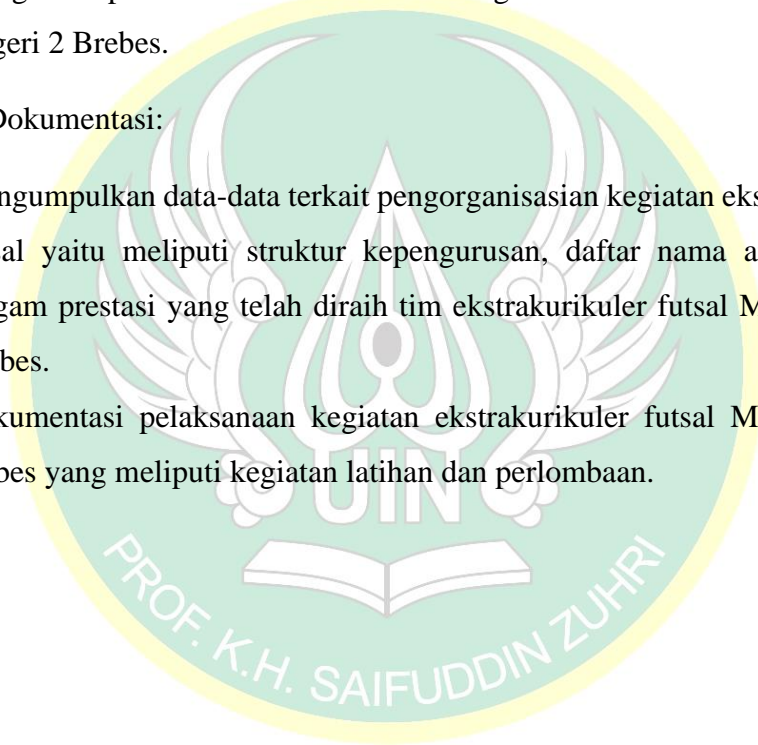
PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Pedoman Observasi:

1. Mengamati kondisi dan lingkungan MA Negeri 2 Brebes.
2. Mengamati kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes.
3. Mengamati proses latihan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes.

Pedoman Dokumentasi:

1. Mengumpulkan data-data terkait pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler futsal yaitu meliputi struktur kepengurusan, daftar nama anggota, dan piagam prestasi yang telah diraih tim ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 Brebes.
2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal MA Negeri 2 brebes yang meliputi kegiatan latihan dan perlombaan.



Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Syamsul Bayan S. Pd. selaku Wakil Kepala MA
Negeri 2 Brebes



Wawancara dengan Bapak Muh. Ikmaalul Huda, S. Sos, M. Pd. selaku
Pembina Ekstrakurikuler Futsal



Wawancara dengan Fahri Husaini selaku Ketua Ekstrakurikuler Futsal



Lampiran 6 SK Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes No. 25 Tahun 2023



**KEPUTUSAN KEPALA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BREBES
NOMOR 25 TAHUN 2023**

**TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR, BEBAN KERJA
GURU, DAN PEGAWAI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BREBES
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA MADR/SAH ALIYAH.NEGERI 2 BREBES**

- Menimbang :
- bahwa proses belajar mengajar merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan;
 - bahwa untuk menjamin kelancaran proses belajar perlu ditetapkan pembagian tugas/mengajar, tugas tambahan bagi guru dan beban kerja guru dan pegawai;
 - bahwa guru, pegawai yang tersebut dalam lampiran keputusan ini dipandang cakap, mampu dan memenuhi syarat untuk diberikan tugas dan tanggung jawab sebagaimana tersebut dalam lampiran ini;
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 - Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
 - Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 6676) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 6762);

4. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1382) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2101);
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 955);
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 971) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1692);
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 890 Tahun 2019 tentang Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru Bersertifikat Pendidik;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah;
11. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2762 Tahun 2023 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BREBES NOMOR 25 TAHUN 2022 TENTANG PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR, BEBAN KERJA GURU, DAN PEGAWAI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BREBES SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024.

- PERTAMA : Tugas dan beban kerja guru semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 meliputi kewajiban kegiatan pendidikan, pembelajaran tatap muka/bentuk lain dan tugas tambahan lainnya;
- KEDUA : Tugas dan beban kerja guru, dan pegawai tertuang dalam daftar terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari keputusan ini;
- KETIGA : Setiap guru dan pegawai berkewajiban merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan dan mengadministrasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada kepala madrasah;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada saat ditetapkan.

Ditetapkan di Brebes
Tanggal 14 Juli 2023

Kepala

LUTFI HAKIM
NIP. 196405171993031004

GURU	KELAS/JABATAN	MAPEL	JML JAM	TOTAL	
Mikhatun S. Pd I	X.1	FIQIH	2	30	
	X.2	FIQIH	2		
	X.3	FIQIH	2		
	X.4	FIQIH	2		
	X.5	FIQIH	2		
	X.6	FIQIH	2		
	X.7	FIQIH	2		
	X.8	FIQIH	2		
	X.9	FIQIH	2		
	X.10	FIQIH	2		
	X.11	FIQIH	2		
	X.12	FIQIH	2		
		WALI KELAS X. 7		6	
62 M. Ikmalul Huda, S. Sos	X. 11	BK		36	
	X. 12	BK			
	XI MIPA 1	BK			
	XI MIPA 2	BK			
	XI MIPA 3	BK			
	XI MIPA 4	BK			
	XI MIPA 5	BK			
	PENDAMPING EKSTRA FUTSAL	BK			
63 Mutiara Awalamarroh, S. Pd	X.1	BAHASA ARAB WAJIB	4	34	
	X.2	BAHASA ARAB WAJIB	4		
	X.3	BAHASA ARAB WAJIB	4		
	X.4	BAHASA ARAB WAJIB	4		
	X.5	BAHASA ARAB WAJIB	4		
	X.6	BAHASA ARAB WAJIB	4		
	X.7	BAHASA ARAB WAJIB	4		
		WALI KELAS X. 5		6	
64 Ahmad Zuifkar	X.1	AKIDAH AKHLAK	2	26	
	X.2	AKIDAH AKHLAK	2		
	X.3	AKIDAH AKHLAK	2		
	X.4	AKIDAH AKHLAK	2		
	X.5	AKIDAH AKHLAK	2		
	X.12	TAHFIDZ	2		
	XI MIPA 7	SKI	2		
	XI IPS 1	SKI	2		
	XI IPS 2	SKI	2		
	XI IPS 3	SKI	2		
	XI IPS 4	SKI	2		
	XI KEAGAMAAN	TAHFIDZ	2		
	XII KEAGAMAAN	TAHFIDZ	2		
		PENDAMPING EKSTRA TAHFIDZ			
	65 Ni'matul Afiyah, S. Pd	X. 4	BIOLOGI		3
X. 5		BIOLOGI	3		
X. 6		BIOLOGI	3		
X. 7		BIOLOGI	3		
X. 8		BIOLOGI	3		
X. 12		PENDIDIKAN PANCASILA	2		
XI MIPA 1		PKn	2		
XI MIPA 2		PKn	2		
XI MIPA 3		PKn	2		
XI MIPA 4		PKn	2		
XI MIPA 5		PKn	2		
XI MIPA 6		PKn	2		
		WALI KELAS X. 10		6	

GURU	KELAS/JABATAN	MAPEL	JML JAM	TOTAL	
Viani Destiningtias, S. Pd	X. 1	BAHASA JAWA	1	37	
	X. 2	BAHASA JAWA	1		
	X. 3	BAHASA JAWA	1		
	X. 4	BAHASA JAWA	1		
	X. 5	BAHASA JAWA	1		
	X. 6	BAHASA JAWA	1		
	X. 7	BAHASA JAWA	1		
	X. 8	BAHASA JAWA	1		
	X. 9	BAHASA JAWA	1		
	X. 10	BAHASA JAWA	1		
	X. 11	BAHASA JAWA	1		
	X. 12	BAHASA JAWA	1		
	XI MIPA 1	BAHASA JAWA	1		
	XI MIPA 2	BAHASA JAWA	1		
	XI MIPA 3	BAHASA JAWA	1		
	XI MIPA 4	BAHASA JAWA	1		
	XI MIPA 5	BAHASA JAWA	1		
	XI MIPA 6	BAHASA JAWA	1		
	XI MIPA 7	BAHASA JAWA	1		
	XI IPS 1	BAHASA JAWA	1		
	XI IPS 2	BAHASA JAWA	1		
	XI IPS 3	BAHASA JAWA	1		
	XI IPS 4	BAHASA JAWA	1		
	XI KEAGAMAAN	BAHASA JAWA	1		
	XII MIPA 1	BAHASA JAWA	1		
	XII MIPA 2	BAHASA JAWA	1		
	XII MIPA 3	BAHASA JAWA	1		
	XII MIPA 4	BAHASA JAWA	1		
	XII MIPA 5	BAHASA JAWA	1		
	XII MIPA 6	BAHASA JAWA	1		
	XII IPS 1	BAHASA JAWA	1		
	XII IPS 2	BAHASA JAWA	1		
	XII IPS 3	BAHASA JAWA	1		
	XII IPS 4	BAHASA JAWA	1		
	XII KEAGAMAAN	BAHASA JAWA	1		
	PEMBINA PMR				2

Bumayu, 14 Juli 2023
Kepala

LUTFIL HAKIM
NIP. 196405171993031004

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal



Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal



Lampiran 8 Dokumentasi Piagam Prestasi Ekstrakurikuler Futsal



Dokumentasi Piagam Prestasi Ekstrakurikuler Futsal MA Negeri 2 brebes

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BREBES
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jl. Jenderal Sudirman Km. 01 Telp. (0289) 430056, 430210 Fax. (0289) 430210 Laren
Kec. Bumiayu Kab. Brebes 52152273 NPSN : 20364965 NSM : 131133290002
Website: man2brebes.sch.id email: manduabrebes@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-451 /Ma.11.29.02/HM.00/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. LUTFIL HAKIM, M. Pd.
NIP : 19640517 199303 1 004
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I IV/b
Jabatan : Kepala MAN 2 Brebes

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ABQI AZKIYA NABIEL
NIM : 1917401091
Program Studi / Jenjang : MANAGEMEN PENDIDIKAN ISLAM (S-1)
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi guna melengkapi data yang dibutuhkan terkait dengan Penyusunan Skripsi "*Management Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MAN 2 Brebes*". Pada tanggal 4 Agustus 2023 sd. 9 Agustus 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 9 Agustus 2023
Kepala

LUTFIL HAKIM

Lampiran 10 Blanko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Abqi Azkiya Nabiel
 No. Induk : 1917401091
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Bpk. Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I
 Nama Judul : Manajemen Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MA Negeri 2 Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 16 Mei 2023	Bimbingan judul Skripsi		
2.	Rabu, 5 Juli 2023	Bimbingan latar belakang Masalah		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

3.	Selasa, 15 Agustus 2023	Bimbingan Isi Proposal		
4.	Jumat, 18 ags 2023	Acc Proposal		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 18 Agustus 2023
 Dosen Pembimbing

Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I
 NIP. 19890116 2020 121006

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e-2691a/Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/09/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MA Negeri 2 Brebes

Sebagaimana disusun oleh,

Nama : Abqi Azkiya Nabel
NIM : 1917401091
Semester : IX
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/09/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13/09/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

NIP. 19850525 201503 1 004

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BREBES
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

Jl. Jenderal Sudirman Km. 01 Telp. (0289) 430056, 430210 Fax. (0289) 430210 Laren
Kec. Bumiayu Kab. Brebes 52273 NPSN : 20364965 NSM : 131133290002
Website: man2brebes.sch.id email: manduabrebes@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-175 / Ma.11.29.02/HM.00/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. LUTFIL HAKIM, M. Pd.
NIP : 19640517 199303 1 004
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I IV/b
Jabatan : Kepala MAN 2 Brebes

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Abqi Azkiya Nabiel
NIM : 1917401091
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN SAIFUDIN ZUHRI Purwokerto

Benar-benar telah melakukan penelitian guna melengkapi data yang dibutuhkan terkait dengan Penyusunan Skripsi " **Manajemen Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MAN 2 Brebes** ". Pada tanggal 27 September 2023 s/d 27 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 2 Desember 2023

Kepala



Lampiran 13 Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Abqi Azkiya Nabiel
 No. Induk : 1917401091
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
 Pembimbing : Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I.
 Nama Judul : Manajemen Ekstrakurikuler Futsal Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MA Negeri 2 Brebes

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	16 Mei 2023	Bimbingan Judul skripsi		
2.	5 Juli 2023	Bimbingan latar belakang masalah		
3.	15 Agustus 2023	Bimbingan isi proposal		
4.	18 Agustus 2023	Acc proposal skripsi		
5.	19 September 2023	Revisi proposal skripsi		
6.	22 September 2023	Penyusunan BAB I dan BAB II		
7.	19 Oktober 2023	Revisi BAB I, BAB II, dan penyusunan BAB III		
8.	27 Desember 2023	Revisi BAB III dan penyusunan BAB IV dan BAB V		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

9.	14 Januari 2024	Revisi BAB IV (Isi-isi dari BAB IV dan pengolahan kata dan penulisan)		
10.	20 Maret 2024	Revisi BAB IV (Revisi point-point BAB IV dan Penambahan teori-teori terdahulu pada pembahasan)		
11.	29 April 2024	Penyusunan pendahuluan dan lampiran		
12.	27 Mei 2024	Revisi pernyataan keaslian, lembar pengesahaan, nota dinas pembimbing, moto, persembahan, dan kata pengantar.		
13.	27 Mei 2024	Acc Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 27 Mei 2024

Dosen Pembimbing

Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I.
NIP. 198901162020121006

Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-341/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Abqi Azkiya Nabiel
NIM : 1917401091
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15700/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ABQI AZKIYA NABIEL
NIM : 1917401091

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-5687/Un.19/K.Bhs/PP.009/0/2023

This is to certify that
 Name : **ABQI AZKIYA NABIEL**
 Place and Date of Birth : **Brebes, 02 Agustus 2001**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **16 Oktober 2023**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 57 **Structure and Written Expression: 49** **Reading Comprehension: 48**
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 513 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 16 Oktober 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA
 (Mubtala' al-Qur'anih: 'alfi al-Lughah al-'Arabiyyah)


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-5686/Un.19/K.Bhs/PP.009/0/2023

This is to certify that
 Name : **ABQI AZKIYA NABIEL**
 Place and Date of Birth : **Brebes, 02 Agustus 2001**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **16 Oktober 2023**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 47 **Structure and Written Expression: 50** **Reading Comprehension: 43**
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 466 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 16 Oktober 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA
 (Mubtala' al-Qur'anih: 'alfi al-Lughah al-'Arabiyyah)

Lampiran 17 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, it features the logos of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), and KAMPUSAS.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1517/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ABQI AZKIYA NABIEL**
NIM : **1917401091**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (90)**.



Certificate Validation

Lampiran 18 Sertifikat PKL

 **KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

ABQI AZKIYA NABIEL
1917401091

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Abqi Azkiya Nabiel
NIM : 1917401091
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 2 Agustus 2001
Alamat Rumah : Pangebatan 001/007, Kecamatan Bantarkawung,
Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Nama Ayah : Awam Ilham
Nama Ibu : Imasroh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. RA Nurul Huda Bangbayang (2006-2007)
- b. SD Negeri 01 Bangbayang (2007-2013)
- c. SMP Negeri 01 Bantarkawung (2013-2016)
- d. MA Negeri 02 Brebes (2016-2019)
- e. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019-2024)

2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah Nurul Huda Bangbayang (2007-2012)
- b. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto (2019-2022)